

**IMPLEMENTASI KURIKULUM TAHFIZH AIQURAN
DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU MAWADDAH WAROHMAH
MEDAN**

Tesis

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Persyaratan

Untuk Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

Program Studi Pendidikan Islam

Oleh

MHD. FAUZAN HABIB PARINDURI

NIM : 3003194006



**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

MEDAN

2021

**LEMBAR PERSETUJUAN
IMPLEMENTASI KURIKULUM TAHFIZH ALQURAN
DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU MAWADDAH WAROHMAH
MEDAN**

**MHD. FAUZAN HABIB PARINDURI
NIM : 3003194006**

**Tesis ditulis untuk memenuhi sebagai persyaratan
mendapatkan gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
Prodi Pendidikan Islam
Pascasarjana UIN Sumatera Utara**



**Medan, 11 Februari 2021
Menyetujui**

**Pembimbing I
Acc. Untuk Semhas
11/02/2021**

**(Dr. Siti Halimah, M.Pd)
NIP. 19650706 199703 2 001**

**Pembimbing II
Acc. 02/02/2021**



**(Dr. H. Syaukani, M.Ed)
NIP. 19600716 198603 1 002**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mhd. Fauzan Habib Parinduri

Nim : 3003194006

Tempat/tanggal lahir : Medan, 29 Juni 1987

Pekerjaan : Mahasiswa Pascasarjana UIN-SU Medan

Alamat : Jl. Titi Pahlawan Gg. Manaf Kel. Rengas Pulau,
Kec. Medan Marelan

Menyatakan bahwa tesis yang berjudul : "Implementasi Kurikulum Tahfizh alQuran di Sekolah Dasar Islam Terpadu Mawaddah Warohmah Medan" adalah benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang telah disebutkan sumbernya.

Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya.

Medan, Februari 2021

Yang menyatakan,



(Mhd. Fauzan Habib Parinduri)
Nim : 3003194006

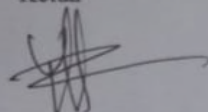
PENGESAHAN

Tesis yang berjudul "IMPLEMENTASI KURIKULUM TAHFIZH ALQURAN DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU MAWADDAH WAROHMAH MEDAN" an. MHD. FAUZAN HABIB PARINDURI, NIM. 3003194006. Telah dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah Pascasarjana UIN-SU Medan pada Tanggal 09 April 2021.

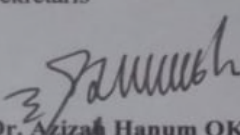
Tesis ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada Progam Studi Pendidikan Islam.

Medan, 09 April 2021
Panitia Sidang Munaqasyah Tesis
Pascasarjana UIN-SU Medan

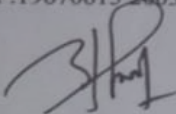
Ketua

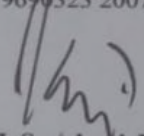

(Dr. Yusnaili Budianti, M.Ag)
NIP:19670615 200312 2 001

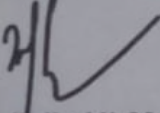
Sekretaris

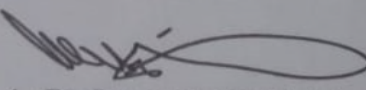

(Dr. Azizah Hanum OK, M.Ag)
NIP: 19690323 200701 2 030

Anggota


1. **(Dr. Siti Halimah, M.Pd)**
NIP : 19650706 199703 2 001

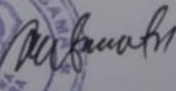

2. **(Dr. H. Syaukani, M.Ed)**
NIP: 19600716 198603 1 002


3. **(Dr. Zulheddi, MA)**
NIP : 19760303 200901 1 010


4. **(Dr. Syamsu Nahar, M.Ag)**
NIP : 19580719 199001 1 001

Mengetahui:
Direktur Pascasarjana UIN-SU Medan




(Prof. Dr. H. Hasan Bakti Nasution, M.A)
NIP: 19620814 199203 1 003

ABSTRAK



IMPLEMENTASI KURIKULUM TAHFIZH ALQURAN DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU MAWADDAH WAROHMAH MEDAN

MHD. FAUZAN HABIB PARINDURI

| | |
|-----------------------|--|
| Nama | : Mhd. Fauzan Habib Parinduri |
| Nim | : 3003194006 |
| Prodi | : Pendidikan Islam |
| Tempat, tanggal lahir | : Medan, 29 Juni 1987 |
| Nama orang tua | |
| Ayah | : Drs. H. Fakhruddin Parinduri |
| Ibu | : Hj. Yusnah Nasution |
| Pembimbing | : 1. Dr. Siti Halimah, M.Pd 2. Dr. Syaukani, M.Ed |

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi kurikulum tahfizh alQuran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, metode dan media yang digunakan dan cara guru menilai keberhasilan serta mencari tahu faktor pendukung dan penghambat guru dan siswa dalam mengimplementasikan kurikulum tahfizh alQuran di Sekolah Dasar Islam Terpadu Mawaddah Warohmah Medan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan naturalistik. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Mawaddah Warohmah Medan. Partisipan utama pada penelitian ini adalah guru koordinator atau pembimbing tahfizh alQuran di Sekolah Dasar Islam Terpadu Mawaddah Warohmah Medan. Kepala sekolah, wakil kepala sekolah, staff beserta siswa kelas 1- 6 yang ikut berperan dalam kegiatan implementasi kurikulum tahfizh alQuran merupakan partisipan pendukung. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data dengan triangulasi sumber, dan metode dianalisis dengan model interaktif yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa implementasi kurikulum tahfizh alQuran di Sekolah Dasar Islam Terpadu Mawaddah Warohmah Medan yang meliputi : 1) Perencanaan pembelajaran kurikulum tahfizh alQuran disusun dalam bentuk dokumen RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran), 2) Pelaksanaan pembelajaran tahfizh alQuran dimulai dengan kegiatan awal membaca doa belajar, setelah itu membaca *Asmaul Husna* dan dilanjutkan dengan menghafal dan *muraja'ah* alQuran yang dipandu oleh wali kelas masing-masing dan ditutup

dengan kegiatan penguat berupa nasihat dan motivasi agar siswa tetap semangat dalam menghafal alQuran sekitar ± 15 menit. Penyetoran hafalan dilakukan satu minggu sekali pada saat jam bidang studi tahfizh alQuran oleh guru pembimbing tahfizh, 3) Cara dan metode yang digunakan guru pembimbing dengan cara *muraja'ah* setiap pagi dengan metode *sima'i*, kelompok dan *talaqqi*, 4) Media yang digunakan berupa media cetak, media audio dan visual, 5) Cara dan teknik yang digunakan guru untuk menilai keberhasilan belajar tahfizh alQuran siswa dengan cara memantau perkembangan siswa persemester dan teknik ujian secara lisan pada saat ujian semester, 6) Faktor pendukung yang dialami guru yaitu perencanaan pembelajaran sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran telah disusun, dan adanya kelengkapan media. Sedangkan faktor penghambatnya adalah adanya guru pembimbing yang belum memiliki hafalan kuat dan baik minimal 1 juz, serta adanya orang tua siswa yang tidak membantu hafalan siswanya di rumah, 7) Faktor pendukung yang dialami siswa yaitu adanya beasiswa yang diberikan kepala sekolah bagi siswa yang menghafal alQuran serta motivasi yang diberikan oleh guru pada saat kegiatan penguatan setiap hari. Sedangkan faktor penghambatnya adalah timbulnya rasa bosan dan kejenuhan serta gangguan dari teman sejawat pada saat pelaksanaan pembelajaran tahfizh alQuran.

Kata kunci : Tahfizh alQuran, Kurikulum, Perencanaan, Implementasi

ABSTRACT



IMPLEMENTATION OF TAHFIZH ALQURAN CURRICULUM IN MAWADDAAH WAROHMAH MEDAN INTEGRATED ISLAMIC ELEMENTARY SCHOOL

MHD. FAUZAN HABIB PARINDURI

| | |
|----------------------|--|
| Name | : Mhd. Fauzan Habib Parinduri |
| Nim | : 3003194006 |
| Prodi | : Islamic Educatioun |
| Place, Date of birth | : Medan, 29 th June 1987 |
| Parent's Name | |
| Father | : Drs.H. Fakruddin Parinduri |
| Mother | : Hj. Yusnah Nasution |
| Supervisor | : 1. Doctor Siti Halimah Master of education 2. Doctor Syaukani Master of education |

This research is meant to describe the implementation of tahfizh alQuran curriculum which includes planning, implementation, methods and media that used and how the way teachers assess the success full and find out the supporting factors and inhibitions of teachers and students in implementing the tahfizh alQuran curriculum at Mawaddah Warohmah Medan Integrated Islamic Elementary School.

This research used qualitative research method with naturalistic approach. This research was conducted at Mawaddah Warohmah Integrated Islamic Elementary School Medan. The main participants in this study were the coordinator or supervisor teacher of tahfizh alQuran at Mawaddah Warohmah Integrated Islamic Elementary School Medan. The principal, vice principal, staff and students in grades 1 until 6 who participated in the implementation of the tahfizh alQuran curriculum were supporting participants. The data collection used by observation, interview, and documentation. The validity of the data by triangulation of sources, and methods was analyzed with interactive models that include data collection, data reduction, data presentation and inference.

The results of this study showed that the implementation of tahfizh alQuran curriculum in Mawaddah Warohmah Medan Integrated Islamic Elementary School which includes: 1) Planning of learning curriculum tahfizh alQuran has been prepared in the form of lesson plan, 2) Implementation of learning tahfizh alQuran begins with read of study prayer, after that read Asmaul Husna and continued with memorization and muraja'ah alQuran guided by homeroom teachers and closed with activities of advice and motivation so that students keep the spirit in

memorizing alQuran around 15 minutes. Accumulation of memorization was made once a week during the study hours tahfizh alQuran by the guidance tahfizh, 3) The ways and the methods that used by the guidance teacher in a muraja'ah every morning with the method of sima'i, group and talaqqi, 4) The media that used such as form of print, audio and visual media, 5) The ways and the techniques that used by teachers to assess the success of learning tahfizh alQuran students by monitoring the progress of students each semester and exam techniques by orall during the semester exam , 6) The supporting factors experienced by teachers was learning planning as guidelines for the implementation of learning has been prepared, and the media was fully equipped. While the inhibition factor was there are some tutors who do not have strong and good memorization at least 1 juz, as well as parents who did not help their kids to memorized alQuran at home, 7) The supporting factor experienced by students was the scholarship given by the principal for students who memorized the alQuran and the motivation that has given by the that teachers while learning activity every day was the strenghtnessfor the students. While the inhibition factors were students feel bored and some of their friends who annoyed them when learning tahfizh alQuran.

Keyword : Tahfizh alQuran, Curriculum, Planning, Implementation

الملخص

تنفيذ منهج تحفيظ القرآن في المدرسة الابتدائية الإسلامية

موددة ورحمة ميدان



رقم الطالب الأصل : ٣٠٠٣١٩٤٠٠٦ :

برودي : التربية الاسلامية

مكان\تاريخ الميلاد : ميدان ٢٩ جوني ١٩٨٧

اسم لوالد

الأب : الدكتور ندوس الحج فخرودين فريندوري

الأم : الحج يوسف نسوتيون

المشرف : ١ الدكتور ستي حليمة، الماجستير

٢ الدكتور شوكاني الماجستير

الغرض من هذه الدراسة هو وصف تنفيذ منهج تحفيظ القرآن الذي يشمل التخطيط والتنفيذ والطريقة والوسائط المستخدمة وكيفية تقييم المعلمين للنجاح ومعرفة

العوامل الداعمة والمثبطة للمعلمين والطلاب في تطبيق تحفيظ القرآن. منهج القرآن في المدرسة الابتدائية الإسلامية مودة ورحمة ميدان.

تستخدم هذه الدراسة بطريقة البحث النوعي بمنهج طبيعي. هذه الدراسة يفعل في المدرسة الابتدائية الإسلامية مودة ورحمة ميدان. كان المشاركون في هذه الدراسة هم المعلم الذي ينسق أو يشرف تحفيظ القرآن في المدرسة الابتدائية الإسلامية مودة ورحمة ميدان. وأما المشاركون الأخر في تنفيذ منهج تحفيظ القرآن هم رئيس المدرسة ونائب الرئيس والموظفون والتلاميذ من فصل الأول إلى فصل السادس. تم جمع البيانات بطريقة الملاحظة والمقابلات والتوثيق. صحة البيانات المستخدمة في تثليث المصادر ، وتم تحليل الطريقة باستخدام نموذج تفاعلي تضمن جمع البيانات وتقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج.

تظهر نتائج هذه الدراسة أن تنفيذ منهج تحفيظ القرآن في المدرسة الابتدائية الإسلامية مودة ورحمة ميدان. يشمل: (١) التخطيط لتعلم منهج تحفيظ القرآن تم تخطيطه بخطة الدرس ، (٢) يبدأ تنفيذ تعلم تحفيظ القرآن بدءاً بقراءة الدعاء ، وبعد ذلك قراءة أسماء الحسنى واستمرار مراجعة الحفظ وتحفيظ القرآن الذي يرشد كل جميع ولي الفصل. ويختتم بنصيحة وتحفيز بحيث يكون التلاميذ نشيط في تحفيظ القرآن لمدة خمس عشر دقيقة تقريباً. وأما تسميع الحفظ إلى مشرف التحفيظ مرة واحدة في الأسبوع في وقت مادة تحفيظ القرآن، (٣) المنهج والطريقة التي يستخدمها المعلم المرشد هي المراجعة كل صباح مع جماعة والسماعي والتلقي. (٤) الوسائل المستخدمة هي وسائل الإعلام المطبوعة والمسموعة والمرئية. (٥) الطريقة والتقنيات التي يستخدمها المعلم لتقييم نجاح تعلم تلاميذ في تحفيظ القرآن بطريقة مراقبة تقدم التلاميذ في كل نصف السنة وتقنيات الامتحان الشفوي و الامتحانات.

٦) العامل الداعم الذي يختبره المعلم هو تخطيط التعلم حيث تم تجميع إرشادات لتنفيذ التعلم وهناك مجموعة كاملة من الوسائط. وأما العامل المانع هو وجود مشرفين ليس لديهم حفظ قوي وجيد على الأقل جزء واحد، وكذلك وجود أولياء التلاميذ الذين لا يساعدون أولادهم على الحفظ في البيت، ٧) العوامل الداعمة التي يعاني منها التلاميذ هي المنح الدراسية التي يقدمها رئيس المدرسة للـتلاميذ الذين يحفظون القرآن والتحفيز الذي يقدمه المعلم كل يوم. وأما العامل المانع هو ظهور الملل والتدخل من الأصحاب حين تنفيذ تعلم تحفيظ القرآن.

الكلمات الرئيسية : تحفيظ القرآن, منهج, التخطيط, تنفيذ

MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

“Sebaik-manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lainnya”

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur diucapkan kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala atas nikmat dan hidayah yang diberikan kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan tesis ini dalam bentuk sederhana. Penyusunan tesis ini untuk memenuhi tugas sebagai syarat guna memperoleh gelar Magister pada Prodi Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Banyak bimbingan, arahan, motivasi dan bantuan dari segala pihak dalam penulisan tesis ini. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof.Dr.H. Syahrin Harahap, M.A, selaku Rektor UIN-SU Medan.
2. Prof. Dr. Hasan Bakti Nasution, M.A, selaku Direktur PascaSarjana UIN-SU Medan.
3. Dr. Yusnaili Budianti, M.Ag, selaku Kepala Program Studi Pendidikan Islam Pascasarjana UIN-SU Medan.
4. Dr. Siti Halimah, M.Pd, dan Dr. H. Syaukani, M.Ed, selaku pembimbing yang telah memberikan pengarahan sehingga memperlancar penyusunan tesis ini.
5. Seluruh dosen-dosen pascasarjana yang telah memberikan ilmu pada mata kuliah yang telah diajarkan kepada mahasiswa pascasarjana UIN-SU, semoga menjadi amal jariyah yang diterima Allah Subnahahu Wa Ta'ala.
6. Kepala Sekolah beserta staff dan TU Sekolah Dasar Islam Terpadu Mawaddah Warohmah Medan yang telah memberikan izin serta memfasilitasi penulis untuk mengadakan penelitian tesis ini.
7. Ayah dan umiku tercinta yang telah mendoakan dan memberikan kasih sayang yang tak terhingga kepada penulis.

8. Istriku tercinta yang telah memberikan doa, semangat dan dorongan sehingga dapat menyelesaikan tesis ini.
9. Anak-anakku tersayang yang telah banyak bersabar serta memberikan semangat sehingga dapat menyelesaikan tesis ini.
10. Kakak dan adikku yang telah mendoakan serta memberikan semangat serta dorongan sehingga tesis ini dapat diselesaikan.
11. Seluruh sahabat mahasiswa pascasarjana yang telah memberikan semangat dan saran selama menimba ilmu, semoga pertemuan kita menjadi *ukhuwah Islamiyah* yang kokoh diantara mahasiswa pascasarjana.

Penulis menyadari dalam penyusunan tesis ini masih terdapat kekurangan, semua itu karena keterbatasan ilmu dan wawasan yang penulis miliki. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun diharapkan untuk menyempurnakan tesis ini. Akhirnya tesis ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membaca dan bagi pengelolaan lembaga pendidikan pada umumnya.

Medan, Februari 2021

Penulis,

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi Arab - Latin dalam penulisan tesis ini merupakan hasil keputusan bersama 2 Menteri, yaitu Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yang tertulis di Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987 tentang pembakuan pedoman transliterasi Arab-Latin sebagai berikut:

Konsonan

| Konsonan | | | | Nama | Transliterasi | | Nama |
|----------|--------|------|---------|------|--------------------|-----|----------------------------|
| Akhir | Tengah | Awal | Tunggal | | | | |
| ل | | ا | | Alif | Tidak dilambangkan | | Tidak dilambangkan |
| | | | | | | | |
| ب | ب | ب | ب | ب | Ba | B/b | Be |
| ت | ت | ت | ت | ت | Ta | T/t | Te |
| ث | ث | ث | ث | ث | Ša | Š/s | Es (dengan titik di atas) |
| ج | ج | ج | ج | ج | Jim | J/j | Je |
| ح | ح | ح | ح | ح | Ha | H/h | Ha (dengan titik di bawah) |

| | | | | | | |
|---|---|---|------|------|-----------------------------|----------------------------|
| خ | خ | خ | خ | Kha | Kh/kh | Ka dan ha |
| د | د | د | Dal | D/d | De | |
| ذ | ذ | ذ | Ẓal | Ẓ/ẓ | Zet (dengan titik di atas) | |
| ر | ر | ر | Ra | R/r | Er | |
| ز | ز | ز | Zai | Z/z | Zet | |
| س | س | س | Ṣ | Sin | S/s | Es |
| ش | ش | ش | Ṣin | Syin | Sy/sy | Es dan ye |
| ص | ص | ص | Ṣad | Ṣad | Ṣ/ṣ | Es (dengan titik di bawah) |
| ض | ض | ض | Ḍad | Ḍad | Ḍ/ḍ | De (dengan titik di bawah) |
| ط | ط | ط | Ṭa | Ṭa | Ṭ/ṭ | Te (dengan titik di bawah) |
| ظ | ظ | ظ | Ẓa | Ẓ/ẓ | Zet (dengan titik di bawah) | |
| ع | ع | ع | ‘Ain | ‘Ain | ‘_ | Apostrof terbalik |
| غ | غ | غ | Gain | G/g | Ge | |
| ف | ف | ف | Fa | F/f | Ef | |

| | | | | | | |
|----|----|----|------------|-----|-----|----------|
| ق | ق | ق | ق | Qof | Q/q | Qi |
| ك | ك | ك | ك | Kaf | K/k | Ka |
| ل | ل | ل | ل | Lam | L/l | El |
| م | م | م | م | Mim | M/m | Em |
| ن | ن | ن | ن | Nun | N/n | En |
| و | | و | Wau | W/w | | We |
| هـ | هـ | هـ | هـ | Ha | H/h | Ha |
| ء | | | Hamz ah | —' | | Apostrof |
| ي | ي | ي | ي | Ya | Y/y | Ye |

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda apostrof (').

Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau (monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda diakritik atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

| Vokal | Nama | Trans. | Nama |
|-------|---------------|--------|------|
| اَ | <u>Fathah</u> | A/a | A |
| اِ | <u>Kasrah</u> | I/i | I |
| اُ | <u>Dammah</u> | U/u | U |

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

| Vokal rangkap | Nama | Trans. | Nama |
|---------------|-----------------------|--------|---------|
| اَيَ | <i>Fathah dan ya'</i> | Ai/ai | A dan I |
| اَوْ | <i>fathah dan wau</i> | Au/au | A dan u |

Contoh:

| | |
|--------|--------------|
| كَيْفَ | <i>Kaifa</i> |
| حَوْلَ | <i>Haula</i> |

Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

| Vokal panjang | Nama | Trans. | Nama |
|---------------|--|-----------|---------------------|
| اَ | <i>Fathah dan alif</i> | \bar{A} | a dan garis di atas |
| اِىَ | <i>Fathah dan <u>alif maqsūrah</u></i> | | |
| اِىَ | <i>Kasrah dan ya</i> | \bar{I} | i dan garis di atas |
| اِوُ | <i>Dammah dan wau</i> | \bar{U} | u dan garis di atas |

Contoh:

| | |
|---------|---------------|
| مَاتَ | <i>Māta</i> |
| رَمَى | <i>Ramā</i> |
| قِيلَ | <i>Qīla</i> |
| يَمُوتُ | <i>Yamūtu</i> |

Ta marbūṭah

Transliterasi untuk ta marbūṭah (ة atau ة) ada dua, yaitu: ta marbūṭah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan ḍammah, transliterasinya adalah *t* sedangkan ta marbūṭah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah *h*.

Kalau pada kata yang berakhir dengan ta marbūṭah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbūṭah itu ditransliterasikan dengan *h*.

Contoh:

| | |
|---------------------------|------------------------------|
| رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ | <i>Rauḍah al-atfāl</i> |
| الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ | <i>Al-madīnah al-fāḍilah</i> |
| الْحِكْمَةُ | <i>Al-ḥikmah</i> |

Syaddah

Huruf konsonan yang memiliki tanda *syaddah* atau tasydid, yang dalam abjad Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda). Contoh:

| | |
|------------|-----------------|
| رَبَّنَا | <i>Rabbanā</i> |
| نَجَّيْنَا | <i>Najjainā</i> |
| الْحَقُّ | <i>Al-Ḥaqq</i> |
| الْحَجُّ | <i>Al-Ḥajj</i> |
| نُعَمُّ | <i>Nu‘‘ima</i> |

| | |
|---------|----------------|
| عَدُوٌّ | ' <i>Aduww</i> |
|---------|----------------|

Jika huruf ع bertasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يَ), maka ia ditransliterasi seperti huruf maddah *ī*. Contoh:

| | |
|-----------|----------------|
| عَلِيٌّ | ' <i>Alī</i> |
| عَرَبِيٌّ | ' <i>Arabī</i> |

Kata sandang

Kata sandang dalam abjad Arab dilambangkan dengan huruf ال (alif lam ma'arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

| | |
|---------------|--|
| الشَّمْسُ | <i>Al-Syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>) |
| الزَّلْزَلَةُ | <i>Al-Zalzalah</i> (bukan <i>az-zalzalah</i>) |
| الْفَلَسَفَةُ | <i>Al-Falsafah</i> |
| الْبِلَادُ | <i>Al-Bilād</i> |

Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

| | |
|-------------|------------------|
| تَأْمُرُونَ | <i>Ta'murūna</i> |
| النَّوْءُ | <i>An-Nau'</i> |
| شَيْءٌ | <i>Syai'un</i> |
| أَمْرٌ | <i>Umirtu</i> |

Penulisan kata Arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata, istilah, atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah, atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah, atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata 'Alquran' (dari al-Qur'ān), 'Sunnah,' 'khusus,' dan 'umum.' Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fī Zilāl al-Qur'ān,
Al-Sunnah qabl al-tadwīn, dan
Al-'Ibārāt bi 'umūm al-lafẓ lā bi khuṣūṣ al-sabab.

Lafẓ al-Jalālah

Lafẓ al-jalālah (lafal kemuliaan) “Allah” (الله) yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai muḍāf ilaih (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah (hamzah wasal).

Contoh:

| | | | |
|---------------|-----------------|-----------|---------------|
| دِينُ اللَّهِ | <i>Dīnullāh</i> | بِاللَّهِ | <i>Billāh</i> |
|---------------|-----------------|-----------|---------------|

Adapun ta marbutah di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf *t*.

Contoh:

| | |
|--------------------------|---------------------------|
| هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ | <i>Hum fī rahmatillāh</i> |
|--------------------------|---------------------------|

Huruf kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman Ejaan yang Disempurnakan (EyD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (catatan kaki, daftar pustaka, catatan dalam kurung, dan daftar referensi).

Contoh:

Wa mā Muammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fīh al-Qur'ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqiz min al-Ḍalāl

DAFTAR ISI

| | |
|--|-----------|
| Halaman Judul | i |
| Lembar Persetujuan | ii |
| Surat Pernyataan Keaslian Tesis | iii |
| Pengesahan | iv |
| Abstrak (Bahasa Indonesia) | v |
| Abstrak (Bahasa Inggris) | vii |
| Abstrak (Bahasa Arab) | ix |
| Motto | xii |
| Kata Pengantar | xiii |
| Pedoman Transliterasi | xv |
| Daftar Isi | xxiii |
| Daftar Tabel | xxvii |
| Daftar Gambar | xxviii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah Fokus Penelitian | 1 |
| B. Fokus Penelitian | 4 |
| C. Rumusan Masalah | 6 |
| C. Tujuan dan Manfaat Penelitian | 7 |
| 1. Tujuan Penelitian | 7 |
| 2. Manfaat Penelitian | 8 |
| BAB II KAJIAN TEORI DAN PENELITIAN TERDAHULU | 10 |
| A. Kajian Teeori | 10 |

| | |
|---|-----------|
| 1. Pengertian Kurikulum | 10 |
| 2. Komponen Kurikulum | 11 |
| 3. Tahfizh alQuran | 18 |
| B. Kajian Penelitian Yang Terdahulu | 26 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 32 |
| A. Jenis Metode Penelitian | 32 |
| B. Tempat Penelitian | 33 |
| C. Partisipan Penelitian | 33 |
| D. Teknik Pengumpulan Data | 35 |
| E. Teknik Analisa Data | 39 |
| F. Pengujian Keabsahan Data | 44 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 47 |
| A. Temuan Umum | 47 |
| 1. Profil Sekolah | 47 |
| 2. Kondisi Fisik Bangunan | 48 |
| 3. Visi, Misi dan Tujuan | 48 |
| 4. Ciri Khas Pendidikan | 49 |
| 5. Biodata Kepala Sekolah Yang Menjabat | 50 |
| 6. Struktur Organisasi Sekolah | 52 |
| 7. Data Guru dan Pegawai Administrasi | 53 |
| 8. Data Peserta Didik | 54 |
| 9. Sarana dan Prasarana | 56 |

| | |
|--|----|
| B. Temuan Khusus | 57 |
| 1. Tujuan kurikulum tahfizh alQuran di Sekolah Dasar Islam Terpadu Mawaddah Warorhmah Medan | 57 |
| 2. Perencanaan pembelajaran kurikulum tahfizh alQuran yang diterapkan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Mawaddah Warohmah Medan | 61 |
| a. Perencanaan kurikulum | 61 |
| b. Pemilihan guru | 70 |
| c. Rancangan Pembelajaran / RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) | 71 |
| 3. Pelaksanaan pembelajaran tahfizh alQuran di Sekolah Dasar Islam Terpadu Mawaddah Warohmah Medan | 72 |
| 4. Cara dan metode yang digunakan guru pembimbing dalam mengimplementasikan kurikulum tahfizh alQuran di Sekolah Dasar Islam Terpadu Mawaddah Warohmah Medan | 75 |
| 5. Media yang digunakan guru pembimbing dalam Mengimplementasikan tahfizh alQuran di Sekolah Dasar Islam Terpadu Mawaddah Warohmah Medan | 78 |
| 6. Evaluasi guru pembimbing dalam mengimplementasikan kurikulum tahfizh alQuran di Sekolah Dasar Islam Terpadu Mawaddah Warohmah Medan | 80 |
| 7. Faktor pendukung dan penghambat apa saja yang dialami guru dalam mengimplementasikan kurikulum tahfizh alQuran di Sekolah Dasar Islam Terpadu Mawaddah Warohmah Medan | 83 |
| 8. Faktor pendukung dan penghambat apa saja yang dialami siswa dalam mempelajari kurikulum tahfizh alQuran di Sekolah Dasar Islam Terpadu Mawaddah Warohmah Medan | 87 |
| C. Pembahasan Hasil Penelitian | 89 |
| 1. Tujuan kurikulum tahfizh alQuran di Sekolah Dasar | |

| | |
|---|------------|
| Islam Terpadu Mawaddah Warohmah Medan | 90 |
| 2. Perencanaan pembelajaran kurikulum tahfizh alQuran yang diterapkan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Mawaddah Warohmah Medan | 90 |
| a. Perencanaan kurikulum | 90 |
| b. Pemilihan guru | 91 |
| c. Rancangan Pembelajaran / RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) | 94 |
| 3. Pelaksanaan pembelajaran tahfizh alQuran di Sekolah Dasar Islam Terpadu Mawaddah Warohmah Medan | 96 |
| 4. Cara dan metode yang digunakan guru pembimbing dalam mengimplementasikan kurikulum tahfizh alQuran di Sekolah Dasar Islam Terpadu Mawaddah Warohmah Medan | 98 |
| 5. Media yang digunakan guru pembimbing dalam Mengimplementasikan tahfizh alQuran di Sekolah Dasar Islam Terpadu Mawaddah Warohmah Medan | 101 |
| 6. Evaluasi guru pembimbing dalam mengimplementasikan kurikulum tahfizh alQuran di Sekolah Dasar Islam Terpadu Mawaddah Warohmah Medan | 103 |
| 7. Faktor pendukung dan penghambat apa saja yang dialami guru dalam mengimplementasikan kurikulum tahfizh alQuran di Sekolah Dasar Islam Terpadu Mawaddah Warohmah Medan | 106 |
| 8. Faktor pendukung dan penghambat apa saja yang dialami siswa dalam mempelajari kurikulum tahfizh alQuran di Sekolah Dasar Islam Terpadu Mawaddah Warohmah Medan | 109 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN | 112 |
| DAFTAR PUSTAKA | 116 |
| LAMPIRAN | 118 |

DAFTAR TABEL

1. Tabel 4.1 Data guru dan pegawai SD IT Mawaddah Warohmah
Medan TA.2020-2021
2. Tabel 4.2 Data jumlah siswa SD IT Mawaddah Warohmah
Medan TA.2020-2021
3. Tabel.4.3 Target capaian hafalan alQuran siswa kelas I semester I
4. Tabel.4.4 Target capaian hafalan alQuran siswa kelas I semester II
5. Tabel.4.5 Target capaian hafalan alQuran siswa kelas II semester I
6. Tabel.4.6 Target capaian hafalan alQuran siswa kelas II semester II
7. Tabel.4.7 Target capaian hafalan alQuran siswa kelas III semester I
8. Tabel.4.8 Target capaian hafalan alQuran siswa kelas III semester II
9. Tabel.4.9 Target capaian hafalan alQuran siswa Kelas IV semester I
10. Tabel.4.10 Target capaian hafalan alQuran siswa kelas IV semester II
11. Tabel.4.11 Target capaian hafalan alQuran siswa kelas V semester I
12. Tabel.4.12 Target capaian hafalan alQuran siswa Kelas V semester II
13. Tabel.4.13 Target capaian hafalan alQuran siswa kelas VI semester I
14. Tabel.4.14 Target capaian hafalan alQuran siswa kelas VI semester II
15. Tabel.4.15 Data prestasi pencapaian hafalan tahfizh alQuran
siswa kelas 1-6 semester 2, TA.2019/2020
16. Tabel.4.16 Data prestasi pencapaian hafalan tahfizh alQuran
siswa kelas 1-6 semester 1, TA.2020/2021
17. Tabel.4.17 Data siswa yang *muraja'ah* dan tidak *muraja'ah*
dirumah TA.2020-2021

DAFTAR GAMBAR

- Gambar.1 Pelaksanaan Pembelajaran Tahfizh alQuran Kelas Rendah
- Gambar.2 Pelaksanaan Pembelajaran Tahfizh alQuran Kelas Tinggi
- Gambar.3 Wawancara Dengan Koordinator Tahfizh alQuran
- Gambar.4 Wawancara Dengan Guru Pembimbing Tahfizh alQuran
- Gambar.5 Wawancara Dengan Kepala Sekolah
- Gambar.6 Wawancara Dengan Wakil Kepala Sekolah
- Gambar.7 Wawancara Dengan Wali KelaS
- Gambar.8. Kegiatan Setoran Hafalan alQuran
- Gambar.9. Media Pembelajaran
- Gambar.10.Surat Permohonan Penelitian
- Gambar.11.Surat Izin Untuk Melakukan Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan pendidikan nasional yang termaktub dalam Undang-undang Tahun 2003 nomor 20 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah untuk mengembangkan kemampuan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Berdasarkan ketentuan tersebut di atas, setiap satuan pendidikan harus memiliki tujuan pendidikan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan betakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta memiliki akhlak mulia yang dicantumkan dalam sebuah kurikulum.

Dalam menetapkan tujuan perencanaan kurikulum, maka satuan pendidikan harus memperhatikan kebutuhan dan pengembangan masyarakat, kekuatan sosial, serta gaya belajar siswa. Perumusan tujuan kurikulum harus mengarah pada spesifikasi berdasarkan kriteria. Suatu rencana atau program, kurikulum tidak dapat dipisahkan dengan pembelajaran karena dua hal tersebut saling berkaitan. Kurikulum tidak akan berfungsi jika tidak ada pembelajaran. Kurikulum bermakna jika diimplementasikan dalam bentuk sistem pembelajaran. Begiu pula sebaliknya, jika kurikulum tidak jelas maka pembelajaran yang berlangsung tidak akan berjalan

¹ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*

secara efektif. Kegiatan pembelajaran merupakan suatu aktivitas yang berdampak langsung kepada peserta didik dibandingkan dengan kurikulum itu sendiri, karena itu merencanakan pembelajaran adalah bagian yang sangat penting dalam pelaksanaan kurikulum.²

Suatu lembaga pendidikan sangat diperlukan melakukan perubahan dan penataan dalam menghadapi tantangan berbagai masalah yang terjadi sekarang ini. Untuk melakukan perubahan dan penataan tersebut, suatu lembaga pendidikan kiranya perlu berupaya mengembangkan kurikulum yang inovatif dan produktif. Sehubungan dengan tersebut Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan melakukan terobosan dengan mengembangkan Kurikulum 2013 (K13). Dalam Kurikulum K13, seluruh pembelajaran yang ada pada masing-masing bidang studi terdapat nilai-nilai pendidikan karakter yang mana setiap materi yang disajikan berkaitan dengan norma-norma kehidupan sehari-hari.

Sebagai bentuk respon terhadap kebijakan di atas, Pemerintah Kota Medan juga peduli akan perkembangan pendidikan Islam dengan menerbitkan peraturan tentang Wajib Belajar *Madrasah Diniyah Takmilyah Awaliyah* (MDTA) yang termaktub dalam Peraturan Daerah Tahun 2014 Nomor 5. Dalam peraturan daerah tersebut, pada BAB VII Pasal 18 dan 19 disebutkan bahwa kurikulum MDTA merupakan pedoman dalam kegiatan melaksanakan pembelajaran untuk meningkatkan iman dan taqwa, akhlak mulia, potensi, kecerdasan, dan minat peserta didik. Kurikulum MDTA terdiri dari, al-Quran, al-hadits, fiqih, sejarah

² Rusman, *Manajemen Kurikulum* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2009), h. 25

kebudayaan Islam atau tarikh,siroh, praktek ibadah, aqidah, akhlak dan bahasa arab.³

Sekolah Dasar Islam Terpadu Mawaddah Warohmah Medan mengintegrasikan kurikulum terpadu yaitu Kurikulum K13 dan Kurikulum MDTA. Penggabungan kurikulum tersebut diharapkan peserta didik dapat meningkatkan iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa melalui kurikulum tahfizh al-Quran yang diminati kebanyakan masyarakat muslim, yang mana kurikulum tahfizh alQuran diharapkan dapat menjadi benteng peserta didik dari pengaruh negatif pergaulan bebas maupun pengaruh teknologi yang semakin canggih. Sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh Syamsu Nahar, Mardianto Dosen Pascasarjana UIN Sumatera Utara yang telah dimuat dalam jurnal, 2018.⁴ Dalam penelitian ini, peneliti meneliti tiga lembaga yakni SDIT Al Munadi, SDIT Siti Hajar dan SDIT Khairul Imam yang temuannya bahwasanya tiga lembaga pendidikan ini mewajibkan untuk dapat membaca alQuran pada kelas 3 SD, target ini merupakan upaya untuk mendorong peserta didik agar gemar membaca alQuran dan juga menjadi salah satu indikator kumulatif untuk pencapaian akademis peserta didik itu sendiri dan tiga lembaga ini mempunyai keunikan dalam menentukan alokasi waktu yang diterapkan untuk pembelajaran alQuran 1/3 dari durasi waktu yang ada.

Sebenarnya selain Sekolah SD IT di atas, ada juga Sekolah Dasar Plus Jabal Rahma Mulia Medan yang menerapkan kurikulum tahfizh al-Quran. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Abdul Rahman

³ Peraturan Daerah Kota Medan Nomor 5 Tahun 2014 *tentang Wajib Belajar Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah*

⁴ Syamsu Nahar, Mardianto, *Pembelajaran AlQuran di Sekolah Dasar Islam Terpadu Kota Medan*, Jurnal Edu Riligia, Vol.2 No.4, Oktober-Desember 2018

menginformasikan bahwa, sekolah tersebut menerapkan beberapa metode hafal alQuran untuk mencapai target hafalan yang telah ditentukan.⁵

Namun berdasarkan studi awal yang dilakukan, peneliti dengan mewawancarai seorang guru tahfiz menjelaskan bahwa pelaksanaan kegiatan tahfizh alQuran yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Mawaddah Warohmah Medan ini tidak terukur, target hafalan alQuran seluruh peserta didik yang ditentukan oleh pihak yayasan dan kepala sekolah sebanyak tiga (tiga) juz yaitu juz 28, 29, dan 30 sampai 6 tahun, akan tetapi pada kenyataannya peserta didik yang hafal alQuran sebanyak dua (2) juz bahkan ada juga yang satu (1) juz saja.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui lebih mendalam tentang implementasi kurikulum tahfizh alQuran di sekolah tersebut berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, metode yang digunakan serta cara guru menilai keberhasilan pembelajaran tahfizh alQuran.

B. Fokus Penelitian

Pencapaian tujuan kurikulum tahfizh alQuran di suatu sekolah dipengaruhi oleh beberapa faktor penghambat dan pendukung antara lain: guru, peserta didik, sarana dan prasarana serta lingkungan.

⁵ Abdul Rahman, *Penerapan Metode Fahim Quran Dalam Meningkatkan Kualitas Menghafal alQuran Pada Mata Pelajaran Tahfizh alQuran Bagi Siswa SD Plus Jabal Rahmah Mulia Medan*, Tesis : Program Pasca Sarjana UIN Sumatera Utara, 2016

Namun untuk mendapat hasil yang lebih fokus dan mendalam, maka penelitian difokuskan pada faktor guru dan siswa dalam rencana persiapan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran tahfizh alQuran.

1. Faktor Guru

Guru merupakan salah satu faktor penghambat atau pendukung dalam pencapaian kurikulum. Maka dari itu sangat diperlukan pemahaman guru pembimbing maupun guru lain yang terlibat dalam pembelajaran alQuran sehingga dalam melaksanakan pembelajaran berjalan dengan yang diinginkan.

Banyak yang perlu dipersiapkan guru untuk mensukseskan pembelajaran alQuran, dari segi rencana kegiatan, metode dan media yang digunakan, serta kemajuan belajar siswa baik dari kefasihan maupun kesempurnaan hafalan peserta didik.

2. Peserta didik

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi peserta didik dalam mencapai target hafalan, mulai dari minat, bakat, dan faktor penghambat dan pendorong. Dari beberapa hal tersebut, maka yang dijadikan sebagai fokus penelitian adalah faktor penghambat dan pendorong peserta didik dalam mencapai target hafalan yang telah ditentukan pihak sekolah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah terkait dengan implementasi kurikulum tahfiz alQuran di Sekolah Dasar Islam Terpadu Mawaddah Warohmah Medan, maka secara rinci masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa tujuan kurikulum tahfizh alQuran di Sekolah Dasar Islam Terpadu Mawaddah Warohmah Medan?
2. Bagaimana perencanaan pembelajaran kurikulum tahfizh alQuran yang diterapkan di sekolah tersebut?
3. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tahfizh alQuran di sekolah tersebut?
4. Bagaimana cara dan metode yang digunakan guru pembimbing dalam mengimplementasikan kurikulum tahfizh alQuran di sekolah tersebut?
5. Media apa saja yang digunakan guru pembimbing dalam mengimplementasikan kurikulum tahfizh alQuran di sekolah tersebut?
6. Bagaimana evaluasi guru pembimbing dalam menngimplementasikan kurikulum tahfizh alQuran di sekolah tersebut?
7. Faktor pendukung dan penghambat apa saja yang dialami guru dalam mengimplementasikan kurikulum tahfizh alQuran di sekolah tersebut?
8. Faktor pendukung dan penghambat apa saja yang dialami siswa dalam mempelajari kurikulum tahfizh alQuran di sekolah tersebut?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui tujuan kurikulum tahfizh alQuran di Sekolah Dasar Islam Terpadu Mawaddah Warohmah Medan.
2. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran kurikulum tahfizh alQuran di sekolah tersebut.
3. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran tahfizh alQuran di sekolah tersebut.
4. Untuk mengetahui cara dan metode yang digunakan guru pembimbing dalam mengimplementasikan kurikulum tahfizh alQuran di sekolah tersebut.
5. Untuk mengetahui media apa saja yang digunakan guru pembimbing dalam mengimplementasikan kurikulum tahfizh alQuran di sekolah tersebut.
6. Untuk mengetahui evaluasi guru pembimbing dalam mengimplementasikan kurikulum tahfizh alQuran di sekolah tersebut
7. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat apa saja yang dialami guru dalam mengimplementasikan kurikulum tahfizh alQuran di sekolah tersebut.
8. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat apa saja yang dialami siswa dalam mempelajari kurikulum tahfizh alQuran di sekolah tersebut.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan keilmuan tentang pembelajaran tahfizh alQuran sehingga dapat diaplikasikan dan dikembangkan dari diri sendiri, keluarga dan masyarakat.
2. Memberikan sumbangan keilmuan tentang mengimplementasikan kurikulum tahfizh alQuran pada lembaga pendidikan ini.

b. Secara Praktis

1. Bagi guru, penelitian ini diharapkan sebagai bahan evaluasi dalam memperbaiki proses pembelajaran tahfizh alQuran.
2. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan untuk motivasi dalam meningkatkan semangat untuk menumbuhkan minat, dan bakat dalam menekuni pembelajaran tahfizh alQuran.
3. Bagi pimpinan sekolah, penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan dan pertimbangan serta kajian untuk mengembangkan metode-metode baru dalam implementasi kurikulum tahfizh alQuran di Sekolah Dasar Islam Terpadu Mawaddah Warohmah Medan.
4. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan menjadi solusi atas permasalahan yang terjadi yaitu memenuhi kebutuhan masyarakat dalam meningkatkan minat membaca dan menghafal alQuran. Bagi lembaga pendidikan, hasil penelitian berguna sebagai acuan dan pijakan bagi perbaikan dalam implementasi kurikulum tahfiz alQuran di Sekolah Dasar

Islam Terpadu Mawaddah Warohmah Kota Medan juga pada lembaga pendidikan lainnya.

5. Bagi peneliti sendiri dapat dijadikan sebagai pengalaman baru dalam menerapkan tahfizh alQuran untuk diri sendiri dan keluarga.
6. Bagi peneliti lanjutan, sebagai bahan referensi awal untuk melakukan yang reletif sama dengan fokus yang berbeda yang belum diteliti dalam penelitian ini.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN PENELITIAN TERDAHULU

A. Kajian Teori

1. Pengertian Kurikulum

Istilah kurikulum digunakan pertama kali pada dunia olahraga pada zaman Yunani kuno yang berasal dari kata *curir* dan *curere*. Pada waktu itu kurikulum diartikan sebagai jarak yang harus ditempuh oleh seseorang pelari. Orang mengistilahkannya dengan tempat berpacu atau tempat berlari dari mulai *start* sampai *finish*.¹

Selanjutnya istilah kurikulum digunakan dalam dunia pendidikan. Para ahli pendidikan memiliki penafsiran yang berbeda tentang kurikulum. Namun demikian, dalam penafsiran yang berbeda itu, ada juga kesamaannya. Kesamaan tersebut adalah bahwa kurikulum berhubungan erat dengan usaha mengembangkan peserta didik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Wina Sanjaya mengutip pendapat Print yang menyatakan bahwa sebuah kurikulum ialah perangkat mata pelajaran yang meliputi perencanaan pengalaman belajar, program sebuah lembaga pendidikan yang diwujudkan dalam sebuah dokumen serta hasil dari implementasi dokumen yang telah disusun.²

Dari penelusuran konsep, pada dasarnya kurikulum memiliki tiga dimensi pengertian, yaitu kurikulum sebagai mata pelajaran, kurikulum sebagai pengalaman belajar dan kurikulum sebagai perencanaan program pembelajaran.

¹ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2008). Cet.I, h.3

² *Ibid*, h.4

Perlu kita pahami, bahwa sekolah didirikan untuk membimbing peserta didik agar berkembang sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Ini berarti titik sentral kurikulum adalah anak didik itu sendiri. Perkembangan anak didik hanya akan tercapai apabila dia memperoleh pengalaman belajar melalui semua kegiatan yang disajikan sekolah, baik melalui mata pelajaran ataupun kegiatan lainnya.

Maka untuk memperdalam apa saja yang terkait dalam kurikulum, dalam tesis ini akan dibahas apa saja komponen dalam kurikulum.

2. Komponen Kurikulum

Salah satu fungsi kurikulum ialah sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan yang pada dasarnya kurikulum memiliki komponen pokok dan komponen penunjang yang saling berkaitan dan berinteraksi satu sama lainnya dalam rangka mencapai tujuan tersebut. Komponen merupakan satu sistem dari berbagai komponen yang saling berkaitan dan tidak bisa dapat dipisahkan satu sama lainnya, sebab kalau satu komponen saja tidak ada atau tidak berjalan sebagaimana mestinya, maka tujuan dari kurikulum tersebut tidak akan berhasil.³

Suatu kurikulum harus memiliki kesesuaian atau relevansi. Kesesuaian ini meliputi dua hal, yaitu *Pertama* kesesuaian antara kurikulum dengan tuntutan, kebutuhan, kondisi, dan perkembangan masyarakat. *Kedua* kesesuaian antara

³ Mohammad Mustari, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), Ed.1, Cet. II, h. 70

komponen-komponen kurikulum yaitu a) tujuan, b) Isi, c) media (sarana dan prasarana, d) strategi pembelajaran, e) evaluasi.⁴

a. Tujuan

Kurikulum sangat berperan penting untuk mengarahkan tujuan yang akan dicapai pada proses pembelajaran. Tujuan tersebut berhubungan dengan arah atau hasil yang ingin diharapkan. Dalam skala makro rumusan tujuan kurikulum erat kaitannya dengan sistem nilai yang dianut masyarakat. Bahkan, rumusan tujuan menggambarkan suatu bentuk masyarakat yang di harapkan. Misalkan, sistem nilai yang dianut Indonesia adalah Pancasila, maka tujuan yang diharapkan adalah pancasilais. Dalam skala mikro, tujuan kurikulum berhubungan dengan visi, dan misi sekolah serta tujuan-tujuan setiap mata pelajaran dan tujuan proses pembelajaran.⁵

Pada saat ini, banyak sekolah yang berbasis Islam Terpadu memiliki kurikulum tahfizh alQuran. Begitu pula dengan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Mawaddah Warohmah Medan juga menggunakan kurikulum tahfizh alQuran. Kurikulum tahfizh alQuran dirancang sesuai dengan tingginya permintaan masyarakat yang mana mereka ingin memiliki anak yang dapat menjadi penghafal alQuran. Maka dari itu, tujuan dari kurikulum tahfizh alQuran di sekolah tersebut menjadikan sekolah sebagai wadah untuk menyiapkan anak-anak atau masyarakat menjadi penghafal alQuran sesuai dengan kondisi dari permintaan masyarakat.

⁴ Nana Syaodih Sukamadinata, *Pengembangan Kurikulum; Teori dan Praktek* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015) Cet. VIII, h. 102

⁵ *Ibid*, h. 103

b. Isi

Isi kurikulum merupakan komponen yang lebih banyak menitikberatkan pada pengalaman belajar yang harus dimiliki peserta didik dalam kegiatan proses pembelajaran. Isi kurikulum hendaknya memuat segala aspek yang berhubungan dengan aspek *kognitif*, *afektif*, dan *psikomotorik* pada isi setiap mata pelajaran yang disampaikan dengan kegiatan proses pembelajaran. Isi kurikulum dan kegiatan pembelajaran diarahkan untuk mencapai tujuan dari semua aspek tersebut.

Dalam menentukan isi kurikulum baik yang berkenaan dengan pengetahuan ilmiah maupun pengalaman belajar disesuaikan dengan tingkat dan jenjang pendidikan, perkembangan yang terjadi dalam masyarakat menyangkut tuntutan dan kebutuhan masyarakat. Ada beberapa kriteria yang digunakan untuk menentukan isi kurikulum, yaitu⁶ :

- a. Isi kurikulum harus sesuai, tepat dan bermakna bagi perkembangan siswa.
- b. Isi kurikulum harus mencerminkan kenyataan sosial. Artinya sesuai dengan tuntutan hidup yang nyata dalam masyarakat.
- c. Isi kurikulum dapat mencapai tujuan yang *komprehensif*, artinya mengandung aspek-aspek intelektual, moral, dan sosial secara seimbang.
- d. Isi kurikulum harus mengandung pengetahuan ilmiah yang tahan uji, artinya tidak cepat lapuk hanya karena perubahan tuntutan hidup sehari-hari.

⁶ Mohammad Mustari, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), Ed.1, Cet. II, h. 71

- e. Isi kurikulum mengandung bahan pelajaran yang jelas, teori, prinsip, konsep yang terdapat di dalamnya bukan hanya sekedar informasi faktual.
- f. Isi kurikulum harus dapat menunjang tercapainya tujuan pendidikan.

Adapun isi dari kurikulum tahfizh alQuran di Sekolah Dasar Islam Terpadu Mawaddah Warohmah Medan meliputi :

- a. Peningkatan Iman dan takwa kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala serta berakhlak mulia
- b. Berpusat pada potensi, pengembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya.
- c. Menjadikan alQuran sebagai pedoman hidup dengan cara membaca, menghafal dan mentadabburkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Belajar sepanjang hayat
- e. Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah.
- c. Media Pembelajaran

Media yang digunakan pada saat pelaksanaan pembelajaran merupakan sarana dan prasarana yang harus dimiliki sekolah untuk tercapainya suatu kurikulum. Sarana dan prasarana merupakan faktor pendukung dalam proses implementasi kurikulum dalam pembelajaran. Sekolah yang memiliki kelengkapan sarana dan prasarana akan memperoleh keuntungan bagi guru dan siswa karena dapat menumbuhkan motivasi dan semangat belajar dan mengajar sehingga pencapaian keberhasilan dalam pembelajaran akan lebih mudah.

Adapun media pembelajaran yang digunakan dalam menimplementasikan kurikulum tahfizh alQuran di Sekolah Dasar Islam Terpadu Mawaddah Warohma Medan sebagai berikut :

- a. Media cetak seperti alQuran, buku penghubung monitoring tahfizh, raport tahfizh dan tabel hafalan yang sudah dicetak serta ditempel di dinding kelas.
- b. Media audio seperti speaker dalam kelas dan amplifier beserta *speaker megafon* diluar kelas.
- c. Media visual seperti proyektor dan televisi lcd (*liquid crystal display*).
- d. Strategi dan Metode

Strategi sangat berkaitan dengan metode yang dilakukan dalam rangka pencapaian tujuan dari suatu kurikulum. Upaya untuk mengimplementasikan rencana yang telah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun secara optimal, dinamakan metode. Ini berarti metode yang digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan.⁷

Metode yang tepat adalah metode yang sesuai dengan materi dan tujuan kurikulum yang dicapai dalam setiap pokok pembahasan. Komponen ini merupakan komponen yang memiliki peran yang sangat penting, sebab berhubungan dengan implementasi kurikulum. Bagaimanapun bagus dan idealnya tujuan yang harus dicapai tanpa strategi yang tepat untuk mencapainya, maka tujuan itu tidak mungkin tepat untuk dicapai. Strategi meliputi metode, rencana dan

⁷ Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014). Cet IV, h.88

perangkat kegiatan yang direncanakan untuk mencapai tujuan tertentu.⁸

Proses pelaksanaan kurikulum harus menunjukkan adanya kegiatan pembelajaran, yaitu upaya guru untuk memberikan pelajaran kepada peserta didik baik di sekolah melalui kegiatan tatap muka, maupun di luar sekolah melalui kegiatan terstruktur dan mandiri. Dalam konteks inilah, guru dituntut untuk menggunakan berbagai strategi pembelajaran, metode mengajar, media pembelajaran, dan sumber-sumber belajar.⁹

Begitu pula dengan Sekolah Dasar Islam Terpadu Mawaddah Warohmah Medan memiliki strategi dan metode dalam menjalankan pembelajaran tahfizh alQuran. Adapun strategi yang digunakan dengan menghafal alQuran dengan cara *murajo'ah* setiap di pagi hari dan metode yang diterapkan guru pembimbing dalam menjalankan pembelajaran tahfizh alQuran dengan metode sima'i dan talaqqi untuk kelas rendah (1-3) dan metode kelompok dan talaqqi untuk kelas tinggi (4-6).

e. Evaluasi

Pengembangan kurikulum merupakan proses yang tidak pernah berhenti. Proses tersebut meliputi perencanaan, implementasi dan evaluasi.¹⁰ Merujuk pada pendapat tersebut, maka dalam konteks pengembangan kurikulum, evaluasi merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pengembangan kurikulum itu sendiri. Melalui evaluasi, dapat ditentukan arti dan nilai kurikulum sehingga dapat

⁸ Tim Pengembangan MKPD Kurikulum dan Pengembangan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung:Alfabeta,2015), Cet.VIII, h.53

⁹ Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014). Cet IV, h.92

¹⁰ Tim Pengembangan MKPD Kurikulum dan Pengembangan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung:Alfabeta,2015), Cet.VIII, h.54

dijadikan bahan pertimbangan apakah suatu kurikulum dapat dipertahankan atau tidak selanjutnya dapat mengetahui bagian mana saja yang harus disempurnakan.

Selain itu, evaluasi dapat berfungsi untuk mengetahui apakah tujuan yang telah ditetapkan sudah tercapai atau belum, atau evaluasi digunakan sebagai umpan balik dalam perbaikan strategi yang ditetapkan.¹¹

Evaluasi sebagai alat untuk melihat keberhasilan pencapaian tujuan dapat dikelompokkan ke dalam dua jenis, yaitu tes dan non tes.

a. Tes

Tes biasanya digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek *kognitif* atau tingkat penguasaan materi pembelajaran. Hasil tes biasanya diolah secara kuantitatif. Dilihat dari fungsinya, tes yang dilaksanakan setelah satu caturwulan atau semester dinamakan tes sumatif. Sedangkan tes yang telah dilaksanakan setelah proses belajar mengajar atau mungkin setelah selesai satu pokok pembahasan dinamakan tes formatif. Dilihat dari pelaksanaannya, tes dapat dibedakan menjadi tes tertulis, tes lisan dan tes perbuatan.

b. Non Tes

Non tes adalah alat evaluasi yang biasanya digunakan untuk menilai aspek tingkah laku termasuk, sikap, minat, dan motivasi. Ada beberapa nontes sebagai alat evaluasi, diantaranya wawancara, dan observasi.¹²

Begitu pula bentuk evaluasi yang digunakan guru pembimbing dalam menjalankan pembelajaran tahfizh alQuran dengan cara siswa mengikuti ujian

¹¹ *Ibid*, h.56

¹² *Ibid*, h.58

setiap semester secara lisan bukan tulisan. Yang mana ujian lisan tersebut dilakukan dengan menguji hafalan siswa sesuai dengan target hafalan persemester.

2. Tahfizh alQuran

a. Pengertian Tahfizh alQuran

Istilah tahfizh alQuran merupakan gabungan dari tahfizh dan alQuran. Tahfizh yang artinya menjaga, memelihara, atau menghafal. Sedangkan alQuran secara istilah (*terminologi*) adalah kumpulan wahyu yang tersusun rapi dalam mushaf yang diawali surat Alfatihah dan diakhiri surat An-Nas dalam berbahasa Arab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad ﷺ melalui Jibril sebagai bukti dilantiknya beliau sebagai Rasul dan menjadi petunjuk dan pedoman bagi seluruh manusia yang isinya dijamin kebenarannya serta mendapatkan nilai ibadah bagi orang yang membacanya.¹³

AlQuran merupakan salah satu mukjizat Nabi Muhammad ﷺ yang dapat dihafal seluruhnya oleh jutaan umat manusia sepanjang zaman, baik dari usia balita hingga lanjut usia. Kebenaran ini terbukti sejak Allah menurunkan alQuran ke muka bumi dari zaman Rasulullah hingga pada saat ini. Hal ini tidaklah mengherankan karena Allah telah menyatakan akan selalu menjaga dan memelihara alQuran akan tetap abadi dari awal turun ke dunia secara bertahap hingga hari kiamat terjadi. Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman :

¹³ Abd al-Wahab al-Khallaf, *‘Ilm Ushul al-Fiqh* (Jakarta: Majlis al-‘Ala al-Indonesia li al-Da’wah al-Islamiyah, 1972), h.30

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya : Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Adz-Dzikr (alQuran) dan kami pula yang menjaganya.¹⁴

Allah menjaga kemurnian alQuran sepanjang zaman, sejak dari Lahul Mahfuz, lalu turun ke bumi secara bertahap sampai sekarang hingga tibanya hari akhir akan tetap masih terjaga kemurniannya.

Pada ayat lain, Allah telah memudahkan alQuran untuk diingat dan dihafal . Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman :

وَلَقَدْ يَشْرِنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya : Sesungguhnya Kami telah memudahkan alQuran untuk diingat maka adakah yang mau mengambil pelajaran?¹⁵

Jadi menghafalkan alQuran merupakan ibadah yang harus dilestarikan dan diwariskan dari mulai zaman Nabi Muhammad, zaman kita sekarang ini hingga zaman yang akan datang. Semangat menghafal harus terus menerus dibangkitkan pada umat Islam. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk melestarikannya antara lain, dengan memasyarakatkan tahfizh Quran melalui lembaga-lembaga tahfizh, pendirian rumah-rumah alQuran atau rumah tahfizh, atau menghidupkan halaqah-halaqah tahfizh di Masjid-masjid, dan seterusnya hingga melalui lembaga pendidikan formal.¹⁶

¹⁴ Lihat *Q.S. Al-Hijr* : 9

¹⁵ Lihat *Q.S. Al-Qamar* : 17

¹⁶ Abu Ammar, Abu Fatiah Al-Adnani, *Negeri-negeri penghafal alQuran* (Solo:Al-Wafi,2015),h.18

b. Manfaat Tahfizh alQuran

Salah satu ibadah yang sangat agung adalah menghafal alQuran, hal ini merupakan cita-cita baik bagi seorang muslim. Seorang muslim akan mendapatkan banyak manfaat dan kebaikan apabila ia rajin membaca dan menghafal alQuran yang bisa dirasakan oleh panca indera.

1. Manfaat Spritual dan Manfaat di Akhirat

Menghafalkan alQuran memiliki banyak manfaat yang berkaitan langsung dengan ruh dan jiwa manusia. Menghafalkan alQuran juga memberikan dampak manfaat yang bersifat spritual dan ukhwari, di antaranya adalah :

1. Para penghafal alQuran adalah aktor – aktor Rabbani
Para penghafal alQuran adalah “aktor” da

ri “skenario” Allah dalam menjaga kemurnian alQuran sepanjang zaman. Alangkah indah, hebat, dan mulianya menjadi para pemeran utama dari sebuah “film kehidupan” yang disutradarai langsung oleh Allah, Tuhan seluruh alam.

2. Para penghafal alQuran adalah “keluarga” Allah dan orang-orang kepercayaan-Nya, sebagaimana disebutkan dalam sebuah Hadits :
Dari Anas bin Malik Radiyallahuanhu, ia berkata : Rasulullah ﷺ bersabda, “Sesungguhnya Allah memiliki “keluarga” dari golongan manusia.” Para sahabat bertanya, “Wahai Rasulullah, siapakan mereka?” Beliau menjawab : “Mereka adalah para penghafal alQuran. Para penghafal alQuran adalah “keluarga” Allah dan orang-orang kepercayaan-Nya.”
Imam Abul Hasan Ibnu Abdul Hadi As-Sindi Al-Hanafi (wafat tahun 1138H) dalam *Kifayat Al-Hajah Syarh Sunan Ibni Majah* menjelaskan bahwa makna dari “keluarga Allah” adalah wali-wali Allah yang memiliki hubungan sangat dekat dengan Allah, seperti dekatnya hubungan seseorang dengan anggota keluarganya.
3. Para penghafal alQuran disejajarkan kemuliannya dengan para malaikat.
Allah memuliakan para penghafal alQuran dengan menyejajarkan kedudukan mereka bersama para malaikat yang mulia. Sebagaimana ditegaskan oleh hadits dari Aisyah Radiyallahuanha berkata, Rasulullah ﷺ bersabda :

“Perumpamaan orang yang membaca alQuran dan ia mampu menghafalnya adalah ia akan bersama para utusan Allah (malaikat) yang mulia lagi selalu berbuat kebajikan. Adapun perumpamaan orang yang membaca alQuran dan ia berusaha menghafalnya dengan kesulitan, baginya dua pahala.”

(H.R. Bukhari no. 4937 dan Muslim no.798)

4. Para penghafal alQuran mendapatkan tempat diakhirat.

Dari Abdullah bin Amru bin Ash Radiyallahuanhu berkata, Rasulullah ﷺ bersabda : “Akan dikatakan kepada para penghafal alQuran : “Bacalah, naiklah, dan bacalah dengan tartil sebagaimana dahulu engkau di dunia engkau membaca dengan tartil, sebab kedudukanmu tergantung pada ayat terakhir yang engkau baca (hafal).”

(H.R. Abu Dawud no.1464, Tirmizi)

5. Para penghafal alQuran akan diridhai Allah dan dianugerahi mahkota kehormatan di dalam surga.

Dari Abu Hurairah Radiyallahuanhu dari Rasulullah ﷺ bersabda :

“alQuran akan datang pada hari kiamat dan berkata : ‘Wahai Rabb-ku, berilah ia (penghafal alQuran) perhiasan!’ Maka dikenakan kepadanya mahkota kehormatan. alQuran berkata lagi, ‘Wahai Rabb-ku, berilah tambahan kepadanya!’ Maka kepadanya dikenakan mahkota kehormatan. alQuran kembali berkata, ‘Wahai Rabb-ku, ridhailah dia!’ Maka ia pun diridhai Allah, dikatakan kepadanya, ‘Bacalah dan naiklah! Lalu ditambahkan baginya satu kebaikan atas setiap ayat yang ia baca (hafal).

(H.R. Tirmidzi n0.2915 dan Al-Hakim no.2029. At-Tirmidzi berkata : Hadits ini shahih. Al-Hakim dan Adz-Dzahabi berkata : Hadits ini shahih)

7. Para penghafal alQuran akan dibela oleh surat-surat alQuran yang mereka hafalkan pada saat dalam pengadilan Allah. Mereka akan mendapatkan naungan surat-surat alQuran yang mereka hafal saat berada di Padang Mahsyar.

Dari Abu Umamah Al-Bahili Radiyallahuanhu berkata :

Saya telah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda : “Bacalah alQuran karena sesungguhnya pada hari kiamat alQuran akan datang sebagai pemberi syafa’at bagi orang-orang yang membacanya. Bacalah Az-Zahrawain yaitu surat Al-Baqarah dan surat Ali-Imran, karena keduanya akan datang pada hari kiamat seperti dua awan tebal, atau seperti dua kawanan burung, yang akan membela orang-orang yang membacanya. (H.R. Muslim no.804)

8. Orang-orang yang senantiasa membaca alQuran dan menjaga hafalan alQurannya akan mendapatkan ketentraman jiwa dan kebahagiaan hidup. Sebab, jiwa manusia akan menemukan ketentraman dan kebahagiaan dalam dzikir kepada Allah. Dzikir yang terus menerus ini akan meneguhkan dan meningkatkan keimanan di dalam jiwa¹⁷.

Allah Subhanahu Wa Ta’ala berfirman :

¹⁷ Ibid, h.19

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ ۗ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya : (Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram.¹⁸

2. Manfaat Fisik dan Manfaat di Dunia

Hikmah fisik dan hikmah dunia yang diperoleh penghafal alQuran berhubungan dengan setiap penghafal alQuran adalah mukmin yang menjalani perintah serta menjauhi perintah dari Allah dan Rasul-Nya.

Jika kemudian seorang mukmin mampu mengetahui tentang hikmah dan manfaat di balik perintah dan larangan syariat itu sendiri adalah persoalan yang sifatnya *zhani dan ijthadi*, bukan perkara yang *qath'i*. Ia juga bersifat subyektif, tidak obyektif. Bahkan dalam banyak hal ia bersifat pengalaman pribadi, sehingga pengalaman seorang penghafal alQuran dengan seorang penghafal alQuran lainnya sangat mungkin beda.

Sebagian penghafal alQuran mengisahkan mereka dikaruniai kesembuhan dari penyakit ganas setelah mereka menghafalkan alQuran. Aminah Al-Muthawwi' adalah seorang wanita penghafal alQuran dari Tumor Tengah mengisahkan dirinya mengalami kesembuhan sampai taraf 70% dari penyakit tumor otak, setelah ia mempergunakan "sisa usianya untuk menghafalkan 30 juz alQuran. Padahal sebelumnya, ia tidak mengalami kemajuan sedikit pun walau telah menjalani pengobatan intensif selama empat tahun. Bahkan dokter yang merawatnya

¹⁸ Lihat *Q.S. Ar-Ra'd* : 28

memprediksikan umurnya tidak akan panjang lagi akibat beratnya penyakit yang ia alami.¹⁹

Pengalaman Aminah Al-Muthawwi' dan manfaat medis yang ia rasakan dari menghafal alQuran tersebut tidak dialami oleh jutaan para penghafal alQuran lainnya. Bukan karena menghafal alQuran itu tidak memiliki manfaat bagi orang selain Aminah Al-Muthawwi'. Namun lebih karena kebutuhan jasmani dan rohani masing-masing penghafal alQuran berbeda. Demikian pula, karunia Allah kepada masing – masing penghafal alQuran berbeda. Kesembuhan dari penyakit tumor otak yang dialami oleh penghafal alQuran Aminah Al-Muthawwi' adalah nikmat dan karunia Allah. Dan Allah Maha bijaksana dan Maha adil dalam melimpahkan nikmat dan karunia-Nya kepada hamba yang dikehendaki-Nya.

Diantara contoh kemanfaatan menghafal alQuran di dunia, andai ini boleh dibuat contoh, adalah sebagian penghafal alQuran mendapat kedudukan terhormat di tengah masyarakat. Sang penghafal alQuran dipercaya untuk menjadi imam sebuah masjid jami' nan megah di tengah kota besar, atau direktur sebuah pondok pesantren tahfizh alQuran, atau direktur sebuah sekolah Islam elit. Ia mendapatkan gaji yang sangat memadai, rumah yang memadai, kendaraan yang mewah, dan fasilitas-fasilitas duniawi lainnya. Sementara itu sebagian penghafal alQuran lainnya hanya menjadi guru TPA (Taman Pendidikan alQuran) di sebuah mushola kecil, di sebuah kampung terpencil, tanpa gaji dan tunjangan apapun. Untuk sekedar memenuhi kehidupan hidup keluarganya, sang penghafal alQuran harus bertani atau beternak.

¹⁹ Salafuddin Abu Sayyid, *Balita pun Hafal Al-Qur'an*, h. 175-181

Pengalaman seperti ini tentu tidak mengurangi sedikit pun keutamaan dan manfaat menghafal alQuran. Kenikmatan dan fasilitas duniawi bagi penghafal alQuran di masjid jami' di kota adalah cobaan dari Allah. Boleh jadi ia justru adalah sebagian pahala yang disegerakan di dunia. Demikian pula, kesulitan hidup dan tiada penghargaan yang layak bagi sang penghafal alQuran di musholah kampung terpencil tersebut adalah ujian untuk memantapkan imannya. Boleh jadi Allah menunda pahala dunia untuknya dan menyempurnakan untuknya balasan di surga kelak.

c. Metode Tahfizh alQuran

Talaqqi adalah metode yang diajarkan Rasulullah secara langsung kepada para sahabatnya. Pada saat sekarang ini banyak alternatif yang dapat dikembangkan untuk menerapkan beberapa metode cara menghafal alQuran dengan baik dan benar antar lain yaitu²⁰ :

a. Metode Wahdah

Ciri dari metode ini yaitu menghafal ayat-ayat pada alQuran yang akan dihafal secara satu persatu. Untuk membentuk pola dalam bayangan di hati dan di otak, setiap ayat bisa di baca secara berulang-ulang sampai sepuluh atau dua puluh kali sampai peserta didik mengingat setiap ayat yang dihafalkannya.

b. Metode Kitabah

Pada metode ini peserta didik terlebih dahulu disarankan untuk membuat tulisan ayat-ayat alQuran pada kertas yang hendak dihafalnya, kemudian ayat-ayat tersebut dibaca dan dihafalkan secara berulang-ulang hingga hafalannya benar dan lancar.

c. Metode Sima'i

Metode sima'i digunakan dengan cara mendengarkan alQuran secara berulang-ulang. Metode ini sangat cepat direspon bagi peserta didik yang mempunyai daya ingat tinggi, serta untuk melatih dan mengajarkan bagi peserta didik belum dapat membaca dan menulis alQuran terutama bagi penghafal tunanetra, metode ini sangat efektif untuk digunakan. Adapun dalam melaksanakan metode ini, yaitu:

²⁰ Ahsin Wijaya, *Bimbingan Praktis Menghafal alQuran* (Jakarta:Bumi Aksara,1994),h.53

1. Mendengarkan langsung bacaan alQuran yang dibacakan dari guru pembimbing, terutama bagi penghafal anak yang belum bisa membaca huruf-huruf alQuran dan bagi tunanetra.
Dalam hal ini, guru pembimbing dituntut untuk lebih berperan aktif, sabar dan teliti dalam membimbingnya.
 2. Mendengarkan audio yang berisikan lantunan ayat suci alQuran pada setiap lembaga pendidikan Islam sebelum memulai pelajaran maupun pada saat istirahat dan selesai jam pelajaran .
- d. Metode Gabungan
- Pada metode ini adalah gabungan antara metode wahdah dan metode kitabah. Hanya saja metode kitabah lebih memiliki fungsional sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang telah dihafalnya. Maka dalam hal ini, setelah siswa selesai menghafal ayat, kemudian ia disarankan untuk menuliskan ayat yang sudah di hafal di atas kertas.
- e. Metode Talaqqi
- Metode ini dilakukan dengan cara menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang sudah dihafal siswa kepada guru. Metode ini dilakukan untuk mengetahui jumlah hafal siswa yang telah ditargetkan serta memperbaiki jika ada kesalahan tajwid pada saat membacakan ayat alQuran kepada pembimbing.

Dari berbagai metode menghafal alQuran di atas, dapat dikatakan bahwa semua metode itu tidak lepas dari niat para calon tahfizh alQuran, apakah niat untuk menghafal alQuran tersebut untuk ria atau benar-benar tulus hanya mengahrapkan ridho Allah semata. Karena manfaat dari menghafal alQuran yang diterima sesuai dengan niatnya.

d. Peran Guru Pembimbing Tahfizh AlQuran

Allah menurunkan alQuran melalui perantara malaikat Jibril sekaligus menjadi guru yang langsung mengajarkan membaca alQuran kepada Nabi Muhammad ﷺ. Begitu pula seterusnya Nabi Muhammad ﷺ yang mengajarkan alQuran kepada para kalangan sahabat dan keluarganya dan sampai para guru - guru mengajarkan alQuran kepada kita semua. Imam As-Suyuti mengatakan

sebagaimana yang dikutip oleh Ahsin Wijaya bahwasanya mempelajari alQuran lebih baik dengan guru yang bersambung sanadnya langsung Rasulullah. Dalam hal ini, dijelaskan bahwasanya guru pembimbing tahfizh memiliki peran penting untuk mencapai tujuan dari program tahfizh alQuran, yaitu²¹:

- a. Penjaga kemurnian alQuran.
Menjadi guru pembimbing tahfizh alQuran adalah sebuah pekerjaan yang amat mulia di sisi Allah untuk menjaga kemurnian dan menumbuhkan generasi-generasi hafizh alQuran. Oleh karena itu seorang guru pembimbing harus mumpuni untuk mengemban amanah yang telah diberikan.
- b. Sebagai sanad yang sah bersambung dengan Rasulullah ﷺ .
Belajar kepada seorang guru secara langsung (*talaqqi*) harus dilakukan, karena belajar langsung kepada seorang guru membawa berkah, apalagi diantara seorang guru memiliki sanad yang tidak putus dan berasmbung dengan Rasulullah ﷺ sehingga proses belajarnya menjadi terasa mudah dan lancar serta akan menjalin hubungan bathin terhadap peserta didik
- c. Sebagai mengembangkan minat menghafal siswa.
Untuk menghilangkan rasa bosan dan lelah pada saat menghafal alQuran, seorang guru pembimbing harus memiliki gaya atau cara yang inovatif dan kreatif sehingga dapat mengembangkan minat menghafal pada peserta didik. Dengan adanya berbagai macam cara atau metode maka guru pembimbing dapat menuntaskan program hafalan yang sudah ditentukan dan dapat terpelihara dengan baik.
- d. Sebagai pemeriksa/koreksi hafalan
Guru pembimbing dalam membimbing siswanya, diperlukan kecermatan dan kejelian guna untuk mengkoreksi baik buruknya hafalan peserta. Karena kesalahan yang ditimbulkan dalam menghafal akan sulit untuk memperbaikinya.
- e. Guru pembimbing dapat mengevaluasi program
Seorang guru pembimbing sebaiknya selalu senantiasa mengikuti proses hafalan peserta didik, baik yang dengan cara menghafal, murajaah hafalan, dan rutinitas meyetorkan hafalan, ataupun yang berkaitan dengan psikologis peserta didik. Selain memberikan motivasi kepada siswa, guru pembimbing juga lebih dapat mengontrol sehingga siswa tidak merasa bosan atau dipaksa di luar batas kemampuannya.

²¹ *Ibid*, h.74

Dari uraian penjelasan di atas, implementasi kurikulum tahfizh disetiap lembaga pendidikan Islam dapat diharapkan dapat mengembangkan dan menghasilkan para hafizh alQuran yang berkualitas.

B. Kajian Penelitian Yang Terdahulu

Kajian tentang tahfizh alQuran sudah banyak dilakukan para peneliti terdahulu diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Rahman, (2016), dalam Tesis UIN Sumatera Utara yang berjudul *“Penerapan Metode Fahim Quran Dalam Meningkatkan Kualitas Menghafal alQuran pada Mata Pelajaran Tahfizh alQuran Bagi Siswa SD Plus Jabal Rahmah Mulia Medan”*. Menginformasikan bahwa, Tahfizh alQuran merupakan program unggulan yang telah ditentukan oleh Kepala Yayasan dan Kepala Sekolah melalui musyawarah bersama guru koordinator Tahfizh alQuran. Untuk mensukseskan program tersebut diperlukan rencana yang telah disusun dalam sebuah RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) yang terdiri dari target hafalan selama 1 semester, 1 tahun dan selama 6 Tahun. Selain itu dilakukan juga evaluasi untuk memperbaiki kualitas hafalan peserta didik.²² Perbedaan yang akan dilakukan peneliti dengan penelitian ini adalah peneliti lebih memfokuskan tentang implementasi kurikulum Tahfizh alQuran dari satuan pendidikan yang dimaksud sedangkan penelitian ini fokus tentang penerapan metode fahim nya saja.

²² Abdul Rahman, *Penerapan Metode Fahim Quran Dalam Meningkatkan Kualitas Menghafal alQuran Pada Mata Pelajaran Tahfizh alQuran Bagi Siswa SD Plus Jabal Rahmah Mulia Medan*, Tesis : Program Pasca Sarjana UIN Sumatera Utara, 2016.

2. Eka Pristiawan, (2013), dalam Tesis UIN Sumatera Utara yang berjudul ***“Pelaksanaan Pembelajaran Tahfizh alQuran di SD IT Nurul ‘Ilmi Medan Estate Kabupaten Deli Serdang”***. Menginformasikan bahwa target hafalan Quran pada sekolah ini adalah hanya sampai Juz 30 selama 6 tahun serta metode yang digunakan pada pembelajaran Tahfizh alQuran pada sekolah ini adalah *Bin Nazar* dan *Tahfizh*.²³ Dengan adanya penelitian ini, peneliti yakin akan menemukan perbedaan metode dan target hafalan Quran setelah melakukan penelitian di Sekolah Dasar Islam Terpadu Mawaddah Warohmah Medan.
3. Labib Sajawadi, (2015), dalam Jurnal Pendidikan dan Sosial yang berjudul ***“Dampak Aplikasi Model Pembelajaran Rumah Qur’ani Dalam Meningkatkan Perkembangan Moral Anak di Kelas dan Kemampuan Menghafal Ayat alQuran di TK Plus al-Burhan Pekalongan”***. Menginformasikan bahwa dengan model pembelajaran Rumah Qurani perkembangan moral anak dikelas meningkat baik, dengan nilai N-Gain 0,584 pada kelas eksperimen dan 0,327 pada kelas kontrol, kelas eksperimen meningkat 10% lebih baik dari pada kelas kontrol, pada aspek kemampuan menghafal ayat alQuran meningkat lebih baik dengan nilai N-Gain 0,751 dan 0,542, pada kelas kontrol kelas eksperimen meningkat 20% lebih baik dari kelas kontrol. Hal ini dikarenakan model pembelajaran Ruma Qurani menggunakan metode-metode yang sesuai dengan dunia anak yang menekankan pada

²³ Eka Pristiawan, *Pelaksanaan Pembelajaran Tahfizh alQuran di SD IT Nurul ‘Ilmi Medan Estate Kabupaten Deli Serdang*, Tesis : Program Pasca Sarjana IAIN, 2013.

eksplorasi lingkungan, eksplorasi permainan dan eksplorasi gerak tubuh anak.²⁴

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yang mana teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan dokumentasi Berbeda penelitian yang akan saya lakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan hasil penelitian dijelaskan dengan narasi atau deskripsi, sedangkan penelitian di atas menggunakan pendekatan kuantitatif yang mana data hasil penelitian dijelaskan dengan menggunakan angka – angka.

4. Supardi dan Ilfiana, (2013) pada Jurnal Pendidikan yang berjudul ***“Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal alQuran Pada Siswa Kelas VII SMP Islam Terpadu Putri Abu Hurairah Tahun Pelajaran 2012/2013”***.

Menginformasikan bahwa : Pertama, upaya yang dilakukan oleh guru untuk dapat meningkatkan kemampuan menghafal alQuran pada siswa kelas VII SMP Islam Terpadu putri Abu Hurairah tahun pelajaran 2012/2013 yaitu: Membuat kegiatan ekstrakurikuler tahfizh alQuan; Memberikan motivasi kepada para siswa; Memberikan tugas dan hukuman kepada para siswa yang tidak mengerjakan tugas; Membimbing para siswa untuk tetap muraja’ah; Menggunakan metode yang bervariasi dalam mengajar siswa diantaranya metode tahfiz, talaqqi, takrir dan lain sebagainya. Kedua, Problematika yang dihadapi guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal alQuran pada siswa kelas VII SMP Islam Terpadu putri Abu Hurairah tahun pelajaran 2012/2013 yaitu: Kurangnya tenaga guru yang mengajarkan tahfizh alQuran; Adanya siswa

²⁴ Labib Sajawadi, *Dampak Aplikasi Model Pembelajaran Rumah Qurani Dalam Meningkatkan Perkembangan Moral Anak di Kelas dan Kemampuan Menghafal Ayat alQuran di TK Plus al-Burhan Pekalongan*. Jurnal EDHUCHILD Vol. 4 No. 1, 2015

yang belum mampu membaca alQuran dengan baik; Kesehatan dari guru yang dapat mengganggu konsentrasi mengajar; Kurangnya motivasi dari siswa dalam menghafal; Adanya rasa malas dari diri siswa ketika menghafal alQuran; Adanya kecerdasan yang berbeda dari para siswa; Alokasi waktu. Ketiga, Solusi yang dilakukan guru untuk mengatasi problematika dalam meningkatkan kemampuan menghafal al-Quran pada siswa kelas VII SMP Islam Terpadu putri Abu Hurairah tahun pelajaran 2012/2013 yaitu: Kurangnya tenaga guru: Hal ini diantisipasi dengan menambah jumlah guru tahfizhnya dengan membuka lowongan kerja; Adanya siswa yang belum mampu membaca alQuran secara baik: Solusi untuk mengatasi hal ini yaitu dengan membimbing siswa membaca Iqra' kemudian tahsin selanjutnya mulai menghafal alQuran; Kesehatan dari guru yang dapat mengganggu konsentrasi mengajar: Solusi untuk mengatasi hal ini yaitu dengan cara menjaga kesehatan dengan tetap berolahraga dan tetap berkonsultasi dengan dokter; Kurangnya motivasi dari siswa dalam menghafal: Solusi untuk mengatasi problematika ini yaitu dengan memberikan motivasi kepada siswa; Adanya rasa malas dari diri siswa ketika menghafal alQuran: Solusi untuk mengatasi problematika ini yaitu dengan memberikan motivasi berupa masukan serta membuat kegiatan ekstrakurikuler; Adanya kecerdasan yang berbeda dari para siswa: Solusi untuk mengatasi hal ini yaitu dengan menyesuaikan dengan kemampuan otak siswa; Alokasi waktu: Solusi untuk mengatasi problematika ini yaitu dengan menambah jumlah jam pelajaran

menghafal alQuran.²⁵ Perbedaan dengan penelitian yang peneliti akan lakukan yaitu peneliti lebih menitik beratkan kepada Implementasi kurikulum tahfizh alQuran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi , sedangkan penelitian di atas hanya menekankan kepada upaya guru dalam meningkatkan hafalan alQuran peserta didik.

5. Ardhan Anasswastama dan Samidjo, (2019) pada Jurnal Pendidikan yang berjudul *“Kurikulum Tahfidz alQuran di Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran Kabupaten Sleman Yogyakarta”*. Menginformasikan bahwa kurangnya supervisi atau evaluasi terhadap kinerja guru dan disamping itu, ditemukan juga kurangnya koordinasi yang baik antar pimpinan madrasah dengan guru.²⁶ Perbedaan peneliti dengan penelitian ini adalah peneliti lebih fokus pada tingkatan SD sedangkan penelitian yang telah dilakukan ini difokuskan pada tingkatan Madrasah Aliyah.

Dari berbagai kajian penelitian relevan, terdapat kesamaan dan perebedaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Persamaannya sama-sama meneliti tentang Tahfizh alQuran namun yang membedakannya adalah cara metode dan teknik pengumpulan datanya. Maka pada penelitian yang akan saya lakukan menggunakan metode penelitian kualitatif yang mana teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara obeservasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan secara alamiah dan

²⁵ Supardi dan Ilfiana *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal alQuran Pada Siswa Kelas VII SMP Islam Terpadu Putri Abu Hurairah Tahun Pelajaran 2012/2013*, Jurnal El-Hikmah, Vol. 7, No. 1, Juni 2013

²⁶ Ardhan Anasswastama dan Samidjo, *Kurikulum Tahfidz alQuran di Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran Kabupaten Sleman Yogyakarta*, Jurnal Nasional Media Manajemen Pendidikan Vol. 2, No.2, 2019

mendalam. Serta hasil dari penelitian ini akan dijelaskan dengan narasi dan deskripsi. Selain itu terdapat pula keunikan sekolah ini terhadap target jumlah hafalan alQuran peserta didik selama 6 tahun sebanyak 3 Juz yaitu juz 28, 29, dan 30.

Lokasi tempat penelitian berada di Kota Medan, tepatnya di Jalan Karya Setuju No.5 Kecamatan Medan Barat yang bernama Sekolah Dasar Islam Terpadu Mawaddah Warohmah Medan. Sekolah ini mempunyai dua (2) program unggulan Tahfizh alQuran 3 juz, Pildacil, dan mempunyai program pendukung lainnya yaitu, Bahasa Arab dan Inggris.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Metode Penelitian

Untuk mendapatkan data dan tujuan serta kegunaan dari hasil penelitian maka diperlukan metode penelitian. Dalam melakukan penelitian, perlu diperhatikan beberapa hal yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Kegiatan penelitian dengan cara ilmiah harus berdasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional yaitu melakukan kegiatan penelitian dengan aturan yang masuk akal, sehingga dapat dijangkau oleh akal manusia. Empiris yaitu tata cara yang digunakan untuk dapat diamati oleh orang lain melalui panca indera manusia. Sistematis yaitu suatu proses yang dilakukan bertahap (*step by step*) secara tersusun yang bersifat logis.¹

Secara umum, untuk memecahkan, memahami serta mengantisipasi suatu masalah maka manusia dapat menggunakan hasil dari data penelitian yang dilakukan. Memecahkan yaitu mengecilkan atau menghilangkan masalah, memahami berarti memperjelas suatu masalah atau informasi yang tidak diketahui dan selanjutnya menjadi jelas diketahui, dan mengantisipasi yaitu mengupayakan agar masalah tidak terjadi.²

Pada permasalahan yang akan diteliti, metode yang digunakan peneliti adalah metode kualitatif karena peneliti meneliti secara alami (*natural*) dan peneliti tidak

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta:2019), h.2

² *Ibid*, h.3

membuat perlakuan, karena peneliti dalam mengumpulkan data bersifat *emic*, yaitu berdasarkan pandangan dari sumber data, bukan pandangan peneliti.³ Maka dari itu, peneliti akan mempelajari masalah secara mendalam. Metode penelitian kualitatif dinamakan juga metode *postpositivistik* karena berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*. Metode ini disebut juga sebagai metode artistik, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpola) dan disebut sebagai metode *interpretive* karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan *interpretasi* terhadap data yang ditemukan dilapangan. Metode ini menggunakan pendekatan naturalistik yang berdasarkan pada kejadian yang alamiah karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang sesungguhnya yang terjadi dilapangan (alami).⁴

B. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Mawaddah Warohmah Medan. Sekolah ini adalah salah satu unit pendidikan di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Mawaddah Warohmah yang beralamat di JL.Karya Setuju No.5, Kelurahan Karang Berombak, Kecamatan Medan Barat Medan.

C. Partisipan Penelitian

Pada awal penelitian berlangsung data yang ditemukan akan berubah dan akan bertambah setelah peneliti memasuki dan mendalami masalah. Maka, untuk

³ *Ibid*, h.6

⁴ *Ibid*, h.7-8

mendapatkan data yang baik, sebelum memasuki lapangan peneliti memilih partisipan secara *snowball sampling*.

Snowball sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit itu tersebut belum mampu memberikan data yang memuaskan, maka mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data. Dengan demikian jumlah partisipan akan semakin besar, seperti bola salju yang menggelinding, lama-lama menjadi besar.⁵

Partisipan utama pada penelitian ini adalah guru koordinator atau pembimbing tahfizh alQuran di Sekolah Dasar Islam Terpadu Mawaddah Warohmah Medan. Penetapan partisipan penelitian ini dipertimbangkan bahwa para partisipan terlibat langsung dalam kegiatan kurikulum tahfiz alQuran di Sekolah ini. Selanjutnya partisipan lain akan ditemukan pada saat penelitian berlangsung.

Koordinator tahfiz atau guru pembimbing merupakan partisipan utama dalam penelitian ini, karena mereka lebih banyak mengetahui tentang implementasi kurikulum tahfizh alQuran, dan juga sebagai manajer, motivator, fasilitator serta melakukan evaluasi pelaksanaan, pengawasan, serta apa saja kendala dan hambatannya di sekolah ini. Adapun jumlah partisipan ini terdiri dari Koordinator tahfiz berjumlah 1 orang yang dibantu oleh anggota sebanyak 4 orang yang mana mereka telah mendapatkan surat keputusan pengangkatan dari Kepala Sekolah

⁵ *Ibid*, h.219

Selanjutnya, dari Koordinator tahfizh peneliti diarahkan untuk mengambil data dari guru kelas sebagai guru pelaksana harian pembelajaran tahfizh sebanyak 9 orang, setelah itu peneliti diarahkan untuk mengambil data kegiatan siswa kelas 1-6 yang berjumlah 168 orang, karena mereka sebagai objek penelitian yang berdampak langsung dari implementasi kurikulum tahfizh alQuran di Sekolah Dasar Islam Terpadu Mawaddah Warohmah Medan.

Untuk mendapatkan dokumentasi sekolah, peneliti diarahkan untuk mengambil data dari staff administrasi adalah sebagai data pendukung untuk melengkapi data yang diperlukan karena mereka sudah diberi kewenangan sesuai dengan *job description* dari Kepala Sekolah.

Disamping itu, peneliti juga memerlukan informasi dari wakil dan kepala sekolah, karena sebagai pemberi amanah kepada guru pembimbing, dan pemegang kendali segala bentuk kebijakan, serta keputusan di sekolah ini terkait evaluasi implemenasi kurikulum tahfizh alQuran di sekolah ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang baik dalam sebuah penelitian maka diperlukan suatu teknik pengumpulan. Peneliti harus mengetahui cara teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sebenarnya atau yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Dalam mencari untuk mengumpulkan data dapat dilakukan berbagai cara yaitu dengan *natural setting* (cara alamiah), bermacam sumber, serta cara. Pengumpulan data dilihat dari sumbernya, maka data data tersebut bersumber dari

sumber primer atau sekunder. Yang mana sumber primer merupakan data yang didapatkan langsung dari objek atau subjek penelitian tersebut, sedangkan sumber sekunder merupakan data yang didapatkan bukan dari objek ataupun subjek dari penelitian tersebut. Selanjutnya dipandang dari caranya, pengumpulan data dilakukan dengan cara *observasi* (pengamatan), *interview* (wawancara), dokumentasi, dan gabungan (triangulasi)⁶.

1. Observasi

Menurut Nasution, yang dikutip Sugiyono mengungkapkan untuk mencari ilmu pengetahuan harus dilakukan “observasi” karena merupakan awal dari ilmu pengetahuan⁷. Melalui observasi data dapat ditemukan dengan sebenarnya serta peneliti dapat mempelajari tingkah laku perilaku yang sedang diteliti tersebut.

Observasi yang dilakukan memiliki manfaat yang baik untuk menyelesaikan suatu penelitian. Nasution mengungkapkan pendapat yang dikutip Sugiyono, beberapa faedah observasi yaitu⁸ :

- a. Peneliti akan mendapatkan pengetahuan langsung yang mana peneliti dapat menemukan data baru.
- b. Dengan adanya observasi, peneliti mendapatkan fenomena baru yang mana orang lain yang berada dalam lingkungan itu tidak mereka ketahui. Karena pada saat wawancara peneliti tidak menemukan itu.
- c. Peneliti lebih memahami makna dari situasi sosial secara keseluruhan.

⁶ *Ibid*,h.225

⁷ *Ibid*,h.226

⁸ *Ibid*,h.228

- d. Peneliti akan mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif di luar persepsi responden.
- e. Peneliti pada saat dilapangan selain banyak mendapatkan data, peneliti juga akan menemukan rasa, kesan-kesan pribadi pada objek atau subjek yang diteliti.

Pada teknik ini, jenis observasi yang digunakan peneliti adalah observasi terus terang atau tersamar. Dalam hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian dengan menunjukkan surat izin meneliti dari kepala sekolah. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Kemungkinan kalau dilakukan dengan terus terang, maka peneliti tidak akan diijinkan untuk melakukan observasi.⁹

2. Interview atau wawancara

Teknik pengumpulan data melalui interview atau wawancara mendalam digunakan untuk mencari informasi yang jelas secara keseluruhan dari partisipan. Sugiyono mengemukakan yang mengutip pendapat Esterberg, wawancara ada beberapa macam yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur dan tidak terstruktur.¹⁰

⁹ *Ibid*, h.228

¹⁰ *Ibid*, h.233

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang telah disusun terlebih dahulu secara sistematis. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan peneliti mencatatnya.¹¹

Wawancara semiterstruktur termasuk dalam kategori *in-depth interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

Wawancara tidak berstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.¹²

Untuk mendukung wawancara berjalan dengan baik dan mendapatkan hasil yang bagus maka dibutuhkan alat-alat pendukung berupa buku (*note book*), alat perekam suara, dan camera.

¹¹ *Ibid*, h.233

¹² *Ibid*, h.234

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur. Alasan peneliti memilih teknik wawancara terstruktur adalah karena peneliti masih formula yang belum banyak pengalaman dalam melakukan wawancara.

3. Dokumentasi

Setiap lembaga yang akan diteliti pasti memiliki dokumentasi sebagai bukti fisik yang dapat dipertanggungjawabkan berupa tulisan, peraturan, gambar, ataupun biografi dari seseorang.

Pada teknik ini, peneliti akan melakukan dokumentasi pada saat kegiatan belajar berlangsung serta meminta dokumen sekolah terkait implementasi kurikulum tahfiz alQuran disekolah ini pada staff administrasi.

E. Teknik Analisis Data

Pada saat melakukan penelitian, data akan didapatkan bervariasi sehingga data akan menjadi jenuh sehingga sulit untuk di analisis. Hal ini disebabkan karena data yang didapatkan dari penelitian kualitatif selalu dinamis. Seperti dinyatakan oleh Miles dan Huberman karena metode analisis belum dirumuskan dengan baik sehingga timbul kesulitan dalam menganalisis data kualitatif’.

Sesuai dengan ulasan di atas, selanjutnya peneliti dapat mengemukakan bahwa, teknik analisis data adalah suatu teknik untuk memisahkan data yang berguna dan data yang akan didalami serta data yang didapatkan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat dibuat kesimpulan sehingga peneliti dan orang lain dapat memahaminya.

Analisis data kualitatif bersifat induktif, yang mana dari data yang didapatkan akan dilanjutkan menjadi hipotesis. Untuk menemukan atau menyimpulkan apakah hipotesis dapat disetujui atau tidak, maka data di cari kembali secara terus-menerus. Bila data yang terkumpul secara terus-menerus ternyata hipotesis diterima, maka dapat meningkat menjadi teori.

Dalam melakukan proses analisis data biasanya dilakukan sebelum peneliti memasuki lapangan, selama penelitian berlangsung dan sesudah penelitian dilapangan berlangsung. Nasution mengemukakan memulai analisis dimulai merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum masuk ke lapangan, dan berjalan hingga sampai penulisan hasil penelitian.¹³

Untuk melakukan kegiatan dalam analisis data, Milles dan Huberman menjelaskan bahwa peneliti perlu melakukan reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan dan verifikasi (*verification*).¹⁴

1. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak. Untuk itu data yang telah terkumpul, diperlukan untuk menganalisis data. Data diberikan dianalisis dengan menggunakan kode. Data yang telah di analisis diberikan kode untuk mempermudah dalam mereduksi data. Adapun kode tersebut sebagai berikut:

- a. A1 kode untuk data yang menjelaskan tentang alamat sekolah, kondisi fisik bangunan serta sarana dan prasarana sekolah.

¹³ *Ibid*,h.245

¹⁴ *Ibid*,h.246

- b. A2 kode untuk menjelaskan manfaat dari program unggulan sekolah.
- c. A3 kode untuk menjelaskan letak geografis sekolah.
- d. A4 kode untuk menjelaskan media pembelajaran.
- e. A5 kode untuk menjelaskan persiapan rencana guru sebelum memulai pembelajaran tahfizh.
- f. A6 kode untuk menjelaskan pelaksanaan pembelajaran tahfizh alQuran.
- g. A7 kode untuk menjelaskan hasil dari pembelajaran tahfizh.
- h. A8 kode untuk menjelaskan waktu pelaksanaan pembelajaran tahfizh setiap hari am pembelajaran.
- i. A9 kode untuk menjelaskan kendala yang dihadapi oleh siswa pada saat pelaksanaan pembelajaran.
- j. A10 kode untuk menjelaskan cara dan metode guru dalam melaksanakan pembelajaran tahfizh alQuran.
- k. A11 kode untuk menjelaskan media yang digunakan guru pembimbing dalam melaksanakan pembelajaran tahfizh alQuran.
- l. A12 kode untuk menjelaskan cara yang digunakan guru untuk menilai keberhasilan siswa.
- m. A13 kode untuk menjelaskan faktor pendukung dan penghambat yang dialami guru pada saat mengimplementasikan pembelajaran tahfizh alQuran.
- n. A14 kode untuk menjelaskan faktor pendukung dan penghambat siswa dalam menerima pembelajaran tahfizh alQuran.

Dari data di atas maka data direduksi untuk merangkum atau memilih data yang mana berkaitan dengan penelitian dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu. Adapun data yang telah direduksi sebagai berikut :

- a. A5 kode untuk menjelaskan persiapan rencana guru sebelum memulai pembelajaran tahfizh.
- b. A6 kode untuk menjelaskan pelaksanaan pembelajaran tahfizh alQuran.
- c. A7 kode untuk menjelaskan hasil dari pembelajaran tahfizh.
- d. A8 kode untuk menjelaskan waktu pelaksanaan pembelajaran tahfizh setiap hari am pembelajaran.
- e. A10 kode untuk menjelaskan cara dan metode guru dalam melaksanakan pembelajaran tahfizh alQuran.
- f. A11 kode untuk menjelaskan media yang digunakan guru pembimbing dalam melaksanakan pembelajaran tahfizh alQuran.
- g. A12 kode untuk menjelaskan cara yang digunakan guru untuk menilai keberhasilan siswa.
- h. A13 kode untuk menjelaskan faktor pendukung dan penghambat yang dialami guru pada saat mengimplementasikan pembelajaran tahfizh alQuran.
- i. A14 kode untuk menjelaskan faktor pendukung dan penghambat siswa dalam menerima pembelajaran tahfizh alQuran.

2. Penyajian Data

Data yang telah direduksi, selanjutnya adalah mendisplaykan (penyajian) data yang dilakukan dalam bentuk deskripsi, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Sugiyono yang mengutip pendapat Miles dan Huberman mengatakan yang sering dipakai dalam menyajikan data penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.¹⁵

Adapun data yang telah di display sebgai berikut :

- a. A5 kode untuk menjelaskan persiapan rencana guru sebelum memulai pembelajaran tahfizh.
- b. A6 kode untuk menjelaskan pelaksanaan pembelajaran tahfizh alQuran.
- c. A10 kode untuk menjelaskan cara dan metode guru dalam melaksanakan pembelajaran tahfizh alQuran.
- d. A11 kode untuk menjelaskan media yang digunakan guru pembimbing dalam melaksanakan pembelajaran tahfizh alQuran.
- e. A12 kode untuk menjelaskan cara yang digunakan guru untuk menilai keberhasilan siswa.
- f. A13 kode untuk menjelaskan faktor pendukung dan penghambat yang dialami guru pada saat mengimplementasikan pembelajaran tahfizh alQuran.
- g. A14 kode untuk menjelaskan faktor pendukung dan penghambat siswa dalam menerima pembelajaran tahfizh alQuran.

¹⁵ *Ibid*, h.249

Setelah data direduksi, maka selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal masih bersifat sementara dan dinamis bila menemukan data-data baru yang melemahkan data awal. Tetapi apabila kesimpulan awal, didukung oleh data-data yang logis, kuat dan konsisten pada saat peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹⁶

F. Pengujian Keabsahan Data

Data dikatakan benar atau valid jika temuan data yang dikemukakan tidak ada perbedaan dengan apa yang sesungguhnya terjadi di lapangan. Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian kualitatif diperlukan uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, *confirmability*.¹⁷

1. Validitas Internal (*Credibility*)

Menguji keabsahan data melalui validitas internal (*credibility*), yang digunakan peneliti dengan cara :

Triangulasi sumber

Triangulasi adalah cara yang digunakan untuk pemeriksaan dan pembandingan melalui sumber lainnya. Hal ini dapat dilakukan dengan cara :

- Membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara.
- Membandingkan pernyataan partisipan pada saat berbicara di khalayak ramai dengan apa yang dikatakannya pada saat tatap muka.

¹⁶ Lihat lampiran 7

¹⁷ *Ibid*, h.270

- Membandingkan informasi yang dikatakan masyarakat dengan data yang didapatkan pada saat penelitian.
- Membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang didapatkan.¹⁸

2. Validitas Eksternal (*Transferability*)

Setiap penelitian harus memiliki hasil dari penelitian tersebut, yang mana hasilnya akan dipergunakan atau diaplikasikan pada suatu lembaga atau institusi, maka diperlukan uji *transferability*. Hasil dari penelitian agar dapat diterima, peneliti harus membuat laporan secara lengkap dan setiap alur jelas rinciannya serta dapat dipercaya.

Dalam hal ini, untuk menguji *transferability* hasil penelitian ini, peneliti akan memberikan hasil tesis ini kepada lembaga yang bersangkutan untuk dapat digunakan atau tidak.

3. Uji Realiabilitas (*Dependability*)

Pada kebanyakan kasus yang ditemukan, bahwasanya peneliti memberikan data yang tidak sesuai dengan yang dilapangan. Dalam kasus seperti ini maka diperlukan uji realiabilitas atau juga disebut *dependability*. Dalam melakukan uji *depanability* dapat dilakukan oleh seorang pembimbing atau auditor yang profesional sehingga data yang diberikan dapat dipertanggung jawabkan atau tidak.

Jika dalam mengaudit proses penelitian ditemukan kegagalan, maka seorang pembimbing atau auditor harus menanyakan kebenaran proses penelitian

¹⁸ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Rosdakarya,2010), h.330

tersebut dari mana atau bagaimana cara mendapatkan data. Karena kebanyakan peneliti tidak kelapangan tapi bisa mendapatkan data. Maka sipeneliti harus dapat menunjukkan bukti-bukti proses kegiatan dari awal hingga akhir penelitian.

Maka untuk menguji *dependability* hasil penelitian ini, peneliti memberikan laporan hasil penelitian ini untuk di uji oleh para penguji pada saat sidang. Jika ada kesalahan atau ditemukan data pada saat di uji, maka peneliti akan mengadakan tambahan waktu untuk meneliti.

4. Objektivitas (*Confirmability*)

Uji *confirmability* merupakan menguji hasil penelitian yang dibuat oleh peneliti melalui proses dilapangan atau tidak. Sebenarnya uji *confirmability* hampir sama dengan uji *dependability*. Oleh karena itu, peneliti harus membuat hasil laporannya melalui proses dan sesuai data dilapangan sehingga hasil penelitian itu dapat diterima dan digunakan oleh lembaga atau instansi penelitian tersebut.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Profil Sekolah¹

- a. Nama Sekolah : SD Swasta IT Mawaddah Warohmah Medan
- b. NPSN : 6988873
- c. Alamat : Jalan Karya Setuju No.5, Kelurahan Karang
Berombak, Kecamatan Medan Barat, Kota Medan
- d. Telepon/fax : 061-6636749
- e. Email : sditmawaddahwarohmah@gmail.com /
sditmawaddahwarohmah91@gmail.com
- f. Status sekolah : Swasta
- g. Akreditasi : B (Baik)
- h. Kepemilikan Lahan : Pribadi / Hak milik
- i. Luas Lahan : ±551 m²
- j. Jumlah Rombel : 9
- k. Luas Bangunan : 729 m²
- l. Ruang Perpustakaan : 1 buah
- m. Toilet siswa : 5 buah
- n. Toilet guru : 1 buah

¹ Sumber : KTU, *Profil Sekolah Dasar Islam Terpadu Mawaddah Warohmah Medan*.

2. Kondisi Fisik Bangunan

SD Islam Terpadu Mawaddah Warohmah Medan memiliki bangunan sudah permanen yang memiliki jumlah ruang belajarnya sebanyak 9 (sembilan) buah berada di tingkat dua dan tiga. Ruangan belajar tersebut terdiri dari kelas 1 sebanyak 2 lokal, kelas 2 sebanyak 1 lokal, kelas 3 sebanyak 2 lokal, kelas 4 sebanyak 2 lokal, kelas 5 sebanyak 1 lokal dan kelas 6 sebanyak 1 lokal l.

3. Visi, Misi dan Tujuan

a. Visi:

Menjadikan pendidikan SD Islam Terpadu Mawaddah Warohmah Medan sebagai lembaga pendidikan yang mempersiapkan anak bangsa hingga menjadi pemimpin yang bertaqwa, berakhlak, beriman dan berilmu pengetahuan.

b. Misi

1. Menjadikan siswa/i yang berguna dimata masyarakat, bangsa, dan negara.
2. Melakukan Sistem Pendidikan K13 dan Pendidikan yang berkarakter untuk menghasilkan siswa/i memiliki berbagai ilmu pengetahuan dan teknologi.
3. Melaksanakan proses pembelajaran yang memperhatikan perkembangan siswa/i.
4. Pengembangan sumber daya manusia agar menguasai keterampilan IT dan Bahasa Inggris.
5. Menjalankan program pemerintah wajib belajar pendidikan 9 Tahun.

c. Tujuan Pendidikan

Mewujudkan SD Islam Terpadu Mawaddah Warohmah Medan sebagai sekolah yang unggul di Kota Medan dalam prestasi pendidikan, kebersihan dan kesehatan lingkungan sekolah, kedisiplinan, kecerdasan, keterampilan, kreatif, maupun keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

4. Ciri Khas Pendidikan

a. Bidang Akademis

1. Menerapkan pendidikan berbasis Kurikulum 2013 dan pendidikan yang berkarakter.
2. Pendidikan Berbasis IT.
3. Dalam proses belajar mengajar menggunakan bilingual.
4. Membentuk kelompok-kelompok belajar (Matematika dan IPA)
Persiapan mengikuti Olimpiade (OSN).

b. Bidang Agama

1. Praktek Ibadah, Bahasa Arab, SKI, Aqidah Akhlak, Qiroah, Tahfizh alQuran.
2. Setiap Pagi pada jam guru kelas membaca Asmaul Husna, murajoah alQuran dan doa sehari- hari.
3. Aktif dalam kegiatan keagamaan, seperti manasik haji, *religion and spritual maintenance*, sembako ramadhan, qurban dan PHBI lainnya.
4. Tahfizh alQuran dibaca setiap pergantian bidang studi.

5. Mengutamakan kegiatan praktek ibadah dalam setiap materi pelajaran agama agar siswa/i terbiasa untuk sholat, menjadi muazzin, menjadi imam & fardhu kifayah.
6. Membudayakan penampilan/pakaian yang bernuansa Islami.

5. Biodata Kepala Sekolah Yang Pernah Menjabat

a. Miftahuddin, S.Ag, S.Pd.I

Alamat : Jl. Pembangunan Gg.Pisang, Kec. Medan Barat

Masa Jabatan : 2014-2015

Prestasi : 1. Membuat peraturan dalam tata cara penerimaan guru dan peserta didik baru.

2. Membuat pogram wisuda tahfizh alQuran setiap tahun.

Alasan keluar : Pindah tugas.

b. Agus Rambe, S.Kom

Alamat : Jl. Kolam. Kec. Medan Tembung

Masa Jabatan: 2015-2017

Prestasi : 1. Membuat program pengajian orang tua siswa.

2. Melaksanakan program wisuda tahfizh alQuran juz 30 pertama pada tahun 2017.

3. Membuat progarm pesantren kilat untuk peserta didik.

Alasan keluar : Pindah tugas menjadi PNS

c. Hasanuddin Lubis, S.Pd.I

Alamat : Jl. Marelan Tanah 600

Masa Jabatan : 2017-2018

Prestasi : 1. Melaksanakan program pengajian orang tua siswa dalam sebulan sekali.

2. Melaksanakan program wisuda tahfizh alQuran yang kedua Juz 29 & 30.

3. Melaksanakan program pesantren kilat untuk peserta didik.

4. Menghantarkan siswa juara II Adiwiyata Lingkungan Hidup Kota Medan.

Alasan keluar : Pindah tugas.

d. Putri Arafah, S.Pd

Alamat : Jalan Young Panah Hijau Marelan

Masa Jabatan : 2018 s.d. sekarang

Prestasi : 1. Melaksanakan program pengajian orang tua siswa dalam satu bulan sekali.

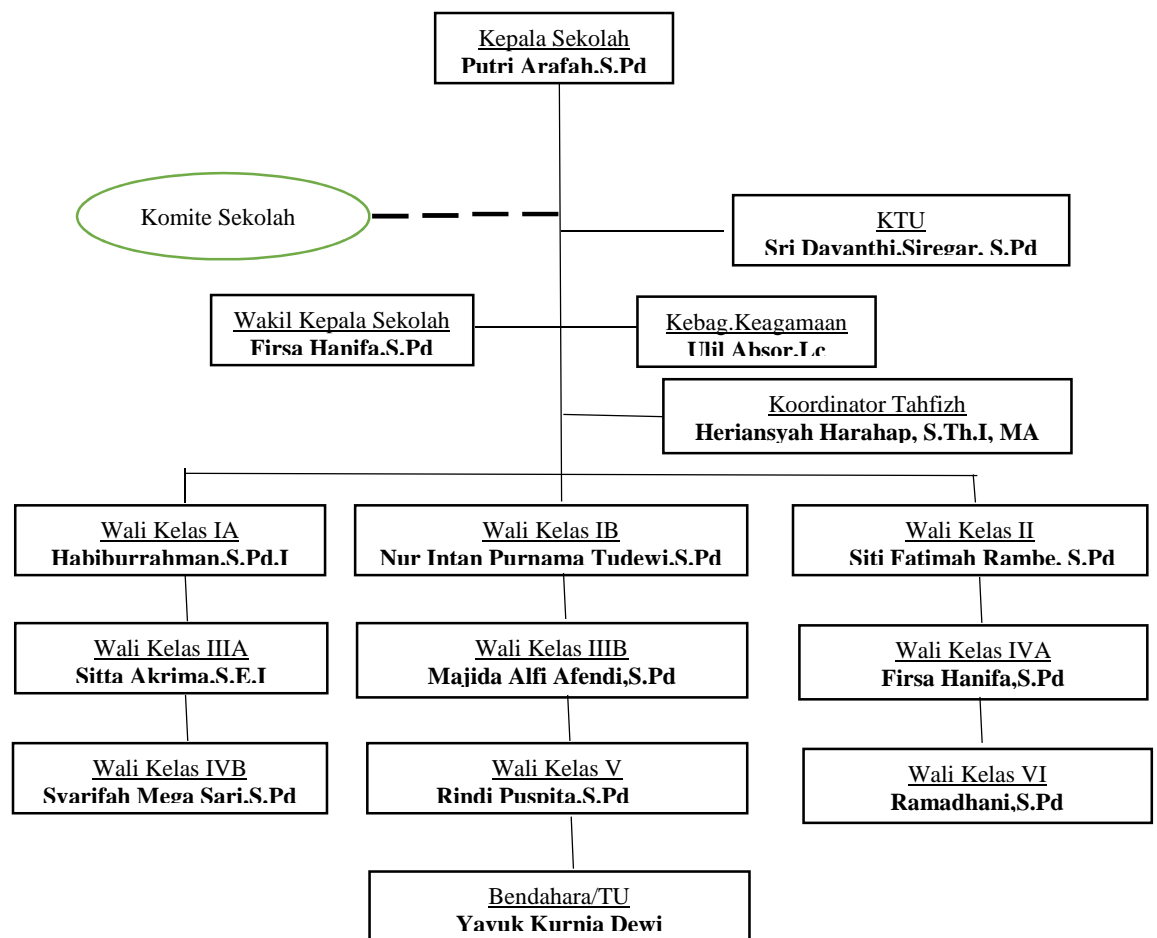
2. Melaksanakan program wisuda tahfizh alQuran yang kedua Juz 28, 29 & 30.

3. Melaksanakan program pesantren kilat untuk peserta didik.

4. Mengantarkan siswa juara I perlombaan tahfizh alQuran tingkat Provinsi Sumatera Utara.

5. Mengantarkan siswa juara II perlombaan pildacil Da'i Cilik Indonesia 2020 tingkat Nasional.
6. Membuat dan melaksanakan program pelatihan memanah untuk peserta didik dan kalangan orang tua siswa.
7. Mengantarkan siswa Final Olimpiade Matematika O2SN Kota Medan.

6. Struktur Organisasi Sekolah



7. Data Guru dan Pegawai Administrasi

Berdasarkan informasi data yang diperoleh dari kantor tata usaha bahwasanya jumlah guru yang mengajar baik wali kelas maupun guru bidang studi dan pegawai administrasi sebanyak 15, yang terdiri dari 3 laki – laki dan 12 perempuan. Yang mana seluruh guru dan pegawai bekerja penuh seharian disekolah ini sampai jam pulang. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel.1 di bawah ini.

Tabel 4.1 : Data guru dan pegawai SD IT Mawaddah Warohmah Medan
TA.2020-2021²

| N o | Nama | Jenis Kelamin | Bidang Studi | Kualifikasi Pendidikan |
|--------|-------------------------------------|------------------|-------------------------------|---|
| 1 | Habiburrahman, S.Pd.I | Lk | Tematik,PAI,Tahfizh,TIK | S1 PAI, UIN SU |
| 2 | Nur Intan Purnama Tudewi,S.Pd | Pr | Tematik, TIK, Penjas orkes | S1 Bimbingan Konseling Islam UIN SU |
| 3 | Siti Fatimah Rambe,S.Pd | Pr | Tematik | S1 Matematika , UMSU |
| 4 | Sitta Akrima,SE.I | Pr | Tematik,Qiroah, Tahfizh | Pesantren, S1 Ekonomi Syariah, UIN SU |
| 5 | Majida Alfi Efendi,S.Pd | Pr | Tematik, B.Inggris | S1 Antropolog i, UNIMED |
| 6 | Firsa Hanifah,S.Pd | Pr | Tematik,SKI | S1 Bimbingan Konseling, UMSU |
| 7 | Syarifah Mega Sari,S.Pd | Pr | Tematik,SKI | S1 PPKN, UMSU |

² Sumber : Data jumlah guru dan pegawai SD IT Mawaddah Warohmah Medan, Petugas Tata Usaha, 14 Desember 2020

| | | | | |
|----|-------------------------------------|----|---|---------------------------------------|
| 8 | Rindi Puspita, S.Pd | Pr | Tematik, B,Inggris | S1 B.Inggris, UMSU |
| 9 | Ramadhani,S.Pd | Pr | Tematik,Qiroah, Tahfizh | S1 Matematika , UMSU |
| 10 | Syahri Ramdhani | Pr | Tik,Qiroah, | S1 Ekonomi, UMSU |
| 11 | Ulil Absor,Lc | Lk | Qiroah, Tahfizh,B.Arab,SKI,Akid ah akhlak,siroh,Fiqih | S1 Syariah, Kairo |
| 12 | Heriansyah Harahap,S,TH.I, MA | Lk | KoordinatorTahfizh,Qiroa h, SKI,PAI, Fiqih, Akidah akhlak | S2 Hadits, UIN SU |
| 13 | Sri Dayanthi Siregar, S.Pd | Pr | KTU | S1 Bimbingan Konseling, UMSU |
| 14 | Yayuk Kurnia Dewi | Pr | Bendahara, TU | SMK |

Berdasarkan keterangan dari tabel.2 di atas dapat dilihat bahwasanya jumlah guru kualifikasi pendidikan ada yang berijazah S2 sebanyak 1 orang dan guru lainnya berijazah S1 sebanyak 11 orang (perguruan swasta dan negeri), sedangkan yang bertugas di sebagai kepala tata usaha sebanyak 1 orang dengan lulusan S1 dan yang merangkap petugas tata usaha sekaligus sebagai bendahara sebanyak 1 orang dengan lulusan SMK.

8. Data peserta didik

Berdasarkan data yang diberikan dari petugas tata usaha bahwasanya jumlah siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Mawaddah Warohmah Medan pada Tahun Ajaran 2020/2021 sebanyak 168 siswa yang terdiri dari kelas 1 ; laki-laki 16 siswa , perempuan 17 siswi , total 33 peserta didik yang terdiri dari 2 rombel, kelas 2 ; laki-laki 17 siswa, perempuan 11 siswi, total 28 peserta didik yang terdiri dari 1

rombel, kelas 3 ; laki-laki 20 siswa, perempuan 12 siswa, total 32 peserta didik yang terdiri dari 2 rombel, kelas 4 ; laki-laki 15 siswa, perempuan 13 siswi , total 28 peserta didik yang terdiri dari 2 rombel , kelas 5 ; laki-laki 15 siswa , perempuan 14 siswi, total 29 yang terdiri satu rombel , kelas 6 ; laki-laki 12 siswa, perempuan 6 siswi , total 18 peserta didik yang terdiri 1 rombel. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel.1 di bawah ini.

Tabel 4.2 : Data jumlah siswa SD IT Mawaddah Warohmah Medan

TA.2020-2021³

| No | Kelas | Laki-laki | Perempuan | Jumlah | Jumlah rombel |
|----|--------|-----------|-----------|--------|---------------|
| 1 | I | 16 | 17 | 33 | 2 |
| 2 | II | 17 | 11 | 28 | 1 |
| 3 | III | 20 | 12 | 32 | 2 |
| 4 | IV | 15 | 13 | 28 | 2 |
| 5 | V | 15 | 14 | 29 | 1 |
| 6 | VI | 12 | 6 | 18 | 1 |
| 7 | Jumlah | 95 | 73 | 168 | 9 |

Dapat dilihat dari tabel.2 di atas, bahwasanya jumlah siswa perkelas terdiri dari 1 rombel dan 2 rombel yang jumlah siswanya tidak sama rata perkelas, hal ini dikarenakan adanya peraturan yang ditentukan oleh kepala sekolah karena kondisi

³ Sumber : *Data jumlah peserta didik SD IT Mawaddah Warohmah Medan*, Petugas Tata Usaha, 14 Desember 2020

belajar darurat covid-19.⁴ Dari total jumlah peserta didik paling banyak jumlahnya berjenis kelamin laki-laki sebanyak 95 orang dan perempuan berjumlah 73 orang.

9. Sarana dan Prasarana

Data sarana dan prasarana yang diperoleh pada saat penelitian yang dilakukan (7 Desember 2020-16 Januari 2021) adalah sebagai berikut :⁵

1. Ruang kelas belajar sebanyak 9 buah.
2. Ruang Aula 1 buah dengan $P = 20\text{m}^2$ dan $L = 7\text{ m}^2$.
3. Ruang Guru 1 buah dengan luas $P = 9\text{m}^2$ dan $L = 7\text{m}^2$
4. Kantor Kepala Sekolah 1 buah
5. Kantor Wakil Kepala Sekolah 1 buah
6. Kantor Kabag. Keagamaan 1 buah
7. Ruang Ka.TU 1 buah.
8. Ruang bendahara.
9. Ruang Perpustakaan di gabung dengan Laboratorium Komputer dengan $P = 9\text{m}^2$ dan $L = 7\text{m}^2$.
10. Infokus proyektor dan layar proyektor sebanyak 9 buah.
11. Speaker untuk memutar murottal alQuran dikelas sebanyak 9 buah.
12. AlQuran
13. Amplifier 1 set untuk menghidupkan murottal alQuran di halaman.
14. Layanan internet Wifi.
15. Lapangan olah raga seluas $P = 37\text{m}^2$ dan $L = 9\text{m}^2$.

⁴ Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah, tanggal 19 Desember 2020 pukul 14.00

⁵ Studi dokumentasi di Sekolah SD IT Mawaddah Warohmah Medan. tanggal 14 Desember 2020 pukul 10.00 WIB

B. Temuan Khusus

1. Tujuan kurikulum tahfizh alQuran di Sekolah Dasar Islam Terpadu Mawaddah Warohmah Medan.

Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Dasar Islam Terpadu tentang tujuan dari kurikulum tahfizh alQuran diperoleh keterangan berikut :

“Kurikulum tahfizh alQuran yang telah dirancang untuk memenuhi tuntutan terhadap banyaknya minat masyarakat. Jadi sekolah harus siap menerima tuntutan itu. Selain itu kurikulum tahfizh alQuran di sekolah ini bertujuan untuk mendidik siswa menjadi lebih baik lagi dalam meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah. Dengan kurikulum ini diharapkan menjadi benteng pertahanan terhadap pengaruh negatif dari faktor lain”⁶

Untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat, peneliti mewawancarai salah satu orang tua siswa, berikut hasil wawacaranya:

“Saya memasukkan anak saya ke sekolah ini agar anak saya menjadi penghafal alQuran, program sekolah ini sangat bagus adanya program tahfizh alQuran 3 juz. Mudah-mudahan anak saya dapat menjadi hafizh alQuran”⁷

Selain dari hasil dari wawancara, studi dokumentasi yang peneliti temukan bahwasanya sekolah tersebut menggunakan kurikulum diknas (K13) ditambah dengan muatan lokal.

Adapun mata pelajaran yang disajikan dalam kurikulum diknas (K13) yaitu;

- a. Pendidikan Agama dan Budi Pekerti
- b. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
- c. Bahasa Indonesia
- d. Matematika
- e. Ilmu Pengetahuan Alam

⁶ Wawancara dengan Kepala Sekolah Islam Terpadu Mawaddah Warohmah Medan, tanggal 18 Desember 2020 pukul 09.00 WIB

⁷ Wawancara dengan salah satu orang tua siswa, tanggal

- f. Seni Budaya dan Prakarya
- g. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan

Sedangkan mata pelajaran yang disajikan dalam muatan lokal yaitu;

- | | |
|-----------------------------------|-------------------|
| a. Tahfizh alQuran | f. Bahasa Inggris |
| b. Akidah Akhlak | g. Akidah Akhlak |
| c. Bahasa Arab | h. Quran hadits |
| d. Sirah Nabawi | i. Fiqih |
| e. SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) | h. Qiro'ah |

Pada mata pelajaran tahfizh alQuran yang disajikan dalam muatan lokal mempunyai kedudukan yang penting, karena mata pelajaran tahfizh alQuran disekolah ini menjadi mata pelajaran unggulan yang diminati masyarakat. Oleh karena itu, pada mata pelajaran tahfizh alQuran mempunyai kurikulum yang dirancang khusus untuk mencapai tujuan normatif dan tujuan kompetensi.

Adapun tujuan normatif sebagai berikut :

- a. Dengan adanya kurikulum tahfizh alQuran, siswa diharapkan dapat menuntaskan buta huruf alQuran pada siswa.
- b. Dengan adanya kurikulum tahfizh alQuran, siswa rajin membaca, menghafal serta mentadabburkan alQuran dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Dengan adanya kurikulum tahfizh alQuran, dapat membentengi siswa dari pengaruh negatif dari faktor lain.

- d. Dengan adanya kurikulum tahfizh alQuran, sekolah dapat menyiapkan generasi alQuran yang dapat berguna bagi keluarga dan negara.⁸

Sedangkan tujuan kompetensi dari kurikulum tahfizh alQuran disekolah ini dalam pencapaian hafalan alQuran oleh siswa dapat dilihat pada tabel 4.3 di bawah ini.

Tabel. 4.3. Kompetensi Hafalan alQuran siswa

| Sasaran | Jumlah Hafalan | Lama menghafal |
|---------|---|--|
| Kelas 1 | - Q.S. An-Nas – Q.S. Al Bayyinah - Q.S. Al-Qadr – Q.S. As-Syams | semester 1 (6 bulan) semester 2 (6 bulan) |
| Kelas 2 | - Q.S. Al-Balad – At-Thoriq - Q.S. Al-Buruj – At-Takwir | semester 1 (6 bulan) semester 2 (6 bulan) |
| Kelas 3 | - Q.S. ‘Abasa – An-Naba’ (tuntas juz 30) - Q.S. Al-mursalat – Al-Qiyamah | semester 1 (6 bulan) semester 2 (6 bulan) |
| Kelas 4 | - Q.S. Al-muddatsir – Al-jin - Q.S. Nuh – Al- Haqqoh | semester 1 (6 bulan) semester 2 (6 bulan) |
| Kelas 5 | - Q.S. Al-Qalam – Al-Mulk (tuntas juz 29) - Q.S. At-Tahrim – At-Thaghabun | semester 1 (6 bulan) semester 2 (6 bulan) |
| Kelas 6 | - Q.S. Munafiqun – Al-mumtahanah - Q.S. Al-Hasyr – Al-Mujadalah (tuntas juz 28) | semester 1 (6 bulan) semester 2 (6 bulan) |

Untuk mendukung siswa agar lebih mudah mencapai target hafalan siswa, mata pelajaran *Qiro’ah* dan Tahfizh alQuran sangat erat kaitannya. Pelajaran *Qiro’ah* dapat membantu siswa agar lancar membaca alQuran. Jika siswa sudah lancar membaca alQuran, maka guru akan lebih mudah dalam memberikan

⁸ Dokumentasi SD IT Mawaddah Warohmah Medan

pembelajaran tahfizh kepada siswa sehingga tujuan kompetensi dalam pencapaian target yang telah ditentukan akan mudah dicapai.

Pada pembelajaran *Qiro'ah*, telah ditetapkan target siswa yang harus dicapai agar tuntas membaca alQuran dengan baik dan benar. Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.4. Kompetensi siswa dalam menuntaskan baca alQuran

| Sasaran | Iqro' | alQuran |
|---------|--------------------------|---|
| Kelas 1 | Tuntas membaca Iqro' 1-6 | - |
| Kelas 2 | - | Sudah dapat membaca alQuran pada juz 1-10 |
| Kelas 3 | - | Sudah dapat membaca alQuran pada juz 11-20 |
| Kelas 4 | - | Sudah dapat membaca alQuran pada juz 21-30 |
| Kelas 5 | - | Sudah dapat membaca alQuran dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid dan fashoha |
| Kelas 6 | - | Sudah dapat membaca alQuran dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid dan fashoha |

Data tersebut di atas berdasarkan hasil wawancara dengan Kabag Keagamaan sebagai berikut :

“Pembelajaran *qiro’ah* sangat erat kaitannya dengan pembelajaran tahfizh alQuran, karena dengan *qiro’ah* siswa dapat membaca alQuran dengan baik dengan benar. Untuk mencapai tujuan pembelajaran tahfizh alQuran, kami telah membuat target yang harus dicapai siswa dalam menuntaskan membaca alQuran dengan baik dan benar. Pada kelas 1, siswa diharapkan agar tuntas membaca iqro 1-6, pada kelas 2, siswa diharapkan agar tuntas membaca alQuran pada juz 1- 10, pada kelas 3, siswa diharapkan agar tuntas membaca alQuran pada juz 11-20, pada kelas 4, siswa diharapkan agar tuntas membaca alQuran pada juz 21-30, pada kelas 5 dan 6 siswa dapat membaca alQuran dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid dan fashoha”⁹

Dari hasil wawancara yang dilakukan serta dokumentasi, dapat diberi gambaran bahwasanya tujuan kurikulum tahfizh alQuran di sekolah ini sejalan dengan tuntutan masyarakat bahwasanya ingin siswa tersebut menjadi penghafal alQuran serta menuntaskan buta huruf alQuran pada siswa sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

2. Perencanaan pembelajaran kurikulum tahfizh alQuran yang diterapkan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Mawaddah Warohmah Medan.

a. Perencanaan kurikulum

Hasil wawancara dari Kepala Sekolah Dasar Islam Terpadu Mawaddah Warohmah Medan tentang perencanaan pembelajaran kurikulum tahfizh alQuran dapat diperoleh keterangan sebagai berikut :

“Menegenai pembelajaran kurikulum disekolah ini sudah ditetapkan dari hasil rapat pihak yayasan dan kepala sekolah yang terdahulu serta guru koordinator tahfizh alQuran telah ditetapkan bahwasanya target hafalan siswa sampai tamat kelas 6 harus dapat menghafal alQuran sebanyak 3 juz, yaitu juz 28, 29 dan 30, dan ini telah target yang harus dicapai siswa. Mungkin berbeda target hafalan dengan sekolah di bawah naungan JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu), karena sekolah ini tidak termasuk gabungan dari JSIT, sekolah ini mempunyai kurikulum sendiri. Mengenai metode yang diajarkan sudah ada

⁹ Wawancara dengan Kabag. Keagamaan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Mawaddah Warohmah Medan, tanggal 19 Desember 2020, pukul 08.20WIB di ruang guru.

ketentuannya dan itu sudah diatur dan disusun oleh penanggung jawab kegiatan tahfizh alQuran yang diemban oleh koordinator tahfizh alQuran”¹⁰

Wawancara dengan koordinator tahfizh alQuran dapat diperoleh keterangan sebagai berikut :

“Dari kurikulum yang telah ditetapkan pihak sekolah, saya diberikan amanah untuk menjalankan program tahfizh alQuran disekolah ini. Untuk mencapai target hafalan siswa, saya sudah menetapkan tabel hafalan surah yang dibaca dan dihafal setiap hari perpekan , dan juga persemester. Pada kondisi darurat *covid-19* ini, kami memanfaatkan waktu yang sangat singkat yang mana setiap paginya antara pukul 07.45-08.00 WIB ini dimanfaatkan untuk menghafal alQuran yang telah ditentukan pada tabel tahfizh dipandu oleh masing-masing wali kelas. Biasanya sekolah ini pada saat normal, memanfaatkan jam tahfizh dan qiroah pada pukul 07.20-8.20 WIB. Setelah masing-masing wali kelas memandu bacaan dan hafalan, nanti tugas saya yang menyimak kembali hafalan siswa sekaligus menyetorkan hafalan setiap pekannya”¹¹

Sama halnya dengan keterangan yang diberikan wakil kepala sekolah menjelaskan sebagai berikut :

“Dalam menjalankan program tahfizh alQuran disekolah ini, wali kelas sangat berperan penting untuk menjalankan pembelajaran tahfizh alQuran yang telah direncanakan oleh pihak sekolah khususnya koordinator tahfizh alQuran. Setiap paginya sebelum pembelajaran umum di mulai, siswa menghafal alQuran yang dipandu oleh wali kelas sesuai panduan pada tabel yang ada”¹²

Untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat peneliti mewawancarai beberapa wali kelas yang memberikan penjelasan yang relatif sama antara satu yang lainnya dengan memberikan penjelasan sebagai berikut:

¹⁰ Wawancara dengan Kepala Sekolah Islam Terpadu Mawaddah Warohmah Medan, tanggal 18 Desember 2020 pukul 09.00 WIB

¹¹ Wawancara dengan koordinator tahfizh alQuran di Sekolah Dasar Islam Terpadu Mawaddah Warohmah Medan, tanggal 19 Desember 2020, pukul 11.00 WIB di ruang guru.

¹² Wawancara dengan wakil kepala Sekolah Dasar Islam Terpadu Mawaddah Warohmah Medan, tanggal 22 Desember 2020, pukul 10.00 WIB di ruang kelas.

“Kami sebagai wali kelas juga ikut diberikan tugas dalam menstimulasi perkembangan hafalan siswa, buku monitoring tahfizh alQuran selalu diperiksa guru koordinator tahfizh setiap pekannya untuk memeriksa perkembangan hafalan siswa”¹³

Untuk memastikan keabsahaan data, peneliti mengobservasi kegiatan pembelajaran tahfiz saat jam pembelajaran tahfizh alQuran dimana setiap pagi siswa melakukan kegiatan pembelajaran tahfizh alQuran yang dibimbing oleh wali kelas.¹⁴

Demikian juga studi dokumen yang peneliti temukan dari petugas TU, menunjukan bahwasanya dokumentasi perencanaan untuk kegiatan tahfizh diberikan wewenang sepenuhnya oleh kepala sekolah kepada guru koordinator tahfizh alQuran untuk membuat tabel agenda untuk menjadi panduan siswa dan guru wali kelas untuk menjalankan pembelajaran tahfizh alQuran.

Dari hasil wawancara dan studi dokumen yang peneliti temukan, gambaran bahwa perencanaan kurikulum tahfizh yang ditujukan untuk mencapai keberhasilan target yang direncanakan. Hal ini dapat dilihat pada Tabel di bawah ini.¹⁵

¹³ Wawancara dengan beberapa wali kelas di Sekolah Dasar Islam Terpadu Mawaddah Warohmah Medan, tanggal 21 Desember 2020, pukul 09.00WIB di ruang guru.

¹⁴ Hasil observasi di ruangan kelas Sekolah Dasar Islam Terpadu Mawaddah Warohmah Medan, mulai tanggal 14,15 Desember 2020, pukul 07.45-08.00WIB

¹⁵ Dokumentasi / arsip SD IT Mawaddah Warohmah Medan

Tabel.4.5 : Target capaian hafalan alQuran siswa kelas I semester I

| NO | BULAN | PEKAN I | PEKAN II | PEKAN III | PEKAN IV |
|----|-----------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| | | SURAH | | | |
| 1. | Juli | an-Nās | al-Falaq | al-Ikhlāsh | al-Lahb |
| 2. | Agustus | an-Nashr | al-Kāfirūn | al-Kautsar | al-Mā‘ūn |
| 3. | September | Quraisy | al-Fīl | al-Humazah | al-‘Ashr |
| 4. | Oktober | at-Takātsur | al-Qāri‘ah | al-‘Ādiyāt | al-‘Ādiyāt |
| 5. | November | az-Zalزالah | az-Zalزالah | al-Bayyinah | al-Bayyinah |
| 6. | Desember | al-Bayyinah | al-Bayyinah | al-Bayyinah | al-Bayyinah |

Tabel 4.6 : Target capaian hafalan alQuran siswa kelas I semester II

| NO | BULAN | PEKAN I | PEKAN II | PEKAN III | PEKAN IV |
|----|----------|-----------|-----------|-------------|-------------|
| | | SURAH | | | |
| 1. | Januari | al-Qadr | al-Qadr | al-Qadr | al-Qadr |
| 2. | Februari | al-‘Alaq | al-‘Alaq | al-‘Alaq | al-‘Alaq |
| 3. | Maret | at-Tīn | at-Tīn | al-Insyirah | al-Insyirah |
| 4. | April | adh-Dhuḥā | adh-Dhuḥā | adh-Dhuḥā | al-Lail |
| 5. | Mei | al-Lail | al-Lail | asy-Syams | asy-Syams |
| 6. | Juni | asy-Syams | asy-Syams | asy-Syams | asy-Syams |

Tabel. 4.7 : Target capaian hafalan alQuran siswa kelas II semester I

| NO | BULAN | PEKAN I | PEKAN II | PEKAN III | PEKAN IV |
|----|-----------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| | | SURAH | | | |
| 1. | Juli | al-Balad | al-Balad | al-Balad | al-Balad |
| 2. | Agustus | al-Balad | al-Balad | al-Fajr | al-Fajr |
| 3. | September | al-Fajr | al-Fajr | al-Fajr | al-Fajr |
| 4. | Oktober | al-Ghāsyiah | al-Ghāsyiah | al-Ghāsyiah | al-Ghāsyiah |
| 5. | November | al-A'lā | al-A'lā | al-A'lā | ath-Thāriq |
| 6. | Desember | ath-Thāriq | ath-Thāriq | ath-Thāriq | ath-Thāriq |

Tabel. 4.8 : Target capaian hafalan alQuran siswa kelas II semester II

| NO | BULAN | PEKAN I | PEKAN II | PEKAN III | PEKAN IV |
|----|----------|----------------|----------------|----------------|----------------|
| | | SURAH | | | |
| 1. | Januari | al-Burūj | al-Burūj | al-Burūj | al-Burūj |
| 2. | Februari | al-Burūj | al-Burūj | al-Burūj | al-Insyiqāq |
| 3. | Maret | al-Insyiqāq | al-Insyiqāq | al-Insyiqāq | al-Insyiqāq |
| 4. | April | al-Muthaffifin | al-Muthaffifin | al-Muthaffifin | al-Muthaffifin |
| 5. | Mei | al-Muthaffifin | al-Muthaffifin | at-Takwīr | at-Takwīr |
| 6. | Juni | at-Takwīr | at-Takwīr | at-Takwīr | at-Takwīr |

Tabel 4.9 : Target capaian hafalan alQuran siswa kelas III semester I

| NO | BULAN | PEKAN I | PEKAN II | PEKAN III | PEKAN IV |
|----|-----------|------------|------------|------------|------------|
| | | SURAH | | | |
| 1. | Juli | ‘Abasa | ‘Abasa | ‘Abasa | ‘Abasa |
| 2. | Agustus | ‘Abasa | ‘Abasa | ‘Abasa | ‘Abasa |
| 3. | September | an-Nāzi’āt | an-Nāzi’āt | an-Nāzi’āt | an-Nāzi’āt |
| 4. | Oktober | an-Nāzi’āt | an-Nāzi’āt | an-Nāzi’āt | an-Nāzi’āt |
| 5. | November | an-Naba | an-Naba | an-Naba | an-Naba |
| 6. | Desember | an-Naba | an-Naba | an-Naba | an-Naba |

Tabel 4.10 : Target capaian hafalan alQuran siswa kelas III semester II

| NO | BULAN | PEKAN I | PEKAN II | PEKAN III | PEKAN IV |
|----|----------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| | | SURAH | | | |
| 1. | Januari | al-Mursalāt | al-Mursalāt | al-Mursalāt | al-Mursalāt |
| 2. | Februari | al-Mursalāt | al-Mursalāt | al-Mursalāt | al-Mursalāt |
| 3. | Maret | al-Insān | al-Insān | al-Insān | al-Insān |
| 4. | April | al-Insān | al-Insān | al-Insān | al-Insān |
| 5. | Mei | al-Qiyāmah | al-Qiyāmah | al-Qiyāmah | al-Qiyāmah |
| 6. | Juni | al-Qiyāmah | al-Qiyāmah | al-Qiyāmah | al-Qiyāmah |

Tabel 4.11 : Target capaian hafalan alQuran siswa Kelas IV semester I

| NO | BULAN | PEKAN I | PEKAN II | PEKAN III | PEKAN IV |
|----|-----------|--------------|--------------|--------------|--------------|
| | | SURAH | | | |
| 1. | Juli | al-Muddaṣṣir | al-Muddaṣṣir | al-Muddaṣṣir | al-Muddaṣṣir |
| 2. | Agustus | al-Muddaṣṣir | al-Muddaṣṣir | al-Muddaṣṣir | al-Muddaṣṣir |
| 3. | September | al-Muzzammil | al-Muzzammil | al-Muzzammil | al-Muzzammil |
| 4. | Oktober | al-Muzzammil | al-Muzzammil | al-Muzzammil | al-Muzzammil |
| 5. | November | al-Jin | al-Jin | al-Jin | al-Jin |
| 6. | Desember | al-Jin | al-Jin | al-Jin | al-Jin |

Tabel 4.12 : Target capaian hafalan alQuran siswa kelas IV semester II

| NO | BULAN | PEKAN I | PEKAN II | PEKAN III | PEKAN IV |
|----|----------|------------|------------|------------|------------|
| | | SURAH | | | |
| 1. | Januari | Nūh | Nūh | Nūh | Nūh |
| 2. | Februari | Nūh | Nūh | Nūh | Nūh |
| 3. | Maret | al-Ma'ārij | al-Ma'ārij | al-Ma'ārij | al-Ma'ārij |
| 4. | April | al-Ma'ārij | al-Ma'ārij | al-Ma'ārij | al-Ma'ārij |
| 5. | Mei | al-Hāqqah | al-Hāqqah | al-Hāqqah | al-Hāqqah |
| 6. | Juni | al-Hāqqah | al-Hāqqah | al-Hāqqah | al-Hāqqah |

Tabel 4.13 : Target capaian hafalan alQuran siswa kelas V semester I

| NO | BULAN | PEKAN I | PEKAN II | PEKAN III | PEKAN IV |
|----|-----------|----------|----------|-----------|----------|
| | | SURAH | | | |
| 1. | Juli | al-Qalam | al-Qalam | al-Qalam | al-Qalam |
| 2. | Agustus | al-Qalam | al-Qalam | al-Qalam | al-Qalam |
| 3. | September | al-Qalam | al-Qalam | al-Qalam | al-Qalam |
| 4. | Oktober | al-Mulk | al-Mulk | al-Mulk | al-Mulk |
| 5. | November | al-Mulk | al-Mulk | al-Mulk | al-Mulk |
| 6. | Desember | al-Mulk | al-Mulk | al-Mulk | al-Mulk |

Tabel 4.14 : Target capaian hafalan alQuran siswa Kelas V semester II

| NO | BULAN | PEKAN I | PEKAN II | PEKAN III | PEKAN IV |
|----|----------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| | | SURAH | | | |
| 1. | Januari | at-Taḥrīm | at-Taḥrīm | at-Taḥrīm | at-Taḥrīm |
| 2. | Februari | at-Taḥrīm | at-Taḥrīm | at-Taḥrīm | at-Taḥrīm |
| 3. | Maret | ath-Thalāq | ath-Thalāq | ath-Thalāq | ath-Thalāq |
| 4. | April | ath-Thalāq | ath-Thalāq | ath-Thalāq | ath-Thalāq |
| 5. | Mei | at-Taghābun | at-Taghābun | at-Taghābun | at-Taghābun |
| 6. | Juni | at-Taghābun | at-Taghābun | at-Taghābun | at-Taghābun |

Tabel 4.15 : Target capaian hafalan alQuran siswa kelas VI semester I

| NO | BULAN | PEKAN I | PEKAN II | PEKAN III | PEKAN IV |
|----|-----------|---------------|---------------|---------------|---------------|
| | | SURAH | | | |
| 1. | Juli | al-Munāfiqūn | al-Munāfiqūn | al-Munāfiqūn | al-Munāfiqūn |
| 2. | Agustus | al-Munāfiqūn | al-Munāfiqūn | al-Munāfiqūn | al-Jumu'an |
| 3. | September | al-Jumu'an | al-Jumu'an | al-Jumu'an | al-Jumu'an |
| 4. | Oktober | ash-Shaf | ash-Shaf | ash-Shaf | ash-Shaf |
| 5. | November | al-Mumtaḥanah | al-Mumtaḥanah | al-Mumtaḥanah | al-Mumtaḥanah |
| 6. | Desember | al-Mumtaḥanah | al-Mumtaḥanah | al-Mumtaḥanah | al-Mumtaḥanah |

Tabel 4.16 : Target capaian hafalan alQuran siswa kelas VI semester II

| NO | BULAN | PEKAN I | PEKAN II | PEKAN III | PEKAN IV |
|----|----------|----------------------|----------------------|----------------------|----------------------|
| | | SURAH | | | |
| 1. | Januari | al-Ḥasyr | al-Ḥasyr | al-Ḥasyr | al-Ḥasyr |
| 2. | Februari | al-Ḥasyr | al-Ḥasyr | al-Ḥasyr | al-Ḥasyr |
| 3. | Maret | al-Ḥasyr | al-Ḥasyr | al-Mujādalāh | al-Mujādalāh |
| 4. | April | al-Mujādalāh | al-Mujādalāh | al-Mujādalāh | al-Mujādalāh |
| 5. | Mei | al-Mujādalāh | al-Mujādalāh | al-Mujādalāh | al-Mujādalāh |
| 6. | Juni | Surah Pilihan | Surah Pilihan | Surah Pilihan | Surah Pilihan |

Berdasarkan tabel di atas, target hafalan sudah tersusun bagus dan terencana sesuai yang telah ditentukan. Dari tabel inilah sebagai dasar acuan guru dan siswa untuk mencapai target hafalan yang terukur.

b. Pemilihan guru

Untuk mencapai tujuan keberhasilan dari perencanaan kurikulum tahfizh tersebut, maka diperlukan pemilihan guru koordinator tahfizh alQuran beserta anggota-anggotanya.

Adapun tujuan pemilihan guru ini, untuk dapat menjalankan tugas serta pencapaian target, sebagaimana keterangan yang diperoleh dari hasil wawancara dengan kepala sekolah sebagai berikut :

“Sekolah Dasar Islam Terpadu Mawaddah Warohmah Medan ini memiliki kurikulum yang berbasis terpadu yaitu kurikulum K13 dari Pemerintah dan Kurikulum Depag (MDTA) yang mempunyai perbedaan pada sekolah umumnya. Pada sekolah ini mempunyai program unggulan yang ditonjolkan kepada masyarakat yaitu Tahfizh alQuran dan Pildacil. Maka dari itu untuk mencapai keberhasilan itu, diadakan seleksi untuk menetapkan siapa penanggung jawab untuk program tahfizh alQuran dan siapa saja anggotanya”¹⁶

Adapun guru yang dipilih sebagai koordinator dan anggotanya adalah sebagai berikut :

| | |
|--------------------------------|---|
| Koordinator tahfizh alQuran | : Mualim Heriansyah Harahap, S.Th.I, MA (Hafizh 5 juz alQuran yaitu juz 27, 28, 29, 30 dan juz 1) |
| Anggota pembimbing kelas 1 – 3 | : Mualim Ulil Absor, Lc (Hafizh juz 29 & 30) |

¹⁶ Wawancara dengan Kepala Sekolah Dasar Islam Terpadu Mawaddah Warohmah Medan, tanggal 18 Desember 2020 pukul 09.00 WIB

Mualim Habiburrahman

(proses hafizh juz 30)

Anggota pembimbing kelas 4 – 6 : Umi Ramadhani,S.Pd (Hafizh juz 30)

Umi Sitta Akrima, S.EI

(proses hafizh juz 30)

Selain koordinator tahfizh dan anggota pembimbing, wali kelas juga berperan aktif untuk *muraja'ah* (mengulang) hafalan setiap harinya pada saat jam di pagi hari. Setelah *muraja'ah* setiap pagi, tugas koordinator dan anggotanya untuk menilai jumlah hafalan siswa sekali dalam seminggu untuk memperbaiki hafalan jika ditemukan kesalahan baik dari segi makhroj, tajwid, dan urutan ayat.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan, bahwasanya guru pembimbing tahfizh alQuran ini ada beberapa guru tahfizh serta walikelas tidak sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan sekolah yaitu harus mempunyai hafalan alQuran yang baik dan kuat minimal 1 juz alQuran.

c. Rancangan Pembelajaran / RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

Sebagai acuan dalam perencanaan pembelajaran tentunya seluruh guru harus membuat RPP secara tertulis. Begitu pula dengan guru koordinator tahfizh yang telah membuat RPP tahfizh alQuran secara tertulis.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti dikelas pada tanggal 14-19 Desember 2020 pada pukul 07.45-08.00WIB, siswa menghafal alQuran mengikuti tabel hafalan alQuran yang telah ditentukan dan dipandu oleh wali kelas bagi kelas 1-3 . Untuk yang kelas 4-6 siswa dibuat berkelompok, hal ini dilakukan

karena jumlah hafalan setiap siswa sudah berbeda, ada hafalannya sudah melewati panduan tabel, ada juga jumlah hafalannya yang mengikuti tabel, dan ada juga yang ketinggalan dengan tabel hafalan. Dibuat perkelompok agar memudahkan siswa dan guru untuk menyimak dan melanjutkan masing-masing hafalannya.

Menurut pengamatan selama meneliti, seluruh siswa ada yang tekun ada juga yang tidak serius dalam mengikuti pembelajaran tahfizh pada setiap paginya. Ada yang menghafalnya dalam hati, ada juga yang menghafalnya secara melafazkannya. Hal ini dibenarkan dari hasil wawancara dengan siswa kelas VI yang menyatakan bahwa

“Kami setiap pagi, selalu membaca *Asmaul Husna*, dan setelah itu *muraja'ah* hafalan alQuran. Kami menghafal alQuran secara berkelompok ada yang hafalannya sudah tinggi sama sama yang tinggi, hafalan yang rendah sama yang rendah. Kami menghafal dipandu sama wali kelas kami dan hafalannya disetorkan sama umi tahfizh di setiap minggunya. Untuk mencatat hafalan, guru kami menuliskannya di buku penghubung monotoring tahfizh”¹⁷

Dari hasil pengamatan, peneliti dapat memberikan gambaran bahwasanya rencana rancangan pembelajaran telah disusun dan terjadwal kapan *muraja'ah* serta kapan pula untuk setoran hafalannya.

3. Pelaksanaan pembelajaran tahfizh alQuran di Sekolah Dasar Islam Terpadu Mawaddah Warohmah Medan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilaksanakan pada tanggal 14–16 Desember 2020, pelaksanaan pembelajaran tahfizh alQuran di Sekolah Dasar Islam

¹⁷ Wawancara dengan siswa di kelas VI Sekolah Dasar Islam Terpadu Mawaddah Warohmah Medan, tanggal 17 Desember 2020, pukul 12.20WIB

Terpadu Mawaddah Warohmah sesuai dengan kebijakan kepala sekolah dilakukan dengan tahapan sebagai berikut :

- Mengangkat dan memilih guru koordinator beserta anggota untuk menjalankan program tahfizh alQuran.
- Menentukan jam pembelajaran untuk tahfizh alQuran.
- Membagi 2 kelompok guru pembimbing untuk kelas rendah (1-3) dan kelas tinggi (4-6)
- Menentukan jadwal pembelajaran darurat covid-19 jam pembelajaran tahsin satu minggu sekali dihari pada saat pembelajaran qiroah.
- Menghidupkan murottal alQuran setiap paginya dimulai pukul 07.00-07.30WIB. Hal ini dilakukan agar siswa bisa mendengar guna untuk mengingat hafalannya.
- Membuat jadwal pelatihan tahsin 2 kali dalam sebulan kepada seluruh guru agar dapat memperbaiki makhroj serta tajwid, agar siswa tidak lagi bersalahan dalam membaca dan menghafal alQuran.
- Membuat jadwal wisuda tahfizh alQuran yang diselenggarakan 1 tahun sekali, guna untuk memberikan motivasi siswa agar lebih giat lagi menghafal alQuran.
- Memberikan beasiswa dan piagam penghargaan kepada siswa yang berprestasi pada saat wisuda tahfizh alQuran. Pada kegiatan ini, banyak mendapat sambutan yang banyak dari orang tua siswa dan juga salah satu perwakilan dari Kantor Kementrian Agama Kota Medan dan perwakilan dari Dinas Pendidikan Kota Medan pada tahun 2019.

Pelaksanaan pembelajaran kurikulum tahfizh alQuran di Sekolah Dasar Islam Terpadu Mawaddah Warohmah Medan, target hafalan yang telah ditentukan yaitu juz 28, 29, dan juz 30.¹⁸ Dari hasil studi dokumentasi yang dilakukan pada tanggal 14 Desember 2020,¹⁹ bahwasanya kegiatan wisuda tahfizh dilaksanakan pada tahun 2017 sebanyak 29 siswa dari kelas yang bervariasi dengan kategori siswa hafal juz 30 saja, pada tahun 2018 sebanyak 22 siswa dari kelas yang bervariasi dengan kategori siswa hafal juz 29 dan 30, serta pada tahun 2019 sebanyak 34 siswa dari kelas bervariasi dengan kategori siswa hafal juz 29 dan 30. Dan ada juga beberapa siswa yang hampir menyelesaikan juz 28 (lampiran 19).

Berdasarkan pengamatan peneliti tanggal 16-19 Desember 2020, kepemimpinan kepala sekolah beserta jajarannya dalam upaya menjalankan pembelajaran di Sekolah Dasar Islam Terpadu Mawaddah Warohmah Medan khususnya pembelajaran tahfizh alQuran dilaksanakan dengan cara memikul tanggungjawab bersama.

Senada dengan penjelasan guru pembimbing wali kelas yang menginformasikan bahwa:

“Sebelum melaksanakan pembelajaran tahfizh di pagi hari, siswa kami bimbing membaca doa belajar, setelah itu membaca *Asmaul Husna* dan dilanjutkan dengan murajoah hafalan siswa sesuai dengan tabel.”²⁰

Selain itu, tentang waktu pelaksanaan pembelajaran tahfizh alQuran dapat diperoleh data dari hasil wawancara dengan koordinator tahfizh alQuran.

¹⁸ Wawancara dengan Kepala Sekolah Dasar Islam Terpadu Mawaddah Warohmah Medan, tanggal 18 Desember 2020 pukul 09.00WIB

¹⁹ Studi dokumentasi di Sekolah SD IT Mawaddah Warohmah Medan. tanggal 14 Desember 2020 pukul 10.00 WIB

²⁰ Wawancara dengan beberapa wali kelas di Sekolah Dasar Islam Terpadu Mawaddah Warohmah Medan, tanggal 21 Desember 2020, pukul 09.00WIB di ruang guru

“Dalam kondisi belajar darurat covid-19 ini, waktu pelaksanaan pembelajaran tahfizh alQuran ini disingkat dimulai pada pukul 07.45-08.00WIB, sedangkan waktu normal dimulai pada pukul 07.20-08.20WIB, ditambah lagi dengan b.studi tahfizh pada saat penyetoran hafalan. Kegiatan ini dimulai dari membaca doa, setelah itu membaca *Asmaul Husna* dan dilanjutkan dengan menghafal alQuran yang dipandu oleh wali kelas dan guru pembimbing dan ditutup dengan kegiatan penguat dalam bentuk motivasi dan nasihat agar siswa tetap semangat dalam menghafal alQuran”

Dari hasil penelitian yang dilakukan, menunjukan bahwasanya kebijakan kepala sekolah serta guru sebagai pelaksana pembelajaran tahfizh alQuran bertanggung jawab dalam upaya menjalankan pelaksanaan pembelajaran tahfizh alQuran di Sekolah Islam Terpadu Mawaddah Warohmah Medan. Pelaksanaan pembelajaran tahfizh sangat singkat dimulai pada pukul 07.45-08.00WIB yang dimulai dengan kegiatan awal membaca doa dan *Asmaul Husna* dan dilanjutkan dengan *muraja'ah* hafalan serta penyetoran hafal dilakukan pada saat jam pelajaran bidang studi tahfizh satu kali dalam seminggu.

4. Cara dan metode yang digunakan guru pembimbing dalam mengimplementasikan kurikulum tahfizh alQuran di Sekolah Dasar Islam Terpadu Mawaddah Warohmah Medan.

Untuk mencapai keberhasilan dalam menjalankan sesuatu yang telah direncanakan, pasti guru punya cara yang jitu dan juga metode sebagai tahapan untuk mencapai keberhasilan. Begitu pula dalam mengimplementasikan kurikulum tahfizh alQuran di sekolah ini.

Menurut pengamatan peneliti, pada roster pelajaran terdapat bidang studi *Qiro'ah* yang mana bidang studi ini diharapkan dapat melatih siswa dalam membaca alQuran dengan baik dan benar. Sehingga dalam menghafal alQuran tidak ada lagi kesalahan dalam pengucapannya karena sudah sesuai dengan kaidah

tajwid. *Qiro'ah* ini merupakan salah satu untuk cara awal untuk mempermudah membaca alQuran serta menghafalkannya.

Hal ini sama dengan keterangan hasil wawancara yang diperoleh dari wakil kepala sekolah sebagai berikut :

“Untuk menghafal alQuran, siswa terlebih dahulu lebih baik harus bisa membaca alQuran dengan baik dan benar. Kami sudah memikirkan caranya untuk mempermudah siswa dalam menghafal alQuran, pada roster sudah kami masukkan bidang studi *Qiro'ah* gunanya agar siswa membaca alQuran dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid. Ini merupakan cara untuk membaca dan menghafal alQuran dengan baik dan benar”²¹

Begitu juga keterangan yang diperoleh dari kabag keagamaan sebagai berikut :

“Menghafal alQuran itu bagus, tapi biar lebih bagus dalam menghafal alQuran dengan baik dan benar, siswa tersebut harus mengetahui makhroj dan tajwid yang benar pula. Jangan sampai siswa menghafal tapi tak tahu hukum tajwidnya. Makanya dari itu, bidang studi *Qiro'ah* kami masukkan dalam roster pelajaran”²²

Hasil wawancara dengan koordinator tahfizh alQuran menjelaskan bahwa :

“Cara yang kami gunakan untuk melaksanakan pembelajaran tahfizh alQuran dengan cara *muraja'ah* setiap paginya”²³

Untuk mendapatkan data yang akurat, peneliti melakukan observasi di ruang kelas untuk melihat langsung cara melaksanakan pembelajaran tahfizh, dan diperoleh hasil bahwasanya selain dengan memasukan bidang studi *qiro'ah* untuk memperbaiki makroj dan tajwid siswa, guru pembimbing melakukan cara

²¹ Wawancara dengan wakil kepala Sekolah Dasar Islam Terpadu Mawaddah Warohmah Medan, tanggal 22 Desember 2020, pukul 10.00WIB di ruang kelas.

²² Wawancara dengan Kabag. Keagamaan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Mawaddah Warohmah Medan, tanggal 19 Desember 2020, pukul 08.20WIB di ruang guru.

²³ Wawancara dengan koordinator tahfizh alQuran di Sekolah Dasar Islam Terpadu Mawaddah Warohmah Medan, tanggal 19 Desember 2020, pukul 11.00 WIB di ruang guru.

muraja'ah setiap paginya untuk melaksanakan pembelajaran tahfizh alQuran yang dibimbing oleh wali kelas masing-masing.

Selain cara, ada juga beberapa metode-metode yang dilakukan dalam mengimplementasikan kurikulum tahfizh alQuran disekolah ini. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, pada pelaksanaan pembelajaran tahfizh alquran bahwasanya kelas dibagi menjadi 2 bagian yaitu kelas rendah dan kelas tinggi. Kelas rendah terdiri dari kelas 1-3 dan kelas tinggi terdiri dari kelas 4-6. Pada pembagian kelas rendah dan tinggi metode yang digunakan bervariasi.²⁴

Hal ini dapat diperoleh keterangan dari hasil wawancara koordinator tahfizh alQuran sebagai berikut :

“Untuk metode yang digunakan kami melakukan metode *sima'i* dan metode *talaqqi*. Siswa menghafal ayat alQuran per ayat sesuai pada tabel hafalan yang sudah ditepelkan setiap kelas. Wali kelas atau guru pembimbing akan membacakan ayat alQuran (*sima'i*) terlebih dahulu lalu diulangi oleh siswa sampai sudah benar-benar lengket hafalannya. Ini berlaku untuk kelas rendah (kelas 1-3) karena siswa pada kelas rendah hafalannya hampir 80% sama. Berbeda pula untuk kelas tinggi (4-6), metode yang digunakan siswa menghafalnya secara berkelompok disesuaikan dengan jumlah hafalannya. Hali ini dikarenakan jumlah hafalan mereka bervariasi, ada yang sesuai yang dijadwalkan di tabel panduan, ada yang jauh ketinggalan dan ada juga yang sudah melewati pada tabel panduan. Setelah mereka sudah menghafal, ntar masing-masing guru pembimbing masuk satu kali seminggu untuk menyimak sekaligus menilai hafalan siswa sekalian siswa menyetorkan hafalannya (*talaqqi*)”²⁵

Sama halnya juga keterangan yang diperoleh dari hasil wawancara dengan salah satu guru pembimbing tahfizh alQuran sebagai berikut :

²⁴ *Observasi di ruangan kelas Sekolah Dasar Islam Terpadu Mawaddah Warohmah Medan, mulai tanggal 16, 17 Desember 2020, pukul 07.45 – 08.00 WIB*

²⁵ *Wawancara dengan koordinator tahfizh alQuran di Sekolah Dasar Islam Terpadu Mawaddah Warohmah Medan, tanggal 19 Desember 2020, pukul 11.00 WIB di ruang guru.*

“Pelaksanaan tahfizh alQuran untuk kelas rendah, wali kelas setiap pagi membacakan per ayat alQuran lalu siswa mengulangi apa yang dibacakan guru tersebut sampai hafalan mereka sudah baik dan benar . Dan untuk kelas tinggi, siswa kami bagi perkelompok agar mereka lebih konsentrasi dalam menghafal, hal ini dikarenakan jumlah hafalan mereka berbeda-beda. Guru pembimbing dijadwalkan seminggu sekali untuk menilai hasil hafalan siswa”²⁶

Begitu pula dengan hasil wawancara dari salah satu siswa kelas III sebagai berikut:

“Kami om menghafal alQuran setiap pagi, umi kami yang membacakan lalu kami ulangi apa yang umi bacakan tadi om”²⁷

Dan juga hasil wawancara dari salah satu siswa kelas VI sebagai berikut :

“Kalau saya om, menghafal sama kawan saya ini karena jumlah hafalan kami sam om. Ha kalau dia itu beda lagi, dia sama yang itu menghafalnya om”²⁸

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan guru koordinator tahfizh, salah satu guru pembimbing tahfizh dan siswa kelas III dan VI, serta hasil observasi yang dilakukan dapat dijelaskan bahwasanya metode yang digunakan pada sekolah ini hanya metode *sima'i*, kelompok dan *talaqqi*. Guru koordinator tahfizh belum menggunakan metode lain seperti *kitabah* dan *wahdah* serta metode gabungan antara *kitabah* dan *wahdah* .

²⁶ Wawancara dengan salah satu guru pembimbing tahfizh alQuran di Sekolah Dasar Islam Terpadu Mawaddah Warohmah Medan, tanggal 21 Desember 2020, pukul 14.00 WIB di ruang guru.

²⁷ Wawancara dengan salah satu siswa kelas III di Sekolah Dasar Islam Terpadu Mawaddah Warohmah Medan, tanggal 16 Desember 2020, pukul 12.20 WIB di ruang kelas.

²⁸ Wawancara dengan salah satu siswa kelas VI di Sekolah Dasar Islam Terpadu Mawaddah Warohmah Medan, tanggal 17 Desember 2020, pukul 12.20 WIB di ruang kelas.

5. Media yang digunakan guru pembimbing dalam mengimplementasikan tahfizh alQuran di Sekolah Dasar Islam Terpadu Mawaddah Warohmah Medan.

Untuk mendukung keberhasilan dalam pencapaian tujuan pembelajaran pasti diperlukan media sebagai pelengkap sarana. Begitu pula untuk mengimplementasikan tahfizh alQuran diperlukan media sebagai sarana pendukungnya.

Dari hasil observasi yang dilakukan ada beberapa media yang dijumpai sebagai sarana untuk mencapai keberhasilan dalam mengimplementasikan tahfizh alQuran, seperti alQuran sebagai media untuk membaca dan menghafalkannya, speaker kecil di dalam kelas untuk mendengar murottal alQuran, proyektor dan televisi lcd (*liquid crystal display*) yang terhubung di laptop sebagai media untuk melihat secara langsung film animasi yang dipadukan dengan murottal alQuran, buku penghubung monitoring untuk mencatat hafalan siswa.²⁹

Begitu juga hasil dari wawancara yang dilakukan dengan guru koordinator tahfiz alQuran diperoleh hasil yang senada sebagai berikut :

“Dalam mengimplementasikan tahfizh alQuran kami menggunakan media pertama sekali alQuran karena sebagai sumber subjek nya yang harus dihafal. Setelah itu juga didukung oleh speaker yang berada di dalam kelas untuk mendengar murottal dan di tambah lagi proyektor dan tv lcd yang dihubungkan dengan laptop digunakan untuk menampilkan film animasi yang dipadukan dengan suara murottal alQuran. Biasanya proyektor dan tv lcd digunakan pada saat pembelajaran normal, pada masa pandemi ini kan singkat, jadi proyektor jarang kami gunakan dan satu lagi buku penghubung monitoring tahfizh. Dan ada juga raport tahfizh untuk menilai keberhasilan siswa”³⁰

²⁹ *Observasi di ruangan kelas Sekolah Dasar Islam Terpadu Mawaddah Warohmah Medan, mulai tanggal 18, 19 Desember 2020, pukul 07.45 – 08.00WIB*

³⁰ *Wawancara dengan koordinator tahfizh alQuran di Sekolah Dasar Islam Terpadu Mawaddah Warohmah Medan, tanggal 19 Desember 2020, pukul 11.00WIB di ruang guru.*

Hal yang sama juga diperoleh keterangan hasil wawancara dengan beberapa wali kelas sebagai berikut :

“Media yang digunakan dalam kelas yaitu tabel hafalan siswa yang sudah ditempel, ada speaker kecil, alQuran, buku penghubung dan proyektor serta laptop. Sedangkan di luar kelas ada TOA yang digunakan di pagi hari untuk memutar murottal alQuran”³¹

Namun pada saat peneliti melakukan observasi dan wawancara, peneliti menemukan adanya media yang sudah seharusnya diganti. Ini merupakan temuan yang harus diperhatikan pihak sekolah.

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dapat dijelaskan bahwasanya media yang digunakan guru dalam mengimplementasikan tahfizh alQuran disekolah ini berupa media cetak seperti alQuran, buku penghubung monitoring tahfizh, raport tahfizh dan tabel hafalan yang sudah dicetak serta ditempel di dinding kelas. Setelah itu ada media audio seperti speaker dalam kelas dan *amplifier* beserta *speaker megafon*, serta *media visual* seperti proyektor dan televisi lcd (*liquid crystal display*).

6. Evaluasi guru pembimbing dalam mengimplementasikan kurikulum tahfizh alQuran di Sekolah Dasar Islam Terpadu Mawaddah Warohmah Medan.

a. Cara menilai keberhasilan siswa dalam belajar tahfizh alQuran

Dari hasil wawancara dengan koordinator tahfizh alQuran dapat diperoleh keterangan sebagai berikut :

“Saya telah diberi tugas oleh kepala sekolah untuk membuat perencanaan pembelajaran yang dimulai dari pembuatan RPP tahfizh, dalam RPP telah ditentukan target hafalan siswa sampai tamat kelas VI, kami dapat menilai siswa berhasil atau tidak berhasil dalam belajar tahfiz alQuran dilihat dengan

³¹ Wawancara dengan beberapa wali kelas di Sekolah Dasar Islam Terpadu Mawaddah Warohmah Medan, tanggal 21 Desember 2020, pukul 09.00 WIB di ruang guru.

cara pencapaian target tersebut. Kalau siswanya berhasil sesuai dengan target, berarti hubungan guru dan siswa, serta dukungan dari orang tua siswa berjalan dengan baik, tapi kalau siswanya tidak berhasil kita cari dimana faktor yang membuat terhambatnya. Itu perlu dievaluasi kembali agar pencapaian target berhasil”³²

Begitu juga keterangan yang diperoleh dari hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah sebagai berikut :

“Sekolah telah menetapkan target sebanyak 3 juz alQuran yaitu juz 28, 29 & 30 sampai lulus kelas VI. Dalam proses pembelajaran, guru dan siswa telah diberikan tabel panduan untuk menghafal alQuran. Cara kami menilai siswa berhasil dapat dilihat dari jumlah hafalan alQurannya. Apakah sesuai dengan panduan, atau sudah melebihi sesuai dengan yang ditargetkan atau bisa juga ketinggalan dengan yang ditargetkan. Tolak ukur keberhasilan siswa itu dapat dilihat setiap jenjang kelasnya. Pada saat selesai di kelas 2 siswa harus sudah menyelesaikan hafalan alQuran juz 30, pada saat selesai di kelas 4 siswa harus sudah menyelesaikan hafalan alQuran juz 29, dan pada saat selesai kelas 6 siswa harus tuntas 3 juz termasuk juz 28. Walaupun tidak tuntas semuanya hanya ketinggalan satu setengah juz atau satu juz dapat dikategorikan berhasil dengan nilai B=Baik. Jika tuntas semua dapat A= Baik Sekali, jika siswa dapat menyelesaikan hafalannya maksimal 2 juz dapat dikategorikan nilai C = Cukup, jika siswa menghafal alQuran kurang dari 1 juz dapat dikategorikan dengan nilai D = Kurang”. Nilai semua itu diberikan jika sudah mengikuti ujian *munaqasyah* sebelum diwisuda tahfizh³³

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti, dapat dijelaskan bahwasanya cara menilai keberhasilan siswa dalam pembelajaran tahfizh alQuran di Sekolah Dasar Islam Terpadu Mawaddah Warohmah adalah dengan melihat keberhasilan target yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah. Keberhasilan siswa dapat dilihat pada saat siswa menyelesaikan studi di kelas VI. Ada beberapa kategori penilaian yang diberikan pihak sekolah kepada siswa yaitu :

³² Wawancara dengan koordinator tahfizh alQuran di Sekolah Dasar Islam Terpadu Mawaddah Warohmah Medan, tanggal 19 Desember 2020, pukul 11.00 WIB di ruang guru.

³³ Wawancara dengan wakil kepala Sekolah Dasar Islam Terpadu Mawaddah Warohmah Medan, tanggal 22 Desember 2020, pukul 10.00 WIB di ruang kelas.

A = Baik sekali (Tuntas menghafal alQuran 3 juz)

B = Baik (menghafal alQuran kurang dari 3 juz)

C = Cukup (menghafal alQuran 2 juz atau kurang dari 2 juz)

D = Kurang (menghafal alQuran kurang dari juz 30)

- b. Teknik untuk menilai keberhasilan siswa dalam pembelajaran tahfizh alQuran.

Dari hasil wawancara dengan koordinator tahfizh alQuran dapat diperoleh

keterangan sebagai berikut :

“Sampai sekarang ini belum ada siswa yang mencapai nilai A, baik yang sudah tamat maupun yang belum tamat kelas VI. Nilai Ijazah adalah nilai kriteria akhir sebagai penentu keberhasilan siswa. Untuk mencapai keberhasilan siswa dalam pembelajaran tahfizh alQuran, kami mempunyai teknik untuk menilai siswa dengan cara test lisan ujian tahfizh persemester, sedangkan untuk mendongkrak nilai siswa, kami memberikan beasiswa bagi setiap wisudawan yang nilai bagus namun hasilnya juga belum seperti yang kita harapkan. Namun untuk evaluasinya sudah kami bahas bersama kepala sekolah untuk teknik kedepannya. Aturannya teknik ini kami lakukan pada awal semester I Tahun Ajaran 2020-2021, tapi karena masa pandemi ini gagal untuk melakukannya. Insya Allah Tahun Ajaran 2021-2022 mendatang. Adapun teknik yang akan dilakukan adalah kami akan menambah jam murajoah hafalan siswa pada saat jam pergantian bidang studi. Dengan teknik tersebut kami harapkan dapat meningkatkan nilai siswa yang kami inginkan”³⁴

Sedangkan teknik yang dilakukan untuk mendongkrak nilai tahfizh siswa,

diperoleh hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah, sebagai berikut :

“Kami sudah mempunyai rencana untuk melakukan teknik agar nilai tahfizh anak menjadi lebih baik sesuai yang kami harapkan. Teknik yang kami lakukan dengan cara menambah jam murajoah hafalan alQuran siswa setiap pergantian jam bidang studi setiap harinya. Tapi untuk saat pada masa pandemi ini, rencana yang sudah kami atur gagal untuk diterapkan pada

³⁴ Wawancara dengan koordinator tahfizh alQuran di Sekolah Dasar Islam Terpadu Mawaddah Warohmah Medan, tanggal 19 Desember 2020, pukul 11.00 WIB di ruang guru.

Tahun Ajaran 2020-2021 ini dikarenakan waktunya terlalu singkat, biasanya kami waktu normal *full day* jadi punya waktu yang cukup panjang. Insya Allah Tahun Ajaran 2021-2022 akan kami lakukan, mudah-mudahan Allah meridhoi”³⁵

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru koordinator tahfizh alQuran dan wakil kepala sekolah dapat dijelaskan bahwasanya cara untuk menilai keberhasilan siswa dalam pembelajaran tahfizh alQuran dengan cara memantau perkembangan hafalan siswa dengan teknik ujian test secara lisan pada bidang studi tahfizh setiap semesternya. Namun hasil yang dilakukan selama ini belum mendapatkan hasil yang baik, maka untuk mendongkrak hasil siswa menjadi lebih baik lagi kedepannya akan menambah jam *muraja'ah* hafalan alQuran disetiap pergantian jam bidang studi oleh guru bidang studi tersebut disamping jam murajoah pagi seperti biasanya. Teknik ini dilakukan untuk evaluasi pada Tahun Ajaran 2021-2022.

7. Faktor pendukung dan penghambat apa saja yang dialami guru dalam mengimplementasikan kurikulum tahfizh alQuran di Sekolah Dasar Islam Terpadu Mawaddah Warohmah Medan.

- a. Faktor pendukung yang dialami guru dalam mengimplementasikan kurikulum tahfizh alQuran.

Dalam mengimplementasikan kurikulum tahfizh alQuran disekolah ini pasti ada yang menjadi faktor pendukung bagi guru. Berikut hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah satu guru pembimbing tahfizh alQuran sebagai berikut :

³⁵ Wawancara dengan wakil kepala Sekolah Dasar Islam Terpadu Mawaddah Warohmah Medan, tanggal 22 Desember 2020, pukul 10.00 WIB diruang kelas.

“Faktor pendukung bagi kami dalam mengimplementasikan kurikulum tahfizh alQuran disekolah ini yaitu : pertama sudah adanya panduan RPP yang dibuat oleh Guru Koordinator tahfizh, sehingga kami sudah mudah untuk menjalankan pembelajaran tahfizh ini karena semua sudah jelas. Yang kedua, program yang dibuat oleh kepala sekolah sudah cukup jelas mulai target yang ditetapkan berapa juz, sampai program wisuda tahfizh pun jelas waktunya. Ketiga, kami semua guru dibuat pelatihan *tahsin* untuk memperbaiki makhroj dan tajwid kami dalam membaca alQuran sehingga kami tidak khawatir untuk menjalankan pembelajaran tahfizh, Keempat adanya media pendukung pembelajaran tahfizh alQuran ini walaupun ada yang perlu di ganti. Dan yang terakhir kami juga diberikan reward berupa beasiswa uang tunai bagi guru yang berhasil menyelesaikan hafalan setiap penambahan juz, selain itu kami juga diberikan upah tambahan setiap kegiatan ekskul tahfizh”³⁶

Begitu pula dari hasil wawancara dengan guru koordinator sebagai berikut :

“Faktor pendukung bagi guru dalam mengimplementasikan kurikulum tahfizh alQuran yang pertama, program dari kepek sudah jelas berapa jumlah hafalan yang ditargetkan, dan jadwal wisuda tahfizh pun sudah jelas. Yang kedua, jadwal pembelajaran tahfizh sudah saya cantumkan dalam RPP sebagai pedoman saya dan guru-guru lain dalam menjalankan kurikulum tahfizh alQuran ini. Yang ketiga adanya media pendukung. Yang Keempat adanya program pelatihan *tahsin* seluruh guru yang dilaksanakan dua kali dalam sebulan untu memperbaiki makhroj dan tajwid guru dalam menjalankan kurikulum tahfizh alQuran ini. Tentunya reward juga saya harapkan diberikan kepada guru-guru yang terus menambahkan hafalan Qurannya”³⁷

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di atas, dapat dikatakan bahwasanya ada beberapa faktor pendukung yang dialami guru dalam mengimplementasikan tahfizh alQuran disekolah tersebut diantaranya :1. Program tahfizh alQuran sudah ditetapkan oleh Kepala Sekolah program unggulan dan target

³⁶ Wawancara dengan salah satu guru pembimbing tahfizh alQuran di Sekolah Dasar Islam Terpadu Mawaddah Warohmah Medan, tanggal 21 Desember 2020, pukul 14.20 WIB di ruang guru.

³⁷ Wawancara dengan koordinator tahfizh alQuran di Sekolah Dasar Islam Terpadu Mawaddah Warohmah Medan, tanggal 19 Desember 2020, pukul 11.00 WIB di ruang guru.

hafalannya pun sudah ditentukan sebanyak 3 juz dalam waktu kurun 6 tahun serta program wisuda tahfizh pun sudah terjadwal setiap tahunnya, 2. Rencana pembelajaran telah disusun dalam bentuk RPP tahfizh alQuran sebagai pedoman guru pembimbing tahfizh serta wali kelas dalam mengimplementasikan kurikulum tahfizh alQuran, 3. Sekolah ini sudah dilengkapi dengan berbagai media pendukung baik media cetak, media audio dan media visual untuk mendukung program tahfizh baik dalam ruangan maupun di luar ruangan, 4. Adanya program pelatihan *tahsin* buat seluruh guru dalam upaya memperbaiki makhroj dan tajwid dalam membaca alQuran guna sebagai bekal untuk mengimplementasikan kurikulum tahfizh, 5. Adanya pemberian *reward* bagi guru yang berhasil menambah hafalannya setiap juz.

- b. Faktor penghambat yang dialami guru dalam mengimplementasikan kurikulum tahfizh alQuran.

Adapun faktor penghambat yang di alami guru dalam mengimplementasikan kurikulum tahfizh alQuran adalah sebagai berikut hasil wawancara dari salah satu wali kelas rendah :

“Ada siswa yang malas menghafal sehingga waktu kami yang singkat sedikit terbuang dikarenakan hal itu. Disamping itu ada juga orang tua yang tidak mengulangi hafalan siswa dirumah, sehingga sebagian siswa ada yang hafalannya ketinggalan tidak sesuai dengan target, satu lagi jam muraja’ahnya sangat singkat sekali hanya 15 menit”³⁸

³⁸ Wawancara dengan beberapa wali kelas rendah di Sekolah Dasar Islam Terpadu Mawaddah Warohmah Medan, tanggal 21 Desember 2020, pukul 09.00 WIB di ruang guru

Berbeda pula keterangan dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah satu wali kelas tinggi sebagai berikut :

“Pada kelas tinggi, biasanya kami menghadapi kendala dalam mengimplementasikan pembelajaran tahfizh alQuran pada siswa seperti sebagian siswa masih ada yang belum bisa membaca alQuran dengan lancar, bahkan ada juga siswa kelas tinggi yang belum alQuran, sehingga untuk membaca alQuran masih terbata-bata, karena pada kelas tinggi metode yang digunakan sudah berbeda dengan kelas rendah, selain itu dukungan orang tua siswa masih minim untuk sama-sama dalam mensukseskan kurikulum tahfizh alQuran ini, sehingga sebagian siswa lupa hafalan yang lama ketika mendapat hafalan yang baru dan ada juga siswa yang pindahan di kelas tinggi yang sama sekali tidak mempunyai hafalan alQuran sehingga untuk menimbulkan minat untuk menghafal alQuran dibutuhkan lagi waktu untuk membujuknya”³⁹

Pada wawancara dengan guru koordinator terdapat pula perbedaan keterangan yang diperoleh sebagai berikut :

“Ada beberapa faktor penghambat dalam mengimplementasikan kurikulum tahfizh alQuran yang dialami guru di sekolah seperti, pertama masih adanya juga beberapa guru pembimbing dan wali kelas yang belum hafal alQuran minimal 1 juz saja, jika memiliki hafalan alQuran yang bagus dan kuat, tentunya ini dapat memudahkan wali kelas dalam *muraja'ah* hafalan kepada siswa agar lebih fokus, yang kedua siswa sering mengganti-ganti alQuran, padahal untuk menghafal alQuran harus mempunyai alQuran yang khusus untuk menghafal, sehingga siswa dengan mudah mengingat posisi ayat yang dihafalkan, yang ketiga pada kelas rendah terdapat pula siswa yang dikategorikan malas menghafal sehingga wali kelas terbuang waktunya dikelas untuk *murajoah*, dan yang keempat adalah faktor sebagian orang tua siswa yang tidak ikut serta andil dalam mengulang hafalan alQuran di rumah, sehingga siswa ada yang ketinggalan hafalan”⁴⁰

³⁹ Wawancara dengan beberapa wali kelas tinggi di Sekolah Dasar Islam Terpadu Mawaddah Warohmah Medan, tanggal 21 Desember 2020, pukul 09.00WIB di ruang guru

⁴⁰ Wawancara dengan koordinator tahfizh alQuran di Sekolah Dasar Islam Terpadu Mawaddah Warohmah Medan, tanggal 19 Desember 2020, pukul 11.00WIB di ruang guru.

Berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan terdapat perbedaan keterangan yang diberikan oleh salah satu wali kelas rendah dan tinggi maupun koordinator tahfizh. Peneliti dapat memberikan gambaran, bahwa faktor penghambat guru dalam mengimplementasikan kurikulum tahfizh alQuran selain beberapa guru pembimbing tahfizh dan wali kelas yang belum memiliki hafalan alQuran minimal satu juz, ada juga siswa yang selalu menganti-ganti alQuran yang telah ditetapkan guru koordinator dan sebagian orang tua yang tidak membantu siswa untuk mengulang hafalan alQuran dirumah.

8. Faktor pendukung dan penghambat apa saja yang dialami siswa dalam mempelajari kurikulum tahfizh alQuran di Sekolah Dasar Islam Terpadu Mawaddah Warohmah Medan.

- a. Faktor pendukung yang dialami siswa dalam mempelajari kurikulum tahfizh alQuran.

Adapun yang menjadi faktor pendukung yang dialami siswa dalam mempelajari kurikulum tahfizh alQuran adalah sebagai berikut hasil wawancara peneliti dengan salah satu siswa kelas rendah :

“Walikelas kami baik om, gak marah-marah ngajari kami tahfizh, kadang-kadang kami nonton kartun pake baca Quran jadi sambil bisa ngafal”⁴¹

Hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas IV menyatakan sebagai berikut :

“Saya semangat belajar tahfizh karena saya ingin memberikan hadiah mahkota di syurga untuk ayah dan bunda seperti yang disampaikan umi dan

⁴¹ Wawancara dari siswa kelas II di Sekolah Islam Terpadu Mawaddah Warohmah Medan, tanggal 4 Januari 2021, pukul 09.30WIB di ruang kelas.

mualim. Saya dan kawan saya yang ini sama-sama berlomba untuk menghafal”⁴²

Berbeda pula hasil wawancara dengan siswa kelas VI, sebagai berikut :

“Kalau saya semangat menghafal alQuran karena saya ingin dapat beasiswa pada saat wisuda tahfizh”⁴³

Selain media yang sudah memadai sebagai faktor pendukung, dari hasil wawancara yang dilakukan oleh salah satu siswa kelas rendah dan tinggi, peneliti dapat memberikan kesimpulan bahwasanya siswa mendapatkan motivasi berbentuk nasihat agama dari wali kelas agar lebih giat menghafal alQuran pada saat jam pembelajaran di kelas, di samping itu wali kelas juga harus bersikap ramah dan sabar agar siswa lebih menyenangkan dalam mempelajari kurikulum tahfizh alQuran.

- b. Faktor penghambat yang dialami siswa dalam mempelajari kurikulum tahfizh alQuran.

Adapun faktor penghambat yang dialami siswa dalam mempelajari kurikulum tahfizh alQuran dengan mewawancarai dari salah satu siswa kelas rendah :

“Menghafal itu capek om, apalagi *muraja’ah*nya kadang-kadang ngantuk pagi-pagi, ada juga ne kawan suka ganggu waktu *muraja’ah*, kadang-kadang kami juga dihukum berdiri dikelas kalau gak mau *murajoah* kan jadi malu”⁴⁴

Berbeda pula keterangan yang diperoleh dari hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas tinggi sebagai berikut :

⁴² Wawancara dari siswa kelas IV di Sekolah Islam Terpadu Mawaddah Warohmah Medan, tanggal 5 Januari 2021, pukul 09.30WIB di ruang kelas.

⁴³ Wawancara dari siswa kelas VI di Sekolah Islam Terpadu Mawaddah Warohmah Medan, tanggal 17 Desember 2020, pukul 12.20WIB di ruang kelas.

⁴⁴ Wawancara dari siswa kelas II di Sekolah Dasar Islam Terpadu Mawaddah Warohmah Medan, tanggal 4 Januari 2021, pukul 09.30 WIB di ruang kelas.

“Kami menghafal alQuran secara berkelompok ya kan om, terus sy paling kesal kalau dapat kawan *muraja’ah* yang gak serius,kadang dia suka ganggu, sering juga dia tu gak bawa alQuran, jadi gak konsen gitu. Ada juga kawan saya yang belum bisa membaca alQuran, jadi ketika kami *murajoah* pake alQuran ya dia masih lambat gitu menghafalnya, jadi dia kelompok tersendiri sama wali kelas kami”⁴⁵

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah satu siswa kelas rendah dan tinggi, dapat dijelaskan yang menjadi faktor penghambat siswa dalam mempelajari kurikulum tahfizh alQuran adalah rasa bosan dan jenuh yang dialami siswa harus murajoah hafalan setiap pagi, disamping itu adanya teman sejawat yang suka mengganggu pada saat murajoah serta pada kelas tinggi terdapat juga siswa yang belum dapat membaca alQuran.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan hasil penelitian merupakan penggabungan antara hasil penelitian dengan pendapat para ahli tentang Implementasi kurikulum tahfizh alQuran di Sekolah Dasar Islam Terpadu Mawaddah Warohmah Medan yang mana latar belakang dari masalah penelitian ini adalah tidak tercapainya target hafalan sebanyak 3 juz yaitu juz 28, 29 dan 30 yang telah ditetapkan pihak sekolah dalam waktu 6 tahun. Yang mana untuk mengecilkan atau menghilangkan masalah tersebut, maka disusunlah beberapa komponen yang berkaitan dengan Implementasi kurikulum tahfizh alQuran di Sekolah Dasar Islam Terpadu Mawaddah Warohmah Medan.

⁴⁵ Wawancara dari siswa kelas IV di Sekolah Dasar Islam Terpadu Mawaddah Warohmah Medan, tanggal 5 Januari 2021, pukul 09.30 WIB di ruang kelas.

1. Tujuan kurikulum tahfizh alQuran di Sekolah Dasar Islam Terpadu Mawaddah Warohmah Medan

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat diperoleh data bahwasanya tujuan dari kurikulum tahfizh di sekolah tersebut untuk memenuhi tuntutan, kebutuhan masyarakat banyak agar menjadi penghafal alQuran. Berdasarkan hal itu sekolah tersebut merancang kurikulum tahfizh alQuran. Selain itu juga bertujuan untuk mendidik siswa menjadi lebih baik lagi dalam meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah. Dengan kurikulum ini, dapat menuntaskan buta huruf dalam membaca alQuran serta menyiapkan generasi Quran yang berguna bagi keluarga dan negara serta menjadi benteng pertahanan terhadap pengaruh negatif dari faktor lain.

Hal ini sejalan dengan pendapat Nana Syaodih mengatakan bahwa tujuan kurikulum harus searah dengan apa yang diharapkan. Rumusan tujuan kurikulum erat kaitannya dengan sistem yang dianut masyarakat. Maka sekolah tersebut harus siap dengan tuntutan masyarakat.⁴⁶

2. Perencanaan pembelajaran kurikulum tahfizh alQuran yang diterapkan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Mawaddah Warohmah Medan.

a. Perencanaan kurikulum

Dari hasil pemaparan wawancara, observasi, dan studi dokumen yang dilakukan peneliti, bahwasanya penyusunan rencana pembelajaran di Sekolah Dasar Islam Terpadu Mawaddah Warohmah Medan telah disusun di mulai dari

⁴⁶ Nana Syaodih Sukamadinata, *Pengembangan Kurikulum; Teori dan Praktek* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015) Cet. VIII, h. 103

rencana penetapan target hafalan siswa secara tertulis, rencana waktu pelaksanaannya, rencana pelaksanaan hafalan siswa persemester dalam bentuk tabel hafalan yang disusun oleh guru koordinator tahfizh alQuran atas perintah kepala sekolah.

Menurut peneliti, kebijakan yang dilakukan oleh kepala sekolah kepada guru koordinator tahfizh alQuran agar menyusun dokumen perencanaan pembelajaran dalam bentuk tabel merupakan langkah yang sangat tepat dalam upaya memudahkan guru dan siswa untuk menjalankan proses pembelajaran kurikulum tahfizh alQuran. Karena suatu rencana pembelajaran tidak terlepas dari kurikulum, keduanya sangat terkait untuk mencapai keberhasilan dari tujuan pendidikan tersebut.

Hal ini sejalan dengan Ramayulis yang mengutip pendapat Zakiya Darajat yang mengungkapkan bahwa “ kurikulum sebagai suatu program yang direncanakan untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan tertentu”.⁴⁷

Rencana pembelajaran kurikulum tahfizh disekolah ini menurut peneliti, sudah direncanakan oleh petugas yang bertanggung jawab dalam hal ini adalah koordinator tahfizh alQuran.

b. Pemilihan guru

Hasil dari wawancara dan observasi, menunjukan bahwa guru tahfizh yang telah dipilih akan dibagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok kelas rendah dan kelas tinggi.

⁴⁷ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, cet.7, (Jakarta: Kalam Mulia,2008), h.151

Pembagian kelompok dalam pemilihan guru tahfizh ini adalah strategi yang sangat tepat, dikarenakan dalam melaksanakan pembelajaran tahfizh alQuran tidak dapat dilaksanakan secara bersamaan sekaligus (*klasikal*) akan tetapi pada pelaksanaan pembelajaran tahfizh tersebut lebih tepat dilaksanakan secara berkelompok.

Dalam pembagian kelompok tersebut, guru-guru pembimbing ini diharapkan dapat lebih teliti dalam mengajarkan serta menyimak hafalan siswa, mengingat dalam melaksanakan pembelajaran tahfizh alQuran harus diperaktikan kepada satu persatu siswa secara berkesinambungan. Hal ini dilakukan agar hafalan siswa tetap terjaga baik hafalan yang baru maupun hafalan yang lama. Sama halnya menurut pendapat Zaki Zamani dan Muhammad Syukron Maksum mengatakan :

“Menambah hafalan itu penting, tetapi mengulang (*murajoah*) hafalan juga tidak kalah pentingnya. Karena tanpa mengulang hafalan yang sudah didapat, usaha kita dalam menghafal ayat-ayat sebelumnya akan sia-sia.”⁴⁸

Pemilihan guru yang sangat tepat akan berdampak positif terhadap pembelajaran kurikulum tahfizh alQuran, begitu pula sebaliknya. Peran guru pembimbing sangat penting sebagaimana Ahsin Wijaya mengatakan :

“Guru pembimbing tahfizh yang dipilih mempunyai peran yang sangat penting untuk menjaga kemurnian, sebagai sanad yang sah yang bersambung dengan Rasulullah ﷺ, sebagai mengembangkan minat menghafal siswa, sebagai pemeriksa/koreksi hafalan, sebagai mengevaluasi program”⁴⁹

⁴⁸ Zaki Zamani dan Muhammad Syukron Maksum, *Menghafal alQuran itu gampang*, cet.1 (Jakarta: Buku Kita, 2009), h.38

⁴⁹ Ahsin Wijaya, *Bimbingan Praktis Menghafal alQuran* (Jakarta:Bumi Aksara,1994),h.74.

Berkaitan dengan pembagian kelompok, as- Sirjani mengatakan :

“ Anda harus bergabung dengan kawan, saudara, dan keluarga anda, seorang maupun lebih. Tujuannya adalah agar saling tolong-menolong dalam menghafal alQuran. Jika anda menemukan dalam diri ada semangat yang tinggi dan membara untuk menghafal alQuran, ada mempunyai waktu luang yang cukup, bergabunglah dalam sebuah kelompok bersama beberapa kawan dan saudara yang mendukung tujuan anda”⁵⁰

Mengenai pembagian kelompok guru pembimbing yang telah dipilih di Sekolah Dasar Islam Terpadu Mawaddah Warohmah Medan telah dipilih sebanyak 5 guru pembimbing yang terdiri dari 1 guru koordinator, dan 4 anggota guru pembimbing. Anggota guru pembimbing tersebut dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu kelompok kelas rendah, dan kelompok kelas tinggi. Guru pembimbing tersebut juga di bantu oleh masing-masing walikelas yang akan membantu proses hafalan alQuran setiap hari jam sekolah di pagi hari. Guru-guru tersebut diberi amanah untuk membimbing sebanyak 168 siswa.

Dari hasil wawancara , observasi dan studi dokumen yang dilakukan peneliti bahwasanya pemilihan guru koordinator dan guru pembimbing masih kurang tepat sesuai dengan perencanaan. Hal ini dibuktikan terdapatnya beberapa guru pembimbing dan petugas yang terkait ada yang belum memiliki hafalan alQuran yang kuat dan baik minimal 1 juz. Untuk mendapatkan hasil yang baik, pemilihan guru sebaiknya benar-benar diperhatikan dan disesuaikan dengan yang telah direncanakan.

⁵⁰ Raghieb As- Sirjani dan Abdurrahman Abdul Khaliq, *Cara cerdas hafal alQuran*. Terj. Sarwedi M. Amin Hasibuan Lc dan Arif mahmudi, cet. 8 (Solo: Aqwam, 2008), h.91-92.

c. Rancangan Pembelajaran / RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

Sebagaimana yang telah dikemukakan sebelumnya, bahwasanya hasil temuan tentang rancangan pembelajaran di Sekolah Islam Terpadu Mawaddah Warohmah Medan telah disusun jelas dalam bentuk dokumen RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) tahfizh alQuran.

RPP tahfizh alQuran yang telah disusun tersebut sebagai menjadi pedoman guru dan siswa untuk mengimplementasikan pembelajaran kurikulum tahfizh alQuran agar lebih terarah, selain itu dengan adanya RPP tujuan pendidikan lebih mudah untuk dicapai. Dalam hal ini Ahmad Salim Badwilan menegaskan :

“Sebagaimana sebelumnya yang kami jelaskan, bahwasanya anda harus membuat rancangan untuk menghafal alQuran yang menjelaskan jumlah juz yang akan dihafal, kapan waktunya, dan kuantitas hafalannya yang ingin dilakukan setiap hari, setiap minggu, dan setiap bulan”⁵¹

Dengan adanya RPP tersebut, tingkat keberhasilan dalam pembelajaran tahfizh alQuran tersebut dapat diketahui, baik keberhasilan siswa dalam menghafal alQuran, maupun juga keberhasilan guru pembimbing dalam memberikan pembelajaran tersebut. Sehingga upaya dalam mengevaluasi pembelajaran tahfizh tersebut dapat dilakukan sesuai dengan problem yang timbul. Disamping itu, pengawasan dari kepala sekolah dapat dilakukan dengan mudah dalam mengawasi hasil belajar siswa dan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru pembimbing tersebut.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan, bahwasanya perencanaan yang dilakukan untuk mengimplementasikan kurikulum tahfizh alQuran di Sekolah

⁵¹ Ahmad Salim Badwilan, *Panduan cepat menghafal alQuran dan Rahasia-rahasia keajaibannya*, terj. Rusli, cet.1 (Yogyakarta : Diva Press, 2009), h.44.

Dasar Islam Terpadu Mawaddah Warohmah Medan dimulai dari menentukan target hafalan siswa, memilih dan mengangkat guru koordinator dan guru pembimbing tahfiz alQuran serta membuat RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran). Akan tetapi pada saat pemilihan dan mengangkat guru pembimbing serta wali kelas terdapat beberapa guru tidak sesuai kriteria yang telah ditentukan oleh pihak sekolah yaitu menjadi guru pembimbing tahfizh alQuran harus memiliki hafalan alQuran yang baik dan kuat minimal 1 juz. Hal tersebut sangat berpengaruh pada saat berlangsungnya pelaksanaan pembelajaran tahfizh. Jika guru pembimbing mempunyai hafalan yang kuat dan baik serta banyak akan lebih fokus *muraja'ahnya* sambil memperhatikan siswa mana yang serius dan tidak serius.

Dari perencanaan yang telah disusun dan dilaksanakan, peneliti mendapatkan data pencapaian hafalan alQuran siswa pada TA. 2019-2020 semester 2 dan TA. 2020-2021 semester 1 dapat dilihat pada tabel.4.15 dan 4.16.⁵²

Tabel 4.17. Data pencapaian hafalan tahfizh alQuran siswa kelas 1-6 semester 2, TA.2019/2020

| NO | Kelas | Jumlah siswa pencapaian target | | | | Jumlah siswa |
|-------|-------|--------------------------------|--------|--------|-------------------|--------------|
| | | Juz 30 | Juz 29 | Juz 28 | Kurang dari 1 juz | |
| 1 | I | - | - | - | 28 | 28 |
| 2 | II | | - | - | 32 | 32 |
| 3 | III | 2 | - | - | 26 | 28 |
| 4 | IV | 13 | 2 | - | 14 | 29 |
| 5 | V | 13 | - | - | 5 | 18 |
| 6 | VI | 22 | 12 | - | 5 | 39 |
| Total | | 50 | 14 | - | 110 | 174 |

⁵² Data hasil capaian hafalan alQuran siswa SD IT Mawaddah Warohmah Medan, Petugas Tata Usaha

Tabel 4.18. Data pencapaian hafalan tahfizh alQuran siswa kelas 1-6 semester 1 TA.2020/2021

| NO | Kelas | Jumlah siswa pencapaian target | | | | Jumlah siswa |
|-------|-------|--------------------------------|--------|--------|-------------------|--------------|
| | | Juz 30 | Juz 29 | Juz 28 | Kurang dari 1 juz | |
| 1 | I | - | - | - | 33 | 33 |
| 2 | II | - | - | - | 28 | 28 |
| 3 | III | 3 | - | - | 29 | 32 |
| 4 | IV | 13 | - | - | 15 | 28 |
| 5 | V | 15 | 3 | - | 11 | 29 |
| 6 | VI | 16 | - | - | 2 | 18 |
| Total | | 47 | 3 | - | 118 | 168 |

Dari data di atas, menunjukkan bahwa pencapaian target 3 juz yang telah ditetapkan masih jauh dari yang diharapkan. Untuk mendapatkan hasil yang lebih baik lagi, kepala sekolah hendaknya benar-benar serius dalam merekrut dan mengangkat guru pembimbing tahfizh alQuran sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan dan direncanakan.

3. Pelaksanaan pembelajaran tahfizh alQuran di Sekolah Dasar Islam Terpadu Mawaddah Warohmah Medan.

Dari hasil observasi , wawancara, dan studi dokumentasi yang dilakukan, pelaksanaan pembelajaran tahfizh alQuran di Sekolah Dasar Islam Terpadu Mawaddah Warohmah Medan mengikuti sesuai yang telah disusun dalam dokumen RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran), baik dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir.

Pelaksanaan pembelajaran yang baik harus disesuaikan dengan rencana yang telah disusun. Mengenai hal ini, menurut Majid pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan proses belajar-mengajar sebagai unsur inti dari aktivitas

pembelajaran yang dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan rambu-rambu yang telah disusun dalam perencanaan sebelumnya.⁵³

Namun pelaksanaan pembelajaran yang telah dijalankan sesuai dengan rencana pembelajaran belum juga membuahkan hasil seperti yang ditargetkan sekolah dalam pencapaian target hafalan 3 juz alQuran.

Dari uraian tersebut di atas, dapat dikatakan bahwasanya fungsi pelaksanaan kurikulum pada Sekolah Dasar Islam Terpadu Mawaddah Warohmah Medan ini telah berdampak langsung kepada siswa tentang hasil yang didapatkan. Dari hasil tersebut sangat berpengaruh terhadap pegalaman siswa tersebut dimasyarakat.

Berkaitan dengan fungsi kurikulum, Wina Sanjaya mengutip pendapat Alexander Inglis mengemukakan bahwasanya fungsi kurikulum sebagai fungsi persiapan yang mengandung makna adalah kurikulum harus dapat memberikan pengalaman belajar bagi anak untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi lagi dan kurikulum juga harus membekali siswa agar dapat belajar di masyarakat, bagi mereka yang tidak memiliki potensi untuk melanjutkan pendidikannya.⁵⁴

Dari hasil pengamatan yang dilakukan, bahwasanya pelaksanaan pembelajaran tahfizh alQuran di Sekolah Dasar Islam Terpadu Mawaddah Warohmah Medan dilaksanakan setiap hari belajar selama ± 15 menit yang dimulai dengan kegiatan awal membaca doa belajar, setelah itu membaca *Asmaul Husna* dan dilanjutkan dengan menghafal dan *muraja'ah* alQuran yang dipandu oleh wali

⁵³ Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), h.129

⁵⁴ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran, Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), h.15

kelas masing-masing dan ditutup dengan kegiatan penguat berupa nasihat dan motivasi agar siswa tetap semangat dalam menghafal alQuran.

Dari uraian di atas dapat dijelaskan bahwasnya pelaksanaan pembelajaran tahfizh alQuran berlangsung sangat singkat. Untuk memecahkan masalah dan mendapatkan hasil yang lebih baik lagi sebaiknya perlu penambahan jam *muraja'ah* pada setiap pergantian jam bidang studi setiap harinya.

4. Cara dan metode yang digunakan guru pembimbing dalam mengimplementasikan kurikulum tahfizh alQuran di Sekolah Dasar Islam Terpadu Mawaddah Warohmah Medan

Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara serta studi dokumentasi bahwasnya cara yang digunakan untuk mengimplementasi kurikulum tahfizh alQuran di Sekolah Dasar Islam Terpadu Mawaddah Warohmah Medan dengan cara menambahkan pelajaran *qiroah* pada roster pelajaran untuk memperbaiki makhroj dan tajwid pada saat membaca dan menghafal alQuran. Selain dengan cara tersebut, guru pembimbing menggunakan cara *muraja'ah* untuk mempermudah siswa mengingat dan menghafal aQuran dengan baik dan benar.

Selain cara ada juga metode yang digunakan untuk mengimplementasikan tahfizh alQuran yaitu dengan metode *sima'i*, kelompok dan *talaqqi*. Pada metode *sima'i*, wali kelas atau guru pembimbing terlebih dahulu membacakan ayat yang hendak dihafal lalu siswa mengulangi ayat alQuran tersebut sampai benar-benar lengket di pada hafalan siswa. Metode berkelompok, guru pembimbing membagi siswa sesuai dengan tingkat hafalannya, sedangkan metode *talaqqi* yaitu metode

untuk menyimak hafalan siswa secara satu-persatu sekaligus meyetorkan hafalan kepada guru pembimbing.

Beberapa ahli yang mengungkapkan metode-metode dalam mengafal alQuran.

Misalnya Abdul Aziz Abdul Rauf mengatakan ada 4 metode yaitu :

1. Memahami ayat yang akan dihafal
2. Mengulang-ulang hafalan
3. Mendengarkan sebelum menghafal
4. Menuis sebelum menghafal.⁵⁵

Ahmad Salim Badwilan juga mengatakan ada beberapa metode dalam menghafal alQuran, sebagai berikut:

1. Metode duet
2. Membaca ayat secara perlahan
3. Membagi ayat dalam kelompok-kelompok
4. Metode penulisan
5. Metode pengulangan
6. Memahami makna umum satu ayat
7. Berpegang pada program yang ditulis.⁵⁶

Selanjutnya Ahsin Wijaya juga menyebutkan beberapa metode sebagai berikut:

1. Metode *wahdah*
2. Metode *kitabah*
3. Metode *sima'i*
4. Metode gabungan
5. Metode *talaqqi*.⁵⁷

⁵⁵ Zaki Zamani dan Muhammad Syukron Maksum, *Menghafal alQuran itu gampang*, cet.1 (Jakarta: Buku Kita, 2009), h.46

⁵⁶ Ahmad Salim Badwilan, *Panduan cepat menghafal alQuran dan Rahasia-rahasia keajaibannya*, terj. Rusli, cet.1 (Yoyakarta : Diva Press, 2009), h.158

⁵⁷ Ahsin Wijaya, *Bimbingan Praktis Menghafal alQuran* (Jakarta:Bumi Aksara,1994),h.53

Badwilan juga mengemukakan beberapa metode untuk membangkitkan semangat siswa dalam menghafal alQuran sebagai berikut:

1. Mengikatnya dengan kepribadian Nabi Muhammad ﷺ sebagai teladan
2. Memberikan pujian
3. Kompetensi
4. Pemecahan problem
5. Pemenuhan kecendrungan dan perwujudan keinginan
6. Melihat kepadanya dengan percaya diri
7. Pengembangan rasa percaya diri siswa.⁵⁸

Dari penjelasan di atas, penerapan metode yang kurang tepat merupakan masalah yang harus dipecahkan dengan cara menambahkan metode lainnya seperti *metode wahdah* dan *kitabah*. Adapun penggunaan metode ini untuk menghilangkan kejenuhan dan bosan yang dialami siswa.

Kelebihan dari *metode wahdah* adalah siswa secara sendiri menghafal ayat secara berulang ulang sampai 10 sampai 20 kali sampai benar-benar lengket di hati dan di otak lalu langsung menyetorkannya ke guru pembimbing, begitu pula dengan *metode kitabah* siswa menulis ayat yang hendak dihafal, biasanya metode ini lebih mudah dikarenakan ayat yang ditulis di kertas langsung dibacakan sehingga mudah untuk dihafal. Metode *kitabah* ini selain untuk menghafal juga sangat efektif untuk melatih siswa agar terbiasa menulis ayat alQuran dengan baik dan benar.

Peneliti yakin jika dengan adanya tambahan metode lain, target untuk menghafal 3 juz dalam 6 tahun akan dapat meningkatkan gairah belajar tahfiz para siswa. Keberhasilan guru dalam mengimplementasikan kurikulum tahfizh alQuran

⁵⁸ Badwilan, Ahmad Salim Badwilan, *Panduan cepat menghafal alQuran dan Rahasia -rahasia keajaibannya*, terj. Rusli, cet.1 (Yogyakarta : Diva Press, 2009), h.177

sangat tergantung bagaimana cara guru pembimbing untuk menggunakan metode-metode yang akan dijalankan.

5. Media yang digunakan guru pembimbing dalam mengimplementasikan kurikulum tahfizh alQuran di Sekolah Dasar Islam Terpadu Mawaddah Warohmah Medan

Berdasarkan hasil dari observasi, wawancara dan studi dokumentasi bahwasanya media yang digunakan guru pembimbing dalam mengimplementasikan kurikulum tahfizh alQuran di Sekolah Dasar Islam Terpadu Mawaddah Warohmah Medan yaitu berupa media cetak seperti alQuran, raport tahfizh, buku penghubung monitoring tahfizh, dan tabel hafalan yang sudah dicetak serta ditempel di dinding kelas. Setelah itu ada media audio seperti speaker dalam kelas dan amplifier beserta *speaker megafon* , serta media visual seperti proyektor dan televisi lcd (*liquid crystal display*).

Media pembelajaran telah menjadi bagian integral dalam pembelajaran. Bahkan keberadaannya tidak bisa dipisahkan dalam proses pembelajaran di sekolah. Sehubungan dengan hal tersebut, pendapat ahli Wina Sanjaya mengungkapkan penggunaan media pembelajaran memiliki beberapa fungsi sebagai berikut.⁵⁹

1. Fungsi komunikatif. Media pembelajaran digunakan untuk memudahkan komunikasi antara penyampai pesan dan penerima pesan.

⁵⁹ Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran*, (Jakarta: GP Press Group, 2013), h.73-75

2. Fungsi motivasi. Dapat kita bayangkan pembelajaran yang hanya mengandalkan suara melalui ceramah tanpa melibatkan siswa secara optimal, siswa akan merasa bosan.
3. Fungsi kebermaknaan. Melalui penggunaan media, pembelajaran dapat lebih bermakna, yakni pembelajaran bukan hanya dapat meningkatkan penambahan informasi berupa data dan fakta sebagai pengembangan aspek kognitif tahap rendah, akan tetapi dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk menganalisis dan mencipta sebagai aspek kognitif tahap tinggi.
4. Fungsi penyamaan persepsi. Walaupun pembelajaran *disetting* secara klasikal, namun pada kenyataannya proses belajar terjadi secara individual
5. Fungsi individualitas. Siswa datang dari latar belakang yang berbeda baik dilihat dari status sosial ekonomi maupun dari latar belakang pengalamannya, sehingga memungkinkan gaya dan kemampuan belajarnya pun tidak sama.

Selain fungsi, media pembelajaran pun mempunyai manfaat dalam mendukung proses pembelajaran. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Arsyad media pembelajaran bermanfaat sebagai berikut:

1. Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar
2. Media pengajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dengan lingkungannya, dan memungkinkan siswa untuk belajar sendiri – sendiri, sesuai dengan kemampuan dan minatnya
3. Media pengajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu

4. Media pengajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungan.⁶⁰

6. Evaluasi yang dilakukan guru pembimbing dalam mengimplementasikan kurikulum tahfizh alQuran di Sekolah Dasar Islam Terpadu Mawaddah Warohmah Medan

- a. Cara menilai keberhasilan siswa dalam belajar tahfizh alQuran

Dari hasil observasi, wawancara yang dilakukan peneliti, dapat diperoleh hasil bahwasanya cara menilai keberhasilan siswa dalam pembelajaran tahfizh alQuran di Sekolah Islam Terpadu Mawaddah Warohmah adalah dengan melihat keberhasilan target yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah. Keberhasilan siswa dapat dilihat dengan perolehan nilai saat siswa menyelesaikan studi di kelas VI.

Untuk mengetahui sudah sampai mana tingkat keberhasilan siswa dan guru terhadap pembelajaran tahfizh alQuran, Sekolah Islam Terpadu Mawaddah Warohmah menetapkan kategori penilaian yang diberikan pihak sekolah kepada siswa yaitu :

A = Baik sekali (Tuntas menghafal alQuran 3 juz)

B = Baik (menghafal alQuran kurang dari 3 juz)

C = Cukup (menghafal alQuran 2 juz atau kurang dari 2 juz)

D = Kurang (menghafal alQuran kurang dari juz 30)

Pihak sekolah memberikan nilai tersebut di atas jika siswa sudah mengikuti proses ujian munaqasyah, setiap siswa yang hendak di wisuda tahfizh wajib mengikuti ujian munaqasyah sebagai syarat wajib. Ujian munaqasyah merupakan

⁶⁰ Arsyad, *Media Pembelajaran*, edisi 1, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2002), h.26

cara untuk mengukur nilai keberhasilan siswa yang di dalamnya terdapat pertanyaan yang harus dijawab siswa. Sehubungan dengan menentukan ujian atau tes prestasi, Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain berpendapat bahwa tes prestasi belajar yang dapat digunakan sebagai penilaian keberhasilan siswa yaitu:

1. Tes formatif yaitu kegiatan penilaian yang bertujuan untuk mencapai umpan balik (*feed back*), yang selanjutnya hasil penilaian tersebut dapat digunakan untuk memperbaiki proses belajar mengajar yang sedang atau yang sudah dilakukan.
 2. Tes subsumatif, adalah penilaian yang meliputi sejumlah bahan pengajaran tertentu yang telah diajar pada waktu tertentu. Tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran daya serap siswa untuk meningkatkan prestasi. Hasil ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan diperhitungkan dalam menentukan nilai rapor.
 3. Tes sumatif, penilaian yang dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sampai dimana penguasaan atau pencapaian belajar siswa terhadap bahan pelajaran yang telah dipelajarinya selama jangka waktu tertentu.⁶¹
- b. Teknik untuk menilai keberhasilan nilai siswa dalam pembelajaran tahfizh alQuran.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru koordinator tahfizh alQuran dan wakil kepala sekolah dapat disimpulkan bahwasanya teknik biasa yang digunakan seperti keterangan sebelumnya di awal belum memperoleh nilai yang seperti yang diharapkan, namun guru pembimbing koordinator tahfiz sudah membahas dan mempunyai teknik yang lebih baik lagi untuk meraih keberhasilan nilai siswa dalam pembelajaran tahfizh alQuran yaitu dengan teknik menambah jam murajoah hafalan alQuran setiap jam pergantian jam bidang studi oleh guru bidang studi tersebut disamping jam murajoah pagi seperti biasanya.

⁶¹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2006), h.106

Teknik ini seharusnya dilakukan pada awal semester TA. 2020-2021 akan tetapi dikarenakan pandemi, teknik ini tidak dilakukan mengingat jam pelajaran dipersingkat dari normal jam pelajaran sekolah biasaya *full day*.

Untuk teknik menilai keberhasilan siswa dilakukan ujian setiap semester yaitu siswa mengikuti ujian lisan bukan tulisan. Yang mana ujian lisan tersebut dilakukan dengan menguji hafalan siswa sesuai dengan target hafalan persemester.

Sedangkan untuk mencapai keberhasilan nilai yang baik tentunya seorang guru harus memiliki trik atau teknik yang dilakukan. Salah satunya dengan cara memberikan teknik motivasi kepada siswa secara terus menerus agar siswa lebih giat dalam menjalankan proses pembelajaran tersebut. Berkaitan dengan teknik motivasi, menurut pendapat Hamzah mengatakan ada beberapa teknik-teknik motivasi dalam pembelajaran sebagai berikut :

1. Pernyataan penghargaan secara verbal
2. Menggunakan nilai ulangan semester sebagai pemacu keberhasilan
3. Menimbulkan rasa ingin tahu
4. Memunculkan sesuatu yang tidak diduga oleh siswa
5. Menjadikan tahap dini dalam belajar mudah bagi siswa
6. Menggunakan materi yang dikenal siswa sebagai contoh dalam belajar
7. Gunakan kaitan yang unik dan tak terduga untuk menerapkan suatu konsep dan prinsip yang telah dipahami
8. Menuntut siswa untuk menggunakan hal – hal yang telah dipelajari siswa sebelumnya
9. Menggunakan simulasi dan permainan
10. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperlihatkan kemahirannya di depan umum
11. Mengurangi akibat yang tidak menyenangkan dan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar
12. Memahami iklim sosial dalam sekolah
13. Memanfaatkan kewibawaan guru secara tepat
14. Memperpadukan motif – motif yang kuat
15. Memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai
16. Merumuskan tujuan – tujuan sementara
17. Memberitahukan hasil kerja yang telah dicapai
18. Membuat suasana persaingan yang sehat di antara para siswa

19. Mengembangkan persaingan dengan diri sendiri
20. Memberikan contoh yang positif.⁶²

7. Faktor pendukung dan penghambat apa saja yang dialami guru dalam mengimplementasikan kurikulum tahfizh alQuran di Sekolah Dasar Islam Terpadu Mawaddah Warohmah Medan

- a. Faktor pendukung dialami guru dalam mengimplementasikan kurikulum tahfizh alQuran.

Dari hasil observasi, wawancara dan studi dokumen yang dilakukan peneliti dan telah dijelaskan sebelumnya bahwasanya ada beberapa faktor pendukung yang dialami guru dalam mengimplementasikan kurikulum tahfizh alQuran. Akan tetapi ada yang menarik peneliti jumpai pada saat melakukan observasi dan wawancara, siswa diberikan buku penghubung monitoring yang berisikan tahfizh alQuran yang berguna untuk memonitoring hafalan siswa ketika berada di rumah, serta tabel catatan sholat harian untuk memonitoring sholat siswa ketika di rumah. Secara tidak langsung peran orang tua juga terlibat dalam mendukung kegiatan siswa untuk mensukseskan pembelajaran tahfizh alQuran dan kegiatan lainnya di Sekolah Dasar Islam Terpadu Mawaddah Warohmah Medan.

Selain untuk memonitoring kegiatan tahfizh alQuran dan sholat, peran orang tua siswa untuk mendukung proses kegiatan belajar siswa sangat banyak. Seperti yang diungkapkan Singgih, bahwasanya ada beberapa peran fungsi orang tua dalam membentuk hubungan kerjasama untuk mendukung proses pembelajaran di sekolah sebagai berikut:⁶³

⁶² Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007) h.34

⁶³ Ny. Yulia Singgih dan Singgih D. Gunarsa. 1988, *Psikologi untuk Membimbing*, (Jakarta: Gunung Mulia, 1988) h.11

1. Melalui komite sekolah orang tua/wali murid mendukung pengadaan sarana prasarana sekolah dengan membayar dana incidental dan DAT (Dana Akhir Tahun) yang dibayar orang tua/wali murid setahun sekali
2. Melalui rapat komite sekolah pihak sekolah dapat mensosialisasikan program-program sekolah, baik yang sudah dijalankan atau yang masih direncanakan
3. Orang tua/wali murid dapat berperan membantu mengatasi kesulitan belajar putra-putrinya, dengan menempatkan fungsinya sebagai:
 - a. Unsur pembimbing terhadap anak. Bimbingan merupakan pemberian bantuan oleh seseorang kepada seseorang lain dalam menentukan pilihan, penyesuaian dan pemecahan persamalah
 - b. Sebagai pemberi layanan bimbingan belajar.

Pentingnya peran orang tua dalam membantu pelaksanaan pembelajaran tahfizh baik dari segi persiapan maupun pelaksanaan dalam menghafal alQuran. Peneliti berharap peran orang tua dalam mendukung pembelajaran tahfizh alQuran ini perlu diperhatikan lebih serius lagi.

- b. Faktor penghambat yang dialami guru dalam mengimplementasikan kurikulum tahfizh alQuran.

Dari hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi dapat diperoleh kesimpulan bahwasanya yang menjadi faktor penghambat guru dalam mengimplementasikan kurikulum tahfizh alQuran selain sebagian guru yang belum memiliki hafalan alQuran minimal satu juz, ada juga siswa yang selalu mengganti alQuran yang telah ditetapkan guru koordinator dan sebagian orang tua yang tidak membantu siswa untuk mengulang hafalan alQuran di rumah.

Dari pengamatan yang dilakukan diperoleh data peran orang tua dalam membantu hafalan siswa di rumah, dapat dilihat pada tabel.17 sebagai berikut :

Tabel.19. Data siswa yang *muraja'ah* dan tidak *muraja'ah* di rumah TA.2020-2021

| NO | Kelas | Siswa yang muraja'ah hafalan alQuran di rumah | | Jumlah siswa |
|-------|-------|---|-------------------------|--------------|
| | | <i>Muraja'ah</i> | Tidak <i>muaraja'ah</i> | |
| 1 | I | 15 | 18 | 33 |
| 2 | II | 14 | 14 | 28 |
| 3 | III | 10 | 22 | 32 |
| 4 | IV | 13 | 15 | 28 |
| 5 | V | 13 | 16 | 29 |
| 6 | VI | 8 | 10 | 18 |
| Total | | 73 | 95 | 168 |

Peran guru sangatlah sentral dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Maka dari faktor penghambat inilah yang harus segera dicari solusinya agar permasalahan bisa dikecilkan atau dihilangkan. Kinerja guru harus lagi ditingkatkan karena guru dapat memberikan dampak positif bagi citra sekolah. Berkaitan dengan kinerja guru menurut pendapat Karwati dan Donni Juni Priansa :

“Kinerja guru berkaitan dengan proses belajar mengajar, yaitu kesanggupan atau kecakapan guru dalam menciptakan suasana komunikasi yang edukatif antar guru dan peserta didik yang mencakup pengembangan aspek kognitif, afektik, dan psikomotor guru bekerja dimulai dengan perencanaan sampai dengan sampai dengan tahap evaluasi dan tidak lanjut agar mencapai tujuan pembelajaran.”⁶⁴

Untuk memecahkan masalah sebaiknya guru pembimbing memiliki hafalan Alquran yang baik dan kuat sesuai dengan kriteria yang ditentukan sekolah. Kepala

⁶⁴ Eui Karwati, dan Donni Juni Priansa. *Manajemen Kelas*, (Bandung: Alfabeta, 2014) h. 110

sekolah dan guru hendaknya mencari apa yang menyebabkan orang tua tidak membantu hafalannya di rumah. Inilah peran guru untuk lebih aktif membangun komunikasi dengan orang tua siswa. Mungkin saja orang tua siswa ada yang tidak paham dengan tajwid sehingga mereka malu untuk muraja'ah di rumah. Sebaiknya perlunya diadakan pelatihan tahsin khusus orang tua siswa diadakan oleh pihak sekolah. Hal ini sangat membantu orang tua siswa dalam memperbaiki tajwid dan makhroj sehingga tidak ragu lagi dalam membantu hafalan siswa di rumah. Ini merupakan upaya peningkatan kerjasama antara guru dan orang tua siswa dalam pencapaian target yang diharapkan.

8. Faktor pendukung dan penghambat apa saja yang dialami siswa dalam mempelajari kurikulum tahfizh alQuran di Sekolah Dasar Islam Terpadu Mawaddah Warohmah Medan

- a. Faktor pendukung yang dialami siswa dalam mempelajari kurikulum tahfizh alQuran.

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan, peneliti dapat memberikan kesimpulan bahwasanya siswa mendapatkan motivasi berbentuk nasihat agama dari wali kelas agar lebih giat menghafal alQuran pada saat jam pembelajaran di kelas. Selain itu wali kelas juga harus bersikap ramah dan sabar agar siswa nyaman dalam mempelajari kurikulum tahfizh alQuran.

Media yang ada dan motivasi yang diberikan guru kepada siswa serta *reward* yang diberikan kepala sekolah merupakan salah satu faktor pendukung untuk mengembangkan minat dan bakat siswa. Selain itu juga bisa meningkatkan prestasi siswa. Guru merupakan salah satu faktor pendukung eksternal menjalankan

pembelajaran pada siswa, hal ini seperti yang dikemukakan Natawijaya bahwasanya :

“Faktor eksternal adalah faktor yang terdapat di luar diri siswa. Faktor tersebut berindikasikan pada faktor guru, faktor sarana dan prasarana, faktor materi pembelajaran, metode pembelajaran dan faktor lingkungan”⁶⁵

Dari hasil penelitian dan pendapat ahli di atas, dapat dijelaskan bahwasnya guru harus meningkatkan kompetensi, sering melakukan pelatihan-pelatihan terkait pembelajaran tahfizh alQuran berupa konseling pendidikan Islam untuk menciptakan pembelajaran tahfizh alQuran di Sekolah Dasar Islam Terpadu Mawaddah Warohmah Medan menjadi lebih menarik dan menyenangkan lagi. Sehingga guru dapat menjadikan siswa lebih semangat lagi dalam mempelajari pelajaran tahfizh alQuran di sekolah.

- b. Faktor penghambat yang dialami siswa dalam mempelajari kurikulum tahfizh alQuran.

Dari hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi yang dilakukan peneliti dapat diperoleh hasil bahwasanya faktor penghambat siswa dalam mempelajari kurikulum tahfizh alQuran adalah rasa bosan dan jenuh yang dialami siswa harus murajoah hafalan setiap pagi, disamping itu adanya kawan sejawat yang suka mengganggu pada saat murajoah serta pada kelas tinggi terdapat juga siswa yang belum dapat membaca alQuran.

Suasana dalam kelas yang tidak harmonis menyebabkan proses belajar tidak efektif dan efisien. Dari suasana tersebut dapat menjadikan siswa merasa bosan dan

⁶⁵ Natawijaya. Rohman *Psikologi pendidikan*, (Jakarta: Depdikbud, 1991/1992), h.16

jenuh. Guru harus segera mengavaluasi untuk menghilangkan atau mengurangi kejenuhan serta rasa bosan yang dialami siswa tersebut. Faktor yang dialami siswa tersebut bisa saja dipengaruhi dari faktor internal siswa tersebut. Sehubungan dengan faktor internal yang dialami siswa tersebut, Natawijaya mengungkapkan faktor internal yang dialami siswa dapat mempengaruhi belajar yaitu:

1. Faktor fisik yaitu struktur tubuh seperti tinggi badan, daya tahan tubuh, kekuatan dan kecepatan serta kebugaran jasmani.
2. Faktor Psikis yaitu motivasi, kebiasaan, minat dan bakat serta ,motif kemandirian dan kesiapan
3. Faktor Kognitif yaitu tingkat kecerdasan dan pengetahuan yang dimiliki oleh siswa.⁶⁶

Dari hasil penelitian dan pendapat di atas bahwasanya seorang guru harus lebih mendekatkan diri ke siswa, agar guru dapat melihat seberapa kemungkinan potensi keberhasilan siswa tersebut. Selain itu guru pun juga dapat mengevaluasi keberhasilan siswa tersebut.

Faktor internal yang dialami siswa merupakan masalah yang harus segera dipecahkan. Untuk memecahkan masalah tersebut, sebaiknya perlu dilaksanakan pelatihan-pelatihan terhadap guru berupa bimbingan konseling Islam. Dengan pelatihan tersebut, diharapkan guru lebih mengenal karakter siswa. Sehingga suasana dalam melaksanakan pembelajaran tahfizh alQuran lebih menyenangkan dan menimbulkan motivasi dan semangat seluruh siswa.

⁶⁶ *Ibid*, h.21

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, bahwasanya untuk mengatasi permasalahan yang ada dalam mengimplementasikan kurikulum tahfizh alQuran di Sekolah Dasar Islam Terpadu Mawaddah Warohmah Medan, peneliti dapat memberikan kesimpulan bahwasanya:

1. Tujuan dari kurikulum tahfizh alQuran disekolah ini terbagi menjadi dua yaitu tujuan normatif dan tujuan berdasarkan pencapaian kompetensi hafalan siswa
 - a. Tujuan normatif adalah menjawab tantangan dan tuntutan masyarakat tentang banyaknya minat untuk menjadi penghafal alQuran serta menuntaskan buta huruf dalam membaca alQuran, sehingga sekolah tersebut sebagai wadah untuk menyiapkan generasi penghafal alQuran yang diharapkan dapat membentengi siswa dari pengaruh negatif dari faktor lain.
 - b. Tujuan berdasarkan pencapaian kompetensi hafalan siswa dapat dilihat pada tabel 4.3 pada halaman 59. Pada tabel tersebut dijelaskan target hafalan siswa setiap kelasnya yang harus dicapai sebagai berikut :
 - Hafalan Juz 30 harus tuntas dicapai siswa pada kelas 3 semester 1
 - Hafalan Juz 29 harus tuntas dicapai siswa pada kelas 5 semester 1
 - Hafalan Juz 28 harus tuntas dicapai siswa pada kelas 6 semester 2.

Serta pada 4.4 pada halaman 60, dijelaskan bahwasanya pembelajaran *qiro'ah* sangat membantu dalam mencapai tujuan dari kurikulum tahfizh tersebut karena melalui pembelajaran *qiro'ah* siswa dapat memperbaiki tajwid sehingga siswa dapat menghafal alQuran dengan benar sesuai dengan kaidah tajwid dan fashoha.

2. Perencanaan pembelajaran kurikulum tahfizh alQuran yang diterapkan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Mawaddah Warohmah Medan sebagai berikut :
 - a. Untuk menjalankan program tahfizh alQuran, Kepala Sekolah telah menyusun perencanaan kurikulum pembelajaran yang dinamakan kurikulum tahfizh alQuran yang kepalai oleh koordinator tahfizh alQuran beserta anggotanya.
 - b. Selanjutnya dilakukan perencanaan dalam memilih atau mengangkat guru pembimbing tahfizh alQuran. Namun pada penelitian yang dilakukan melalui observasi, wawancara dan studi dokumen, ditemukan data bahwasanya ada beberapa guru pembimbing tahfizh yang tidak sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan oleh kepala sekolah yaitu harus memiliki hafalan alQuran yang baik dan kuat minimal 1 juz.
 - c. Setelah memilih dan mengangkat guru pembimbing tahfizh lalu kepala sekolah menugaskan koordinator tahfizh untuk membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tahfizh alQuran.
3. Pelaksanaan pembelajaran tahfizh alQuran di Sekolah Dasar Islam Terpadu Mawaddah Warohmah Medan dilaksanakan setiap hari belajar

selama ± 15 menit yang dimulai dengan kegiatan awal membaca doa belajar, setelah itu membaca *Asmaul Husna* dan dilanjutkan dengan menghafal dan *muraja'ah* alQuran yang dipandu oleh wali kelas masing-masing dan ditutup dengan kegiatan penguat berupa nasihat dan motivasi agar siswa tetap semangat dalam menghafal alQuran.

Dilihat dari pelaksanaan pembelajaran dimasa covid-19, pembelajaran tahfizh sangat singkat berlangsung ± 15 menit dan penyeteroran hafalan dilakukan satu minggu sekali pada saat jam bidang studi tahfizh alQuran oleh guru pembimbing tahfizh. Hal ini sangat berpengaruh kepada prestasi siswa dalam mencapai jumlah hafalan yang di targetkan.

4. Cara yang digunakan untuk mengimplementasi kurikulum tahfizh alQuran di Sekolah Dasar Islam Terpadu Mawaddah Warohmah Medan dengan cara menambahkan pelajaran *qiroah* pada roster pelajaran untuk memperbaiki makhroj dan tajwid pada saat membaca dan menghafal alQuran. Selain dengan cara tersebut, guru pembimbing menggunakan cara *muraja'ah* untuk mempermudah siswa mengingat dan menghafal alQuran dengan baik dan benar. Sedangkan metode yang digunakan guru pembimbing dalam mengimplementasikan kurikulum tahfizh alQuran masih sedikit yaitu hanya menggunakan metode *sima'i*, *talaqqi* dan kelompok.
5. Media yang digunakan guru pembimbing dalam mengimplementasikan kurikulum tahfizh alQuran di Sekolah Dasar Islam Terpadu Mawaddah Warohmah Medan yaitu berupa media cetak seperti alQuran, raport

tahfizh, buku penghubung monitoring tahfizh, dan tabel hafalan yang sudah dicetak serta ditempel di dinding kelas. Setelah itu ada media audio seperti speaker dalam kelas dan amplifier beserta *speaker megafon*, serta media visual seperti proyektor dan televisi lcd (*liquid crystal display*).

6. Evaluasi yang digunakan guru pembimbing yaitu siswa mengikuti ujian setiap semester secara lisan bukan tulisan. Yang mana ujian lisan tersebut dilakukan dengan menguji hafalan siswa sesuai dengan target hafalan persemester.
7. a. Faktor pendukung yang dialami guru dalam mengimplementasikan tahfizh alQuran disekolah tersebut diantaranya :1. Program tahfizh alQuran sudah ditetapkan oleh Kepala Sekolah program unggulan dan target hafalannya pun sudah ditentukan sebanyak 3 juz dalam waktu kurun 6 tahun serta program wisuda tahfizh pun sudah terjadwal setiap tahunnya, 2. Rencana pembelajaran telah disusun dalam bentuk RPP tahfizh alQuran sebagai pedoman guru pembimbing tahfizh serta wali kelas dalam mengimplementasikan kurikulum tahfizh alQuran, 3. Sekolah ini sudah dilengkapi dengan berbagai media pendukung baik media cetak, media audio dan media visual untuk mendukung program tahfizh baik dalam ruangan maupun di luar ruangan, 4. Adanya program pelatihan *tahsin* buat seluruh guru dalam upaya memperbaiki makhroj dan tajwid dalam membaca alQuran guna sebagai bekal untuk mengimplementasikan kurikulum tahfizh, 5. Adanya pemberian *reward* bagi guru yang berhasil menambah hafalannya setiap juz.

- b. Faktor penghambat guru dalam mengimplementasikan kurikulum tahfizh alQuran selain beberapa guru pembimbing tahfizh dan wali kelas yang belum memiliki hafalan alQuran minimal satu juz, ada juga siswa yang selalu mengganti-ganti alQuran yang telah ditetapkan guru koordinator dan sebagian orang tua yang tidak membantu siswa untuk mengulang hafalan alQuran dirumah.
- 8.
 - a. Faktor pendukung, dari hasil wawancara yang dilakukan oleh salah satu siswa kelas rendah dan tinggi, peneliti dapat memberikan kesimpulan bahwasanya siswa mendapatkan motivasi berbentuk nasihat agama dari wali kelas agar lebih giat menghafal alQuran pada saat jam pembelajaran di kelas, di samping itu wali kelas juga harus bersikap ramah dan sabar agar siswa lebih menyenangkan dalam mempelajari kurikulum tahfizh alQuran.
 - b. Faktor penghambat siswa dalam mempelajari kurikulum tahfizh alQuran adalah rasa bosan dan jenuh yang dialami siswa harus murajoah hafalan setiap pagi, disamping itu adanya teman sejawat yang suka mengganggu pada saat murajoah serta pada kelas tinggi terdapat juga siswa yang belum dapat membaca alQuran.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, bahwasanya dalam mengimplementasikan kurikulum tahfizh alQuran di Sekolah Dasar Islam Terpadu Mawaddah Warohmah Medan, peniti memberikan saran-saran sebagai berikut:

Dalam melaksanakan pembelajaran tahfizh alQuran di Sekolah Dasar Islam Terpadu Mawaddah Warohmah Medan hendaknya :

- a. Kepala sekolah lebih teliti lagi dan serius dalam penyaringan guru tahfizh alQuran atau guru yang terlibat dalam pelaksanaan tahfizh alQuran karena pada penelitian yang dilakukan terdapat beberapa guru pembimbing tahfizh yang tidak memiliki hafalan alQuran. Untuk mencapai hasil yang lebih baik lagi, peneliti memberikan saran agar kepala sekolah dapat memilih dan mengangkat guru pembimbing tahfizh alQuran minimal memiliki hafalan alQuran sebanyak 3 juz.
- b. Kepala sekolah hendaknya memberikan pelatihan khusus dalam memberikan bimbingan serta motivasi kepada siswa. Sehingga siswa tersebut dapat merasakan nyaman dan semangat setiap hari dalam menerima pembelajaran tahfizh.
- c. Kepada guru pembimbing tahfizh, sebaiknya metode yang digunakan dalam mengimplementasikan kurikulum tahfizh alQuran di Sekolah Dasar Islam Terpadu Mawaddah Warohmah Medan perlu ditambahkan metode-metode yang berkreasi seperti metode *wahdah*, metode *kitabah*, maupun metode gabungan *wahdah* dan *kitabah* yang diharapkan agar dapat meningkatkan hasil pada pembelajaran tahfizh alQuran.
- d. Hubungan antara sekolah baik guru dengan orang tua siswa harus benar-benar dijaga dan ciptakan suasana yang nyaman, sehingga orang tua siswa mau membantu program pembelajaran tahfizh alQuran. Hal ini bisa saja dilakukan dengan cara membuat pelatihan tahsin khusus orang tua siswa. Sehingga orang tua siswa pun tidak ragu lagi dalam mengajarkan anaknya di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Rulam. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet. 1, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014
- Ammar Abu, Abu Fatiah Al-Adnani, *Negeri-negeri penghafal alQuran*, Solo: Al-Wafi, 2015
- Arsyad, *Media Pembelajaran*, edisi 1, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002
- Badwilan, Ahmad Salim, *Panduan cepat menghafal alQuran dan Rahasia – rahasia keajaibannya*, terj. Rusli, cet.1, Yogyakarta: Diva Press, 2009
- Basrowi, Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008
- Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2009
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- E.Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: Rosda, 2017
- _____, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009
- Gunawan, Imam. *Metodologi Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, cet. 1, Jakarta: Bumi Aksara, 2013
- Iskandar. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: GP Press, 2009
- Karwati, Eui, dan Donni Juni Priansa. *Manajemen Kelas*, Bandung: Alfabeta, 2014
- Majid, Abdul, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016
- Moleong, J. Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet.10, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, cet.7, Jakarta: Kalam Mulia, 2008
- Rohman, Natawijaya, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Depdikbud, 1991
- Santosa, Arif. *Kamus Umum Bahasa Indonesia. Edisi Terbaru*. Mahkota Kita.

- Sanjaya, Wina, *Media Komunikasi Pembelajaran*, Jakarta: GP Press Group, 2013
- Singgih, Ny. Yulia dan Singgih D. Gunarsa, *Psikologi untuk Membimbing*, Jakarta: Gunung Mulia, 1988
- Sirjani, Raghieb As- dan Abdurrahman Abdul Khaliq, *Cara cerdas hafal alQuran*. Terj. Sarwedi M. Amin Hasibuan Lc dan Arif mahmudi, cet. 8, Solo: Aqwam, 2008
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Pendidikan, (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung :Alfabeta, 2019
- _____, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2005
- _____, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:Alfabeta, 2017
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Rosda, 2016
- Tohirin. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, cet. 3, Jakarta: Rajawali Pers, 2013
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*
- Uno B. Hamzah, *Teori Motivasi dan pengukurannya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007
- Wijaya, Ahsin, *Bimbingan Praktis Menghafal alQuran*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994
- Yunus, Muhammad, *Kamus Arab-Indonesia*, Jakarta: Hidakarya Agung, 1999
- Zamani, Zaki dan Muhammad Syukron Maksum, *Menghafal alQuran itu gampang*, cet.1, Jakarta: Buku Kita, 2009
- Zuriah, Nurul. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, cet. 3, Jakarta: Bumi Aksara, 2006

DATA PESERTA WISUDA TAHFIZ KE III JUZ 29 & 30
SD IT MAWADDAH WAROMAH
TAHUN AJARAN 2018-2019

| NO | NAMA SISWA | KELAS | JUZ |
|-----------|-----------------------------------|--------------|------------|
| 1 | IHFAZHILLAH YAHFAZHKA | VA | 30 |
| 2 | AQUEEN CINTHA AERIN | VB | 30 |
| 3 | M. RIFKY APRIANSYAH | VB | 30 |
| 4 | MHD RAFII ARDIYANTO | VB | 30 |
| 5 | IHSAN AL FARIZI NASUTION | IV | 30 |
| 6 | RIFKI FAHMI | IV | 30 |
| 7 | AHMAD RIZKI ADITYA | IV | 30 |
| 8 | IMAM MAHMUD HASIBUAN | IV | 30 |
| 9 | KHADIJAH ZAHRA CORAZON PRAYOGA | III | 30 |
| 10 | NADIA MULYATI FAISAL | III | 30 |
| 11 | AFFAN SUROSO | III | 30 |
| 12 | NALITA ZAHFIRA FITRI | III | 30 |
| 13 | FAIROUZ NAURA QUINSHIVA | III | 30 |
| 14 | LIA THARIQA QUDSIA | III | 30 |

| | | | |
|----|---------------------------------------|-----|-------|
| 15 | SYIFA KHALISA A | III | 30 |
| 16 | MUHAMMAD AZKA ARZAQURRAHMAN FADHIM | III | 30 |
| 17 | SYAKIRAH JANEETA UFAIRAH | III | 30 |
| 18 | MUHAMMAD JABBAR FALAH | IIA | 30 |
| 19 | ADITYA NAZAR | IIA | 30 |
| 20 | ZELLA HARYANI MARSYAH | IIA | 30 |
| 21 | LAUZA NAZURAH | IIA | 30 |
| 22 | AKBAR MAULANA PARINDURI | VA | 29,30 |
| 23 | ADINDA ITSNA KHAIRIDA | VA | 29,30 |
| 24 | AZKA MAZAYA | VA | 29,30 |
| 25 | DAFFA ARHABURRIZQI ZAIN | VA | 29,30 |
| 26 | FADYA CHALISA BILHAQ | VA | 29,30 |
| 27 | FAHRI FAITURRAHMAN | VA | 29,30 |
| 28 | KHAIRUNNISA AULIA | VA | 29,30 |
| 29 | KHALIF AFIF | VA | 29,30 |
| 30 | MUHAMMAD NAUFAL ABDURRAHMAN FADHIM | VA | 29,30 |
| 31 | NAJMAH MAWAHIB HASIBUAN | VA | 29,30 |

| | | | |
|----|---------------------------|----|-------|
| 32 | CLEO KIKANTI ANAKTA PUTRI | VA | 29,30 |
| 33 | AFRA RIZKIA MORA HARAHAAP | VA | 29,30 |
| 34 | NAILAH SALSABILA | VA | 29,30 |

Keterangan :

Merah : Hafalan sudah masuk juz 28

Lampiran 20

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Nama Sekolah : SD IT MAWADDAH WAROHMAH
 Mata Pelajaran : Tahfizh Al-Qur'an
 Kelas/Semester : IV / 2
 Pertemuan : 16
 Alokasi : 2x35 jam pelajaran

A. Standar Kompetensi / Tema

Q.S.Al Insan

B. Kompetensi Dasar

1. Membaca Q.S.Al Insan sesuai dengan ilmu tajwid
2. Memahami Kandungan Q.S.Al Insan
3. Menghafal Q.S.Al Insan

C. Indikator Pencapaian Hasil Belajar

1. Mampu membaca Q.S.Al Insan sesuai dengan ilmu tajwid
2. Mampu Memahami Kandungan Q.S.Al Insan
3. Mampu menghafal Q.S.Al Insan

I. Tujuan Pembelajaran

1. Menguasai Q.S.Al Insan sesuai dengan ilmu tajwid
2. Memahami kandungan Q.S.Al Insan serta yang berkaitan dengannya
3. Menghafal Q.S.Al Insan serta penerapannya pada kehidupan sehari-hari

II. Materi Ajar

1. Al-Qur'an surat Q.S.Al Insan
2. Kandungan surat Q.S.Al Insan
3. Hafalan Q.S.Al Insan

III. Metode Pengajaran

Ceramah, Tanya jawab, demonstrasi, Tasmi` (tallaqi dan kelompok)

IV. Langkah-langkah Pengajaran

a. Kegiatan Pendahuluan

- mengucapkan salam
- motifasi serta gambaran umum materi

b. Kegiatan Inti

- Membaca Q.S.Al Insan sesuai dengan ilmu tajwid secara bersama-sama.
- Menjelaskan hukum tajwid yang terkandung dalam ayat.
- Memahami Kandungan Q.S.Al Insan
- Menghafal Q.S.Al Insan dengan bimbingan guru

c. Penutup

- Menyimpulkan materi & *post test*.

V. Sumber Belajar

- a. Al-Qur'an
- b. Buku Ilmu Tajwid
- c. Juz 'Amma

VI. Penilaian

- Pengamatan sikap maupun minat & tes lisan

Format Penilaian Praktek Hafalan

| No. | Nama peserta didik | Aspek yang dinilai | | | | Jml Score | Nilai | Ketuntasan | | Tindak Lanjut | |
|-----|--------------------|--------------------|---|---|---|-----------|-------|------------|----|---------------|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | | | T | TT | R | P |
| | | | | | | | | | | | |

Aspek yang dinilai: 1. Makhraj

2. Hukum Tajwid

3. Daya Hafalan

4. Kesungguhan

Nilai

3. Pengamatan: Terlampir

| No | Nama Siswa | Cinta Ilmu | | Rasa Ingin Tahu | | Kemandirian | |
|----|------------|------------|---|-----------------|---|-------------|---|
| | | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 |
| | | | | | | | |
| | | | | | | | |
| | | | | | | | |

Keterangan:

Cinta Ilmu : 1. Kaseriusan, 2. Ketekunan

Rasa Ingin Tahu : 1. Bertanya, 2. Membaca Buku

Kemandirian : 1. Menelaah Materi Ajar secara mandiri

Nilai : A. Baik Sekali, B.Baik, C. Cukup, D. Kurang

Medan, 2021

Mengetahui

Ka. SD IT MAWADDAH WAROHMAH

Guru Pembimbing Al-Qur'an

(Putri Arafah, S.Pd)

(Heriansyah Harahap, S.Th.I)

GAMBAR

Gambar.1. Pelaksanaan Pembelajaran Tahfizh alQuran Kelas Rendah



Gambar.2. Pelaksanaan Pembelajaran Tahfizh alQuran Kelas Tinggi



Gambar.3. Wawancara Dengan Koordinator Tahfizh alQuran



Gambar.4. Wawancara Dengan Guru Pembimbing Tahfizh alQuran



Gambar.5. Wawancara Dengan Kepala Sekolah



Gambar.6. Wawancara Dengan Wakil Kepala Sekolah



Gambar.7. Wawancara Dengan Wali Kelas



Gambar.8. Kegiatan Setoran Hafalan alQuran

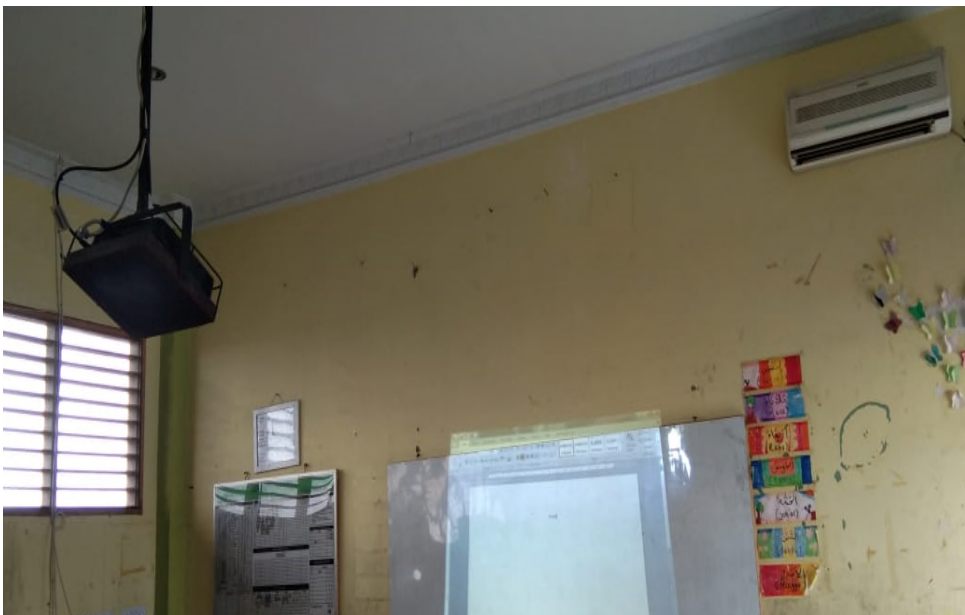


Gambar.9. Media Pembelajaran

a. Speaker



b. Proyektor



Gambar.10. Surat Permohonan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
PASCASARJANA
 Jl. IAIN No. 1 Sutomo Ujung Medan 20253
 Website: pps.uinsu.ac.id, Email: pascasarjana@uinsu.ac.id

Nomor : B.1395/PS.WD/PS.III/PP.00.9/12/2020 3 Desember 2020
 Sifat : Biasa
 Lamp. : -
 Hal : Mohon Bantuan Informasi/
 Data Untuk Penelitian

Kepada
 Yth. : **Kepala SD IT Mawaddah Warohmah Medan**
 di-
 Tempat

Dengan hormat, sehubungan dengan permohonan meneliti dari mahasiswa yang tersebut dibawah ini dalam rangka penyusunan Tesis guna melengkapi syarat untuk menyelesaikan gelar Magister pada Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, yaitu:

Nama : Mhd. Fauzan Habib Parinduri
 N I M : 3003194006
 Program Studi : S2 Pendidikan Islam
 Judul Tesis : "Implementasi Kurikulum Tahfizh Alquran Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Mawaddah Warohmah Medan"

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan saudara untuk memberikan informasi/data yang diperlukan guna penyelesaian Tesis mahasiswa tersebut.
 Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.


 an - Direktur,
 an - Direktur,
Dr. Achyar Zein, M.Ag
 NIP. 19670216 199703 1 001

Tembusan:
 Direktur Pascasarjana UIN Sumatera Utara Medan

Gambar.11. Surat Ijin Penelitian



موده ورحة
YAYASAN MAWADDAH WAROHMAH MEDAN
(SD ISLAM TERPADU)
Alamat : Jl. Karya Setuju Kel. Karang Berombak, Kec. Medan Barat Medan
Kode Pos : 20117, Telp : 061-6636749, Email : mawarohmah@gmail.com

Medan, 4 Desember 2020

No : 380 / 50 - 11 / XII / 2020
Lamp : 1 (satu) lembar
Hal : Izin untuk melakukan penelitian

Kepada Yth :
Dir. Pascasarjana UIN SU Medan
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Warohmatullohi Wabarokatuh
Denga hormat,

Sehubungan dengan surat saudara tanggal 3 Desember No : B.1395/PS.WD/PS.III/PP.00.9/12/2020, Hal : Mohon Bantuan informasi/Data untuk penelitian Mahasiswa Pascasarjana UIN SU Medan atas :

Nama : Mhd. Fauzan Habib Parinduri
Nim : 3003194006
Prodi : S2 Pendidikan Islam
Judul Tesis : "Implementasi Kurikulum Tahfiz alQuran di Sekolah Dasar Islam Terpadu Mawaddah Warohmah Medan"

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, nama mahasiswa tersebut dapat di izinkan untuk melakukan penelitian untuk mengambil data terkait judul tesis tersebut dimulai pada tanggal 07 Desember 2020.

Kami harapkan pada saat melakukan penelitian, mahasiswa tersebut dapat menjaga nama baik almamater universitas yang berkaitan dan nama baik sekolah tempat penelitian.

Demikian surat ini kami sampaikan atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warohmatullohi Wabarokatuh

Atas nama kami,
Ketua Sekolah

(Pdt. Arifah, S.Pd)


Cc. Pertiagal

BIODATA

Nama : Muhammad Fauzan Habib Parinduri
Nim : 3003194006
Prodi : Pendidikan Islam
Tempat, tgl lahir : Medan, 29 Juni 1987
Alamat : Jl. Sekata Gg. Flamboyan No 5, Kelurahan Sei Agul,
Kecamatan Medan Barat
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat Email : habib.fauzan87@gmail.com
No Hp. : 082161074441
Status : Menikah
Nama Ayah : Drs.H.Fakhruddin Parinduri
Nama Ibu : Hj. Yusnah Nasution
Pekerjaan : Guru



Medan, Maret 2021

Mhd. Fauzan Habib Parinduri
Nim: 3003194006